



**PROSES ADOPSI INOVASI PUPUK CAIR ORGANIK (BIOFISH)  
BERBAHAN DASAR IKAN LAUT PADA KOMODITAS PADI DI  
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Hendra Darusalam  
NIM. 121510601139**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PROSES ADOPSI INOVASI PUPUK CAIR ORGANIK (BIOFISH)  
BERBAHAN DASAR IKAN LAUT PADA KOMODITAS PADI DI  
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh

**Hendra Darusalam  
NIM 121510601139**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Iman Sumarwi, Ibunda Aminatus Sa'diyah serta Kakak dan Adik saya, yang saya hormati. Terima kasih untuk seluruh dorongan, motivasi, tenaga, materi dan do'a yang selalu diberikan dengan ikhlas dan tulus di setiap langkah langkah saya.
2. Almamater yang saya banggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Semua guru dan dosen sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang sudah mengajarkan saya pelajaran dan menambahkan wawasan serta memberikan pendidikan yang baik.
4. Teman Agribisnis 2012 mulai dari MABA sampai lulus yang sudah menjadi teman yang baik dan selalu bersama saat senang maupun susah Ma'ruf Asbullah.
5. Seseorang yang selalu menyemangati saya.
6. Teman teman kampus, teman magang, teman KKN.
7. Pihak dari luar kehidupan saya sebagai mahasiswa, teman teman KOS SADEWA 88 dan lain lain.
8. Teman teman angkatan Agribisnis 2012 yang menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
9. Ibu Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc.,Ph.D dan Ibu Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si yang sudah membimbing saya saat melakukan penelitian.
10. Para penyuluh pertanian lapang, para petani padi, pembuat pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, masyarakat Kabupaten Banyuwangi khususnya Kecamatan Muncar dan pihak Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan informasi dan menjadi informan dalam penelitian ini.

**MOTO**

Bergeraklah, meskipun ketika awal terasa berada di belakang akan tapi itu bukan alasan untuk menyerah karena akhir perjalanan masih tanda tanya dan belum terjadi. (Motivasi hidupku)

Selalu berdoa dan terus berdoa, ingat di dunia ini hanya sementara, kejarlah akhirat maka dunia akan ikut didapat. (Motivasi hidupku)

Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim)

Menulislah karena yang bisa kita tinggalkan untuk warisan kepada manusia hanya karya tulisan. (Motivasi hidupku)

Lakukanlah hal yang diinginkan, bebaslah, terbanglah, kepakkan sayap mimpi. Bermimpilah seindah di dunia mimpi, kamu adalah apa yang kamu impikan. (Motivasi hidupku)

Jangan hanya bisa berteori tunjukkan dengan aksi. (Motivasi hidupku)

Barang siapa yang taat kepadaku (perintah agama islam), maka ia akan memasuki surga, dan barang siapa membenci aku (Quran dan Hadist Shahih) maka ia termasuk orang yang menolak (membengkok)  
(HR. Bukhari)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Darusalam

NIM : 121510601139

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“PROSES ADOPSI INOVASI PUPUK CAIR ORGANIK (BIOFISH) BERBAHAN DASAR IKAN LAUT PADA KOMODITAS PADI DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI.”** adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah karya ini diajukan ke instansi manapun, serta bukan karya yang menjiplak. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan tersebut saya buat dengan sebenar benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 April 2017

Yang menyatakan

Hendra Darusalam

NIM. 121510601139

**SKRIPSI**

**PROSES ADOPSI INOVASI PUPUK CAIR ORGANIK (BIOFISH)  
BERBAHAN DASAR IKAN LAUT PADA KOMODITAS PADI DI  
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

**Hendra Darusalam  
NIM. 121510601139**

**Pembimbing**

Pembimbing Utama : Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc.,Ph.D  
NIP. 19681202 199403 2 001  
Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.  
NIP. 19660626 199003 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : **“Proses Adopsi Inovasi Pupuk Cair Organik (Biofish) Berbahan Dasar Ikan Laut pada Komoditas Padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”** telah di uji dan disahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 07 April 2017

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama.

Desen Pembimbing Anggota.

**Lenny Widjayanthi, SP., M.Sc., Ph.D**

**Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.**

NIP. 19681202 199403 2 001

NIP. 19660626 199003 2 001

Penguji 1.

Penguji 2.

**Sudarko, SP, M.Si.**

**Mustapit, SP, M.Si.**

NIP. 19800203 200501 1 001

NIP. 19770816 200501 1 001

Mengesahkan  
Dekan,

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.**

NIP. 19600506 198702 1 001



## RINGKASAN

**Proses Adopsi Inovasi Pupuk Cair Organik (Biofish) Berbahan Dasar Ikan Laut pada Komoditas Padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**  
Hendra Darusalam; 121510601139; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik sebagian besar berasal dari tanaman, hewan darat dan hewan laut, sehingga pupuk yang di hasilkan berbentuk padat atau cair salah satunya pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut. yang memberikan dampak sosial dan ekonomi untuk menunjang kesejahteraan petani dalam melakukan proses budidaya tanaman padi, karena semakin tahun harga pupuk semakin mahal membuat petani selalu mencari cara dan solusi untuk menekan penggunaan biaya produksi serendah mungkin, agar hasil panennya tidak merugi secara keseluruhan. Adopsi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut menjadi upaya para petani untuk meningkatkan produksi padi dengan mencoba dan menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut sebagai faktor produksi budidaya padi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis secara deskriptif tentang pengetahuan, (2) sikap petani, (3) keputusan petani, (4) implementasi petani dan (5) konfirmasi petani. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan (*purposive method*) atau secara sengaja. Lokasi penelitian ini memilih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang akan diteliti dan menggunakan berbagai metode yaitu metode wawancara mendalam, pengamatan, data dokumen dan hasil survei untuk menguraikan data sesuai studi kasus dan fenomena yang terjadi secara terinci. Metode penentuan key informan pada penelitian kualitatif ini menggunakan *Purposive Sampling*. Penentuan key informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mendapatkan sumber informasi dan data yang akurat secara sengaja yaitu seorang petani yang memiliki lahan sendiri sekaligus berperan sebagai sales yang menyebarkan dan menjual pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut



kepada petani yang lain. Penentuan key informan dengan langkah selanjutnya menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu dengan menentukan key informan pendukung yang tujuannya untuk mengantisipasi terjadinya sumber data yang di ambil menjadi besar dan berkembang. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Metode yang digunakan penelitian ini analisis data model interaktif yaitu reduction, display, conclusion drawing/verification Metode keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan petani terhadap pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut baik, (2) bersikap senang dan suka, (3) keputusan petani menerima untuk mengadopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, (4) implementasi petani menerapkan dan berhenti menerapkan, (5) konfirmasi petani melanjutkan aplikasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Pupuk cair organik biofish, pengetahuan, sikap, keputusan, implementasi, konfirmasi.

## SUMMARY

**Adoption Process Innovation Organic Fertilizer (Biofish) Marine Fish-Based Commodity Rice in District Muncar Banyuwangi.** Hendra Darusalam; 121510601139; Agribusiness Studies Program Faculty of Agriculture, University of Jember.

The organic fertilizer is a fertilizer made from materials derived organic material is mostly big From Plants And Animals sea land animal, so the fertilizer Yang produced solid or liquid form prayer biofish Only organic liquid fertilizer made from marine fish base. Which provides social impacts and Economics to review support the Welfare of Farmers hearts do Process Plant Cultivation of rice, BECAUSE The Year in fertilizer prices more expensive MAKE Farmers Always Looking For Ways And Solutions to review suppress USE cover the cost of production is low as possible, so that the findings of the harvest is NOT lose Operates overall , Adoption of organic liquid fertilizer made from basic biofish marine fish Farmers Become Efforts to increase the production of rice BY review Tried And biofish using organic liquid fertilizer made from marine fish as a basic factor of production of rice cultivation.

Research singer for the review is aimed to (1) analyze the descriptive Operates ABOUT knowledge, (2) Attitude Farmer, (3) Decision Farmer, (4) Implementation of Farmers and (5) Confirm Farmers. The determination of the area was conducted Singer Research (purposive method) deliberately OR Operate. Tourism Research singer chose the District Muncar Banyuwangi, Methods Used Is a Study Case Study CASE seeks to examine as much data as Regarding the subject of Yang will be examined and using different methods ie methods wanwancara depth, observations, data Documents articles commercial collection for review outlines Appropriate data Case Studies And Operate phenomenon Happens detail. Determination method ON key informant qualitative study using purposive sampling singer. Determination key informant singer hearts Qualitative research conducted WITH way get information Sources And Accurate Data

Operating deliberately Namely A Farmer That has the Land Alone At the same role as sales Yang deploy and sell organic liquid fertilizer made from basic biofish sea fish farmer Yang showed to others. Methods used Namely Singer Research Interviews, observations, and documents. Methods The study used data model Singer That reduction Interactive analysis, display, drawing conclusions / verification methods Data validity What do hearts Singer Research Resources And That triangulation. Research results show that (1) Knowledge of Farmers Against organic liquid fertilizer biofish-based base-sea fish is good, (2) be Pleased And Love, (3) Decision Farmers ACCEPT to review adopt innovation organic liquid fertilizer biofish-based basic fish, ( 4) Implementation of Farmers checklists Verifying Verifying, (5) Confirm the peasants continued application of organic liquid fertilizer made from basic biofish sea fish future Coming.

**Keywords:** Biofuels organic liquid fertilizer, knowledge, attitude, decision, implementation, confirmation.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Proses Adopsi Inovasi Pupuk Cair Organik (Biofish) Berbahan Dasar Ikan Laut pada Komoditas Padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan dalam skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan banyak orang yang berjasa dalam pembuatannya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
3. Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc.,Ph.D (dosen pembimbing utama), Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si. (dosen pembimbing anggota), Sudarko, SP., M.Si. (penguji satu) dan Mustapit, SP. M.Si. (penguji dua), yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu saya, kakak adik saya yang selalu memberikan dorongan, motivasi, doa dan berbagai nasihat selama hidup di berbagai langkah langkah saya.
5. Teman teman yang selalu memberikan semangat
6. Seseorang yang memberikan semangat. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kebaikan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya, para akademisi dan semua pihak yang membutuhkan.

**DAFTAR ISI**

<b>COVER .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>12</b>
1.3.1 Tujuan.....	12
1.3.2 Manfaat.....	13
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>14</b>

<b>2.2 Landasan Teori.....</b>	<b>16</b>
2.2.1 Komoditas Padi .....	16
2.2.2 Teori Pertanian Organik.....	18
2.2.3 Teori Proses .....	18
2.2.3.1 Teori Proses dan Hasil.....	20
2.2.4 Teori Adopsi Inovasi.....	20
2.2.4.1 Teori Difusi Inovasi.....	23
2.2.4.2 Teori Pengetahuan .....	25
2.2.4.3 Teori Sikap.....	25
2.2.4.4 Teori Keputusan .....	29
2.2.4.5 Teori Pengambilan Keputusan .....	30
2.2.4.6 Teori Implementasi.....	31
2.2.4.7 Teori Rencana dan Implementasi .....	32
<b>2.3 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.2 Metode Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.3 Metode Penentuan Informan .....</b>	<b>38</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>40</b>
<b>3.6 Metode Keabsahan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>3.7 Terminologi .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>45</b>
<b>4.1 Kecamatan Muncar Kecamatan Banyuwangi .....</b>	<b>45</b>
4.1.1 Keadaan Geografis .....	45
4.1.2 Keadaan Iklim.....	46
<b>4.2 Kependudukan .....</b>	<b>46</b>
<b>4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk.....</b>	<b>49</b>



<b>4.4 Kondisi Pertanian Kecamatan Muncar .....</b>	<b>50</b>
<b>4.5 Gambaran Umum Pupuk Cair Organik yang Berbahan dari Ikan Laut di Kecamatan Muncar.....</b>	<b>51</b>
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
<b>5.1 Pengetahuan Petani dalam Inovasi Pupuk Cair Organik Biofish Berbahan Dasar Ikan Laut .....</b>	<b>53</b>
<b>5.2 Sikap Petani dalam Inovasi Pupuk Cair Organik Biofish Berbahan Dasar Ikan Laut .....</b>	<b>71</b>
<b>5.3 Keputusan Petani dalam Inovasi Pupuk Cair Organik Biofish Berbahan Dasar Ikan Laut .....</b>	<b>82</b>
<b>5.4 Implementasi Petani dalam Inovasi Pupuk Cair Organik Biofish Berbahan Dasar Ikan Laut .....</b>	<b>87</b>
<b>5.5 Konfirmasi Petani dalam Inovasi Pupuk Cair Organik Biofish Berbahan Dasar Ikan Laut .....</b>	<b>106</b>
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>132</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>132</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>133</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>

**DAFTAR TABEL**

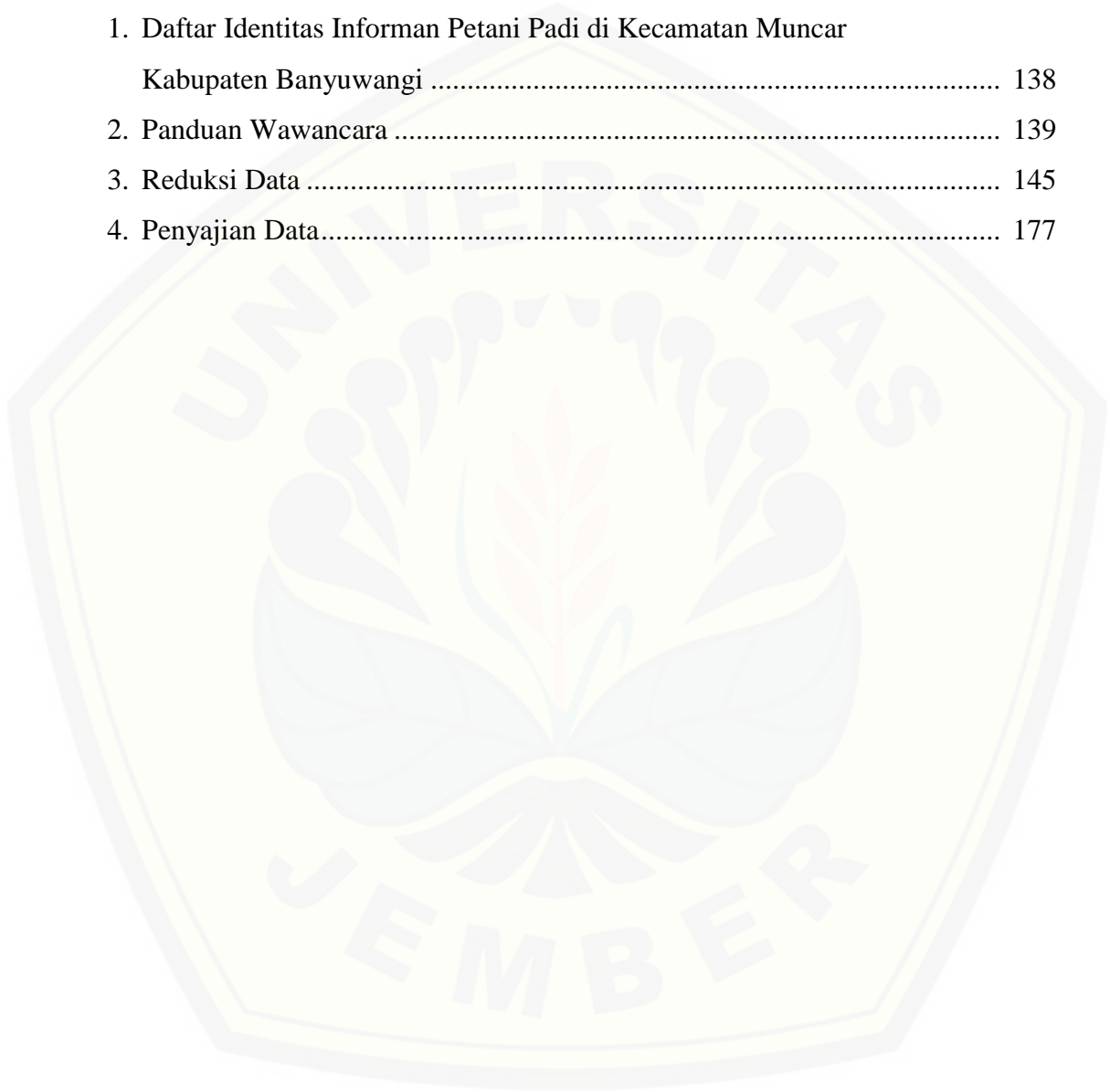
No.	Judul	Halaman
1.1	Luas panen, Produksi padi dan Produktivitas Kabupaten Banyuwangi dari Tahun 2008-2013.....	5
1.2	Luas Panen, Produksi Padi dan Produktivitas Menurut Kecamatan Kabupaten Banyuwangi tahun 2013.....	6
1.3	Luas Panen, Produksi Padi dan Produktivitas Menurut Desa Kecamatan Muncar Tahun 2015.....	7
4.1	Kependudukan Menurut Jumlah Jenis Laki-Laki dan Perempuan Kecamatan Muncar Tahun 2015.....	47
4.2	Kepadatan Penduduk Kecamatan Muncar Tahun 2015.....	48
4.3	Keadaan Pertanian Menurut Luas Panen, Produksi Kecamatan Muncar Tahun 2015.....	50

**DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul	Halaman
2.1	Teori Difusi Inovasi ( <i>Theory Diffusion Of Innovation</i> ).....	23
2.2	Model Perubahan Perilaku Melalui Sikap .....	28
2.3	Proses Pengambilan Keputusan Adopsi.....	31
2.4	Skema Kerangka Pemikira.....	36
3.1	Komponen dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ).....	40
4.1	APK SD,SMP, dan SMA Kecamatan Muncar Tahun 2015 (%).....	49
5.1	Survei Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi di Lokasi Pembuatan Pupuk Biofish.....	58
5.2	Pertemuan Penemu Ide dengan Perangkat Kantor Desa Kedungrejo .....	71
5.3	Negoisasi Pengaplikasian Pupuk Biofish dan Pupuk Kimia.....	77
5.4	Kegiatan Sosialisai dan Percobaan Pupuk Biofish pada Lahan Milik Petani pada Tanaman Padi .....	83
5.5	Pengaplikasian Pupuk Biofish .....	105
5.6	Peninjauan Lokasi Tanaman Padi yang Mengaplikasikan Pupuk Biofish.....	109
5.7	Lahan Pertanian Tanaman Padi Mengadopsi Pupuk Biofish.....	115
5.8	Hasil Panen Padi Mengaplikasikan Pupuk Biofish.....	124
5.9	Model Proses Adopsi Inovasi Pupuk Cair Organik Biofish Berbahan Dasar Ikan Laut Pengambilan Keputusan Adopsi .....	126

**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul	Halaman
1.	Daftar Identitas Informan Petani Padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .....	138
2.	Panduan Wawancara .....	139
3.	Reduksi Data .....	145
4.	Penyajian Data.....	177



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional meskipun sudah semakin menurun, namun masih tetap penting dan strategis. Karena sektor pertanian memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi faktor keamanan perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam 10 tahun terakhir ini. Kontribusi penting dalam subsektor pertanian adalah penyuluhan pertanian sebagai faktor untuk meningkatkan pembangunan pertanian dan peningkatan produksi pangan telah menyebabkan cepatnya perkembangan minat orang dalam penyuluhan selama beberapa dekade terakhir. Beberapa negara telah berhasil memajukan pertaniannya yang memungkinkan kebutuhan pangan penduduknya terpenuhi dan pendapatan petani meningkat. Pendapatan yang semakin rendah berakibat pada semakin tidak menariknya pekerjaan sebagai petani. Kondisi ini pula mengakibatkan tenaga kerja tidak produktif sebagai petani, terutama yang berusia muda, lebih memilih bidang pekerjaan di luar sektor pertanian. Mereka lebih baik mencari pekerjaan di kota yang upahnya lebih baik, sehingga penduduk desa kekurangan tenaga kerja potensial yang masih muda untuk mengembangkan sektor pertanian (Sadono, 2009).

Pertanian merupakan kegiatan proses produksi dan proses pertumbuhan dari tumbuhan-tumbuhan dan hewan. Pertanian memiliki arti sempit meliputi pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian rakyat, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Semua itu merupakan hal yang penting dalam kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturannya untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu,

pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses produksi hingga pemasaran. Pertanian sendiri memiliki arti terbatas dan arti luas, dalam arti terbatas pertanian merupakan pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk yang dapat diciptakan. Sedangkan dalam arti luas, pertanian merupakan pengolahan tanaman, ternak dan ikan segar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik merupakan pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik dari pada apabila tanaman, ternak, atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Soetrisno dkk, 2006).

Pembangunan pertanian bisa dikatakan sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian yang mampu menghasilkan devisa negara, karena pertanian merupakan salah satu sektor dalam kehidupan ekonomi dan pertanian juga sebagai usaha manusia melalui kehidupan tumbuhan dan hewan untuk dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Meskipun pembangunan pertanian dapat dipandang sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian, tetapi ada yang mengemukakan bahwa pembangunan pertanian tidak hanya dapat dipandang dari segi ekonomi saja, namun pembangunan pertanian meliputi aspek sosial kelembagaan, teknologi dan mungkin masih banyak aspek-aspek lainnya. Namun aspek aspek ini pun sering dibicarakan dalam pembangunan ekonomi terutama yang menyangkut Negara-negara yang sedang berkembang. Pembangunan pertanian menghasilkan perubahan-perubahan dalam susunan kekuatan dalam masyarakat, produksi, produktivitas, pendapatan, alat-alat, bahan produksi, dalam corak sosial dan tertutup kearah terbuka. Jadi pembangunan pertanian memiliki kepentingan pada perubahan pertanian dalam hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan pertanian maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga perlu adanya pengukuran selain efisiensi produksi dan efisiensi ekonomi, yaitu pengukuran yang berurusan dengan kemiskinan, pemerataan, pengangguran, kesehatan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, budaya, keamanan dan keluarga berencana. 4 kriteria pertama, merupakan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, pengangguran dan kemiskinan banyak dibicarakan dalam pembangunan ekonomi, sehingga dapat dipandang sebagai aspek ekonomi dari



pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi di sektor pertanian (Yuwono dkk, 2011).

Pertanian berkelanjutan merupakan pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu mencukupi kebutuhan manusia sekaligus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta melestarikan sumber daya alam. Konsep pertanian keberlanjutan ini memiliki banyak permasalahan yang timbul konflik yang dapat dilihat tergantung dari sudut pandang petani, masyarakat, Negara, dan dunia. Konflik yang terjadi antara kebutuhan untuk masa kini dan masa mendatang untuk pemenuhan kebutuhan kebutuhan yang mendesak hingga pelestarian basis sumber daya. Meskipun pertanian memiliki konsep keberlanjutan harus dipandang sebagai suatu konsep dinamis yang memungkinkan perubahan kebutuhan populasi global yang terus meningkat, prinsip ekologi dasar kewajiban kita untuk menyadari, bahwa produktivitas pertanian memiliki kemampuan terbatas (Reijntjes dkk, 1999).

Ketahanan pangan mampu memberikan dan menciptakan ketersediaan pangan, memberikan keamanan baik bagi produsen maupun konsumen serta terjaminnya kelestarian lingkungan bagi produksi yang berkelanjutan. Masyarakat mulai sadar akan penggunaan pupuk kimia yang digunakan oleh para petani yang tidak lagi sehat untuk dikonsumsi dan cenderung memilih pertanian yang organik. Masyarakat petani akan cenderung beralih dalam pemilihan produk pertanian organik yang dihasilkan petani agar dapat dikonsumsi dengan baik selain lebih segar, mereka juga akan mencari manfaat yang diberikan oleh produk tersebut, sehingga mereka akan mengkonsumsi makanan yang lebih sehat. Produk organik seperti beras organik merupakan produk pangan yang dihasilkan oleh pertanian organik yang proses produksinya dilakukan secara organik. Pangan organik diyakini lebih aman karena merupakan pangan yang diciptakan secara alami yang dihasilkan tanpa menggunakan bahan kimia dan pupuk buatan. Produk pangan organik dihasilkan dari pertanian organik yang diproses secara alami, merupakan suatu sistem produksi yang mempertahankan kesehatan tanah, ekosistem dan manusia (Triyono, 2014).

Tanaman pangan adalah tanaman yang mempunyai sumber karbohidrat dan protein baik yang diproses secara alami maupun yang tidak alami. Pangan diproses dan di ciptakan yang diperuntukan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman serta menjadi bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, pembuatan makanan dan minuman seperti bahan baku untuk industri. Kelompok tanaman budidaya yang tergolong komoditas ini meliputi kelompok tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan kelompok tanaman penghasil bahan baku produk yang memenuhi batasan pangan (Purwono dan Heni, 2007).

Pengembangan subsektor pertanian komoditas tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, Peranan pokok komoditas tanaman pangan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, pakan, dan bahan baku industri. Strategi yang dilakukan dalam upaya memacu peningkatan produksi dan produktivitas usahatani padi untuk menciptakan tanaman pangan adalah dengan mengintergrasikan antar sektor dan antar wilayah dalam pengembangan usaha pertanian. Berbagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi telah dilakukan melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Pelaksanaan SL-PTT sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian tanaman pangan khususnya dalam mendorong peningkatan produksi padi nasional telah terbukti, namun ke depan tantangan yang dihadapi lebih beragam sehingga perlu penyempurnaan dan peningkatan kualitas baik dari sisi produksi, biaya dan sumber daya manusia. Tantangan tersebut antara lain berupa meningkatnya permintaan tanaman pangan khususnya beras seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, semakin terbatasnya ketersediaan pangan khususnya beras dunia, dan adanya kecenderungan harga pangan yang semakin meningkat. Dengan karakter pasar beras dunia yang tipis, maka pemerintah telah mencanangkan target surplus beras (Nainggolan dkk, 2014).

Potensi sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah karena besarnya jumlah tenaga kerja yang terserap dan besarnya luas lahan yang digunakan dalam sektor

pertanian. Di tengah-tengah upaya pemerintah dalam memperkuat perekonomian akibat krisis apakah usahatani padi masih dapat diandalkan potensinya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, mengatasi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara kontribusi sektor ini terhadap pendapatan daerah terus menurun yang secara tidak langsung menunjukkan semakin melemahnya motivasi petani untuk mengembangkan usaha tani, jika terus dibiarkan bukan tidak mungkin dapat mengancam ketahanan pangan. Sehingga perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan melalui bantuan faktor-faktor produksi.

Tabel 1.1 Luas panen, Produksi padi dan Produktivitas Kabupaten Banyuwangi dari Tahun 2008-2013

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
2008	120047.00	724604.00	60.36
2009	120675.00	754378.00	62.51
2010	122751.00	833913.00	67.94
2011	116728.00	761317.00	65.22
2012	121377.00	792572.66	65.30
2013	115498.00	760824.00	65.87
<b>Total</b>	<b>7170776.00</b>	<b>4627608.66</b>	<b>387.20</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Tahun (2013)

Berdasarkan Pada tabel 1.1 luas panen komoditas padi yang tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi memiliki total luas panen sebesar 7170776.00 hektar dengan total produksi padi 4627608.66 ton dan total produktivitas padi sebesar 387.20 kwintal per hektar. Dapat dilihat data produksi padi di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2008-2013 mengalami naik turun, namun di tahun 2010 mengalami kenaikan baik di luas panen total 122751.00 hektar, produksi total 833913.00 ton dan di produktivitas total 67.94 kwintal per hektar. Hal ini lah Kabupaten Banyuwangi di kenal sebagai sentra penghasil produksi padi Nasional walaupun produktivitasnya naik turun. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa produksi padi harus di tingkatkan guna mencukupi kebutuhan masyarakat domestik. Sadar akan kebutuhan padi sebagai tanaman pangan yang semakin meningkat dan pentingnya padi sebagai sumber penghasil padi nasional

menjadikan petani gencar melakukan upaya dalam meningkatkan produksinya. Tanaman pangan komoditas padi merupakan tanaman pangan yang berada diposisi ke 1 yang saat ini kebutuhan padi lokal sangat tinggi, oleh sebab itu pemerintah harus ada campur tangan terhadap kebutuhan padi yang semakin tinggi permintaannya, sehingga nantinya kebutuhan padi di dalam negeri tercukupi tanpa impor dari Negara lain.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi Padi dan Produktivitas Menurut Kecamatan Kabupaten Banyuwangi tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Pesanggaran	3829	25298	66,87
2	Siliragung	4150	27369	65,95
3	Bangorejo	3450	24015	69,61
4	Purwoharjo	4428	35592	80,38
5	Tegaldlimo	3731	28829	77,27
6	Muncar	4508	33066	73,35
7	Cluring	5886	42838	72,78
8	Gambiran	5100	37954	74,42
9	Tegalsari	3662	25993	70,98
10	Glenmore	5792	38882	67,13
11	Kalibaru	3484	20841	59,82
12	Genteng	5506	35965	65,32
13	Srono	7948	55644	70,01
14	Rogojampi	6677	42639	63,86
15	Kabat	7480	47326	63,27
16	Singojuruh	8024	40321	50,25
17	Sempu	5386	35795	66,46
20	Songgon	7430	49499	66,62
21	Glagah	4635	27689	59,74
22	Licin	4905	30524	62,23
23	Banyuwangi	1806	10310	57,09
24	Giri	3597	20913	58,14
25	Kalipuro	1580	8693	55,02
26	Wongsorejo	2504	14829	59,22
<b>Total</b>		<b>115498</b>	<b>760824</b>	<b>15,75</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2013)

Pada tabel 1.2 luas panen komoditas padi yang tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi memiliki total luas panen sebesar 115498 hektar dengan total produksi padi 760824 ton dan total produktivitas padi sebesar 15,75 kwintal per hektar. Dapat dilihat pada tabel di atas beberapa kecamatan memiliki potensi yang berbeda beda Kecamatan Singojuruh memiliki luas panen terbesar dengan



total 8024 hektar, Kecamatan Songgon memiliki produksi padi terbesar dengan total 49499 ton, dan Kecamatan Purwoharjo memiliki produktivitas padi terbesar dengan total 80,38 kwintal per hektar. Dapat diketahui bahwa seluruh Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi memiliki lokasi produktivitas padi yang tinggi, sehingga kalau di total keseluruhan Kabupaten Banyuwangi bisa di katakan sebagai sentra penghasil padi tertinggi di Jawa Timur.

Kecamatan Muncar merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang perikanan tangkap cukup besar di sisi lain juga memiliki subsektor pertanian yang di kembangkan oleh para petani setempat dengan bermacam tanaman yang di budidayakan mulai dari tanaman pangan dan hortikultura cukup tinggi. Luas lahan yang di miliki Kecamatan Muncar cukup tinggi sehingga dapat digolongkan produksi padi tinggi. Berikut masing-masing Desa yang memiliki luas panen, produksi dan produktivitas.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi Padi dan Produktivitas Menurut Desa Kecamatan Muncar Tahun 2015

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/ha)</b>
Sumberberas	441	3,472	78.73
Wringinputih	340	2,676	78.70
Kedungringin	375	2,952	78.73
Tambakrejo	938	7,384	78.72
<b>Tapanrejo</b>	<b>1055</b>	<b>8,306</b>	<b>78.73</b>
Blambangan	830	6,534	78.72
Kedungrejo	120	945	78.72
Tambakrejo	362	2,849	78.71
Sumbersewu	276	2,173	78.72
Kemendung	475	3,738	78.70
<b>Jumlah</b>	<b>5,212</b>	<b>41,028</b>	<b>78.72</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

Menunjukkan luas panen, produksi padi sawah dan produktivitas menurut Desa di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2015. Terlihat bahwa data luas panen, produksi padi sawah dan produktivitas memiliki total luas panen sebesar 5,212 hektar dengan total produksi padi 41,028 ton dan total produktivitas padi sebesar 78,72 kwintal per hektar. Dapat dilihat pada tabel di atas beberapa Desa memiliki potensi yang berbeda beda, di Desa Tapanrejo memiliki luas panen 1055 hektar, produksi 8,306 ton dan produktivitas 78.73

kwintal per hektar terbesar terbesar sedangkan di Desa Kedungrejo memiliki luas panen 120 hektar, produksi 945 ton dan produktivitas 78.72 kwintal per hektar yang terkecil.

Peningkatan produksi padi tidak lepas dari penggunaan pupuk yang digunakan petani. Petani banyak menggunakan pupuk untuk diaplikasikan pada tanaman padi. Pupuk yang digunakan merupakan pupuk cair organik diproses secara biologis dari limbah padat perikanan dengan cara hidrolisis. Dengan reaksi asam, bakteri asam laktat akan merombak limbah padat perikanan menjadi cair. Proses hidrolisis yang sempurna bakteri pada limbah padat perikanan pembusuk tidak dapat tumbuh sehingga hasil hidrolisis dapat disimpan lebih lama. Bahan baku dalam pembuatan pupuk cair organik dalam proses hidrolisis dari limbah padat perikanan berupa ikan utuh, atau ikan rucah yang memiliki banyak unsur hara N tinggi yang diperoleh dari protein. Unsur hara N harus ada dalam pembuatan pupuk cair organik karena bahan baku dalam pembuatan pupuk cair organik harus diperhitungkan dengan limbah padat perikanan yang digunakan. Untuk meningkatkan kandungan protein di dalam pupuk cair organik berbahan baku limbah padat perikanan dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah silase yang ditambahkan ke dalam hidrolisat. Unsur P di dalam pupuk cair organik dapat ditingkatkan dengan cara menghidrolisis ikan menggunakan asam fosfat. Kombinasi hidrolisat rumput laut dan limbah ikan dapat dibuat sebagai pupuk cair organik yang mengandung unsur hara makro dan mikro yang lengkap, tetapi pupuk cair organik yang dibuat dari kombinasi antara hidrolisat rumput laut dan limbah perikanan yang memiliki senyawa-senyawa organik seperti auksin sitokinin, dan giberelin mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempercepat pertumbuhan tanaman. Pupuk cair organik ini berfungsi sebagai pelembab tanah, sehingga sangat cocok untuk daerah yang mempunyai kelembapan rendah. Keunggulan lain dari pupuk cair organik tidak merusak struktur tanah dan tidak menghilangkan unsur hara tanah (Basmal, 2010).

Pupuk cair sudah banyak digunakan oleh petani padi, dari berbagai macam pupuk cair ada yang berbahan dasar ikan laut. Bahan dasar ikan laut yang digunakan dalam pembuatan pupuk cair organik banyak terdapat di wilayah-



wilayah penghasil ikan salah satunya di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang memiliki potensi di bidang perikanan tangkap cukup besar dalam pengembangan nelayan dan penangkapan ikan. Bidang perikanan tangkap menjadi salah satu mata pencaharian nelayan setempat dan mayoritas warga bekerja sebagai nelayan pencari ikan. Tahun 2010 salah satu nelayan darat memiliki ide pembuatan pupuk cair organik yang berbahan dari ikan laut di karenakan melimpahnya ikan ikan hasil tangkapan nelayan laut, sehingga ikan ikan yang dihasilkan banyak terbuang sia-sia dan terkadang banyak yang tidak laku untuk dijual. Salah satu nelayan darat memiliki pemikiran untuk pemanfaatan limbah ikan untuk menciptakan nilai tambah dengan membuat pupuk cair organik berbahan dasar ikan laut agar dapat di aplikasikan ke subsektor pertanian khususnya. Mengingat semakin bertambahnya teknologi baru membuat harga pupuk semakin mahal, sehingga perlu adanya perubahan, perlu adanya inovasi agar pertanian di Indonesia maju dan lebih baik lagi.

Kurangnya perhatian dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam penancangan program-program terkait di bidang pertanian sehingga tidak banyak petani melakukan organisasi kelompok tani, mungkin itu sebabnya para petani di Kecamatan Muncar tidak mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Kendala tersebut menurut petani menjadi beban dalam proses budidaya tanaman padi, oleh karena itu para petani memutuskan untuk melakukan proses budidaya sendiri, menggunakan biaya sendiri. Sehingga timbul permasalahan lain saat melakukan proses budidaya tanaman antara lain penggunaan pupuk yang tidak tepat, biaya pupuk mahal dan hasil panen yang rendah. Bertahun-tahun para petani hidup sendiri, melakukan budidaya dengan modal sendiri, menghadapi resiko sendiri dan pada akhirnya para petani tahun 2014 mencari cara, mencari solusi untuk meminimalisir kerugian saat budidaya sampai panen, hingga pada akhirnya mengetahui pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.

Para petani awalnya mengetahui pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut dari Media Televisi Nasional dari Dinas Kecamatan, dan Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014 hingga sekarang para petani masih

menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut. Salah satu upaya para petani untuk meningkatkan produksi padi dengan mencoba dan menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut sebagai faktor produksi budidaya padi. Pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut ini sebagai inovasi untuk menunjang proses budidaya tanaman padi yang bertujuan agar para petani nantinya mampu mengambil keputusan dan langkah yang tepat dalam mempertimbangkan teknis dan ekonomis dalam setiap tahapan budidaya tanaman padi.

Pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut menjadi solusi para petani saat ini dikarenakan dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi. Adopsi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut menjadi sarana produksi dalam tahapan budidaya tanaman padi, keuntungan dan kelebihan seperti halnya harga pupuk cair organik biofish sangat murah di banding dengan harga pupuk cair organik yang lainnya, berkonsep organik sehingga sangat bagus dalam pembentukan unsur hara di dalam tanah dan sangat bagus terhadap perkembangan akar, batang, daun dan buah pada tanaman. Prioritas alasan para petani menggunakan pupuk cair organik ini memberikan harga yang sangat murah dibandingkan dengan harga pupuk cair lainnya, Penggunaan pupuk ini sangat efisien, sehingga para petani ingin melakukan adopsi secara berkelanjutan dan secara terus menerus. Adopsi pupuk cair organik ini pada proses pertumbuhan tanaman padi itu sama dengan pupuk kimia yang biasa digunakan petani, namun yang membedakan disini adalah di sisi harga, hampir selisih 65% dari harga pupuk kimia cair lainnya yang sering di gunakan petani. Adopsi inovasi pupuk cair organik terbukti dilakukan di beberapa Desa yaitu Desa Kedungringin, Tapanrejo, Sumberberas, Tembokrejo, dan Kedungrejo. Menginformasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut dilakukan oleh penemu ide kepada para petani tentang penggunaan pupuk cair organik dan kelebihan-kelebihan pupuk cair organik berbahan dasar ikan laut.

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik sebagian besar berasal dari tanaman, hewan darat dan hewan laut melalui beberapa proses tahapan, sehingga pupuk yang di hasilkan berbentuk padat atau

cair salah satunya pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang memberikan dampak sosial dan ekonomi untuk menunjang kesejahteraan petani dalam melakukan proses budidaya tanaman padi, karena semakin tahun harga pupuk semakin mahal membuat petani selalu mencari cara dan solusi untuk menekan penggunaan biaya produksi serendah mungkin, agar hasil panennya tidak merugi secara keseluruhan. Hingga pada akhirnya petani memiliki pengetahuan tentang pupuk cair organik, banyak petani yang menggunakan pupuk cair organik tersebut sebagai keperluan budidaya tanaman padi.

Proses pembuatan pupuk cair organik dilakukan melalui beberapa tahapan secara tepat dan benar, sehingga harapannya pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut menjadi program unggulan pemerintah Kabupaten Banyuwangi khususnya Dinas Pertanian untuk dicanangkan sebagai program pemerintah di subsektor pertanian, untuk meningkatkan produksi tanaman padi pemerintah Kabupaten Banyuwangi harus memberikan bimbingan, pendampingan dan membentuk kelompok tani, sehingga keinginan para petani untuk meningkatkan produksi tanaman akan tercapai bila semua ada campur tangan dan pendekatan dari pemerintah setempat. Kecamatan Muncar menjadi lokasi yang mengadopsi pupuk cair organik biofish dan motivasi petani yang menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada proses adopsi meliputi pengetahuan, sikap, keputusan, implementasi dan konfirmasi petani, di harapkan inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut ini terus dilakukan secara berkelanjutan, dalam meningkatkan produksi tanaman padi, mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi, dapat memanajemen penggunaan faktor produksi dan menunjang kesejahteraan para petani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan informasi dari lokasi penelitian terdapat di Kecamatan Muncar yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut. Menurut informasi dari lokasi penelitian di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi terdapat petani yang mengadopsi inovasi pupuk

cair organik biofish berbahan dasar ikan laut dari tahun 2014 hingga sekarang untuk meningkatkan hasil produksi usahatani padi.

Uraian di atas maka di formulasikan permasalahan dalam penelitian bagaimana proses adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Permasalahan penelitian yang di angkat dapat di uraikan dalam beberapa proses tahapan yaitu pengetahuan petani, sikap petani, keputusan petani, implementasi, dan konfirmasi petani

1. Bagaimana pengetahuan petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana sikap petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana keputusan petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana implementasi petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
5. Bagaimana konfirmasi petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengetahuan petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Untuk mengetahui sikap petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

3. Untuk mengetahui keputusan petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
4. Untuk mengetahui implementasi petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
5. Untuk mengetahui konfirmasi petani yang melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

#### 1.3.2 Manfaat

1. Untuk petani sebagai acuan dalam melaksanakan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut untuk meningkatkan produksi padi.
2. Untuk pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam mencanangkan program di subsektor pertanian sebagai terobosan program baru untuk kesejahteraan petani.
3. Untuk peneliti sebagai referensi dan informasi selanjutnya mengenai produksi padi secara organik.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Fardiaz, M (2008) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Tingkat Pengambilan Keputusan Inovasi dalam Usaha Sayuran Organik”. Keputusan inovasi ada 5 tahap, yaitu (1) tahap pengenalan, (2) tahap persuasi, (3) tahap keputusan, (4) tahap implementasi, (5) tahap konfirmasi. Pada tahap pengenalan, mengetahui keuntungan bertani secara organik. Pada tahap persuasi, sebagian besar petani yaitu 82,90% (29 orang). Pada tahap keputusan, menerima teknik pertanian organik. Pada tahap implementasi, sebanyak 21 mengembangkan teknik pertanian organik. Pada tahap konfirmasi untuk mencari informasi tambahan mengenai teknik pertanian organik dari media massa. Sebanyak 25 orang petani atau sekitar 71,40% informasi tambahan tersebut dari media massa sekitar 28 orang 80%.

Menurut Prabayanti, H (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar”. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi biopestisida oleh petani yaitu: Pengaruh secara serentak, pengaruh secara sendiri-sendiri, pengaruh pendidikan formal terhadap adopsi, pengaruh luas penguasaan lahan terhadap adopsi, pengaruh tingkat pendapatan terhadap adopsi, pengaruh sifat inovasi terhadap adopsi, pengaruh banyaknya sumber informasi yang dimanfaatkan terhadap adopsi, pengaruh frekuensi akses saluran komunikasi terhadap adopsi. Sebanyak 40 responden atau 66,67% telah menerapkan inovasi tersebut sedangkan sisanya yaitu sebanyak 20 responden atau 33,33% tidak menerapkan. Responden yang telah menerapkan inovasi biopestisida pada umumnya telah menyadari bahwa biopestisida memberikan keuntungan bagi petani.

Menurut Ridwan dkk (2012) yang berjudul “Sifat Inovasi dan Peluang Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Krisan dalam Pengembangan Agribisnis Krisan di Kabupaten Sleman, DIY Yogyakarta”. Sifat inovasi teknologi PTT krisan berdasarkan penilaian petani dapat dikemukakan bahwa

hasil perhitungan persepsi petani terhadap sifat inovasi teknologi PTT krisan yang terdiri dari 3 komponen teknologi, yaitu 1. komponen teknologi penggunaan varietas dan benih dengan total nilai sifat inovasi sebesar  $273/400 \times 100\% = 68,25\%$  (kategori nilai tinggi) bermutu 2. komponen teknologi pembuatan rumah lindung dan sarananya dengan total nilai sifat inovasi sebesar  $300/400 \times 100\% = 75\%$  (kategori nilai tinggi) 3. komponen teknologi budidaya dengan total nilai sifat inovasi sebesar  $318/400 \times 100\% = 79,5\%$  (kategori nilai sangat tinggi).

Menurut Heryanto dkk (2014) yang berjudul “Model Konsepsi Adopsi Inovasi Beras Organik Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat)”. Proses adopsi inovasi yang terjadi pada komoditas beras organik berdasarkan perkembangan luas panen padi organik yang berjalan cukup baik sehingga dapat dilihat dari pertumbuhan luas panen yang menunjukkan peningkatan. Penurunan luas panen padi organik pada tahun 2010 dan tahun 2012 merupakan perilaku sebagai hasil akibat dari interaksi antara kelembagaan sosial, teknologi, lingkungan, norma, dan nilai selama kurun waktu tahun 2005 sampai 2012. Kelembagaan sosial dalam kasus adopsi inovasi beras organik memiliki peran yang sentral sebagai aktor penentu keputusan teknologi dan keputusan yang terkait dengan nilai dan norma. Para pelaku ekonomi dalam fase adopsi inovasi beras organik memiliki kekuasaan untuk menentukan teknologi yang akan digunakan (3,10) (3,11) (5,9) dan nilai ekonomi dari output yang dihasilkan (4,21) (4,22).

Menurut Ishak dan Afrizon (2011) yang berjudul “Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Padi terhadap Penerapan System Of Rice Intensification (SRI) di Desa Bukit Peninjauan I, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma”. Petani telah mengadopsi teknologi SRI dengan kategori sesuai anjuran sebanyak 30,77% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 69,23%. Hal ini dikarenakan kekhawatiran petani terhadap resiko yang akan dihadapi terutama terhadap penerapan beberapa komponen SRI yang dianjurkan, seperti bibit dipindah ke lapangan masih sangat kecil ber umur 8-15 hari, ancaman hama penyakit terhadap penanaman dengan satu lobang satu tanaman, dan pendangiran yang memerlukan tambahan pekerjaan. Akibatnya petani mengadopsi komponen SRI secara bertahap. Tingkat

adopsi petani terhadap komponen SRI dapat diuraikan sebagai berikut. Petani yang memiliki tingkat adopsi terhadap transplantasi lebih awal di umur 8-15 hari setelah semai yaitu sesuai anjuran sebanyak 4,62%, sedangkan tidak sesuai anjuran sebanyak 95,38%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian belum melakukan pemindahan bibit lebih awal.

Menurut Hutapea dkk (2013) yang berjudul “Kecepatan Adopsi Varietas Unggul dan Kelayakan Usahatani Kedelai di Sumatera Selatan”. Luas tanam kedelai pada petani yang mengadopsi varietas unggul kedelai pada 1-2 MT setelah dianjurkan lebih sempit dibanding yang mengadopsi varietas unggul kedelai pada 3-4 MT dan pada 5-6 MT setelah dianjurkan petugas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sempit lahan yang diusahakan maka semakin cepat dorongan terhadap petani untuk mengadopsi varietas unggul tersebut agar produksinya meningkat. Sedangkan dari jumlah anggota keluarga yang ikut serta dalam aktivitas usahatani kedelai, ada kecenderungan bahwa pada petani yang mengadopsi varietas unggul kedelai pada 1-2 MT setelah dianjurkan jumlah anggota keluarga yang terlibat semakin lebih sedikit dibanding yang mengadopsi pada 3-4 MT dan pada 5-6 MT setelah dianjurkan. Keterlibatan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak pada petani yang mengadopsi varietas unggul pada 3-4 MT dan pada 5-6 MT setelah dianjurkan dibanding petani yang lebih cepat mengadopsi, disebabkan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak jumlahnya, namun semakin banyak jumlah anggota keluarga yang terlibat ini, tidak menjamin untuk lebih cepat dalam mengadopsi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Komoditas Padi**

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dapat tumbuh di sembarang tempat dan tidak banyak memerlukan perlakuan khusus serta memerlukan lingkungan yang ideal. Namun akan dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, tanaman ini memerlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat itu antara lain meliputi sifat fisik tanah dan sifat kimia tanah. Sifat fisik tanah yaitu sifat-sifat tanah yang mempengaruhi pertumbuhan padi seperti tekstur,

struktur keadaan dan komposisi serta air. Sedangkan sifat kimia tanah menggambarkan kekayaan tanah akan unsur-unsur hara di dalamnya yang dibutuhkan dan dapat diserap oleh tanaman yang dibudidayakan (Basri, 1994).

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini adalah salah satu makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun sebagai bahan makanan pokok padi dapat digantikan/disubstitusi oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain (AAK, 1990).

Adapun klasifikasi dari botani tanaman padi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermatophyta  
Subdivisio : Angiospermae  
Kelas : Monocotyledonae  
Famili : Poaceae  
Genus : *Oryza*  
Species : *Oryza spp*

Tumbuhan padi (*Oryza sativa* L) termasuk golongan tumbuhan Gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanamannya beranak-anak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanam dalam jangka waktu yang sangat singkat telah membentuk satu dapuran, dimana terdapat 20-30 lebih anakan dan tunas-tunas baru (Siregar, 1980).

Menurut Sugeng (1992) menjelaskan bahwa di Indonesia saat ini dikenal ada lebih dari 1.000 jenis padi. Jumlah yang sangat banyak itu antara lain disebabkan adanya perkawinan silang dari beberapa jenis padi dalam rangka usaha peningkatan mutu hasil. Secara garis besar, tanaman padi dapat dibedakan dalam 2 macam yaitu :

- a. Padi beras, adalah tanaman padi yang dijadikan beras dan dikonsumsi sebagai bahan makanan pokok.



- b. Padi ketan, adalah tanaman padi yang dijadikan beras tetapi tidak dikonsumsi sebagai makanan pokok melainkan diolah menjadi berbagai macam makanan ringan.

### 2.2.2 Teori Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan suatu teknologi yang penerapannya menyesuaikan lingkungan, agar ekosistem tetap berjalan dan terjaga secara alami, tanpa harus memutuskan salah satu mata rantai makhluk hidup. Pada perlakuan-perlakuannya menggunakan bahan-bahan organik yang mudah didaur ulang dari mulai penggunaan pupuk kandang sampai dengan penggunaan ekstrak pestisida organik yang terbuat dari tumbuhan-tumbuhan disekitar, sebagai pengusir hama dan penyakit. Penerapan pertanian organik memang agak sulit dibandingkan dengan budidaya biasa yang menggunakan bahan kimia atau anorganik. Untuk itu orang yang akan mengembangkan pertanian organik harus mempunyai jiwa mencintai terhadap semua isi alam, sehingga dalam proses budidaya tanaman organik akan terlaksana secara terbiasa dengan sendirinya. Harus mau mengenal alam dimanapun berada, mengembangkan cara-cara bertani yang sesuai dengan keadaan alam setempat, mengenali dan mengembangkan sumber-sumber daya yang ada ditempat itu. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengertian tentang makhluk hidup serta kejelian, ketelitian yang mutlak dituntut setiap berada di kebun. Karena pada pertanian organik orang tidak mengafal saja, tidak ada aturan harus begini atau harus begitu (Harjono, 2000)

### 2.2.3 Teori Proses

Menurut Ivancevich (2006), Teori proses merupakan serangkaian langkah sistematis, atau tahapan-tahapan proses yang jelas dan dapat ditempuh secara berulang kali, untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Tahapan yang ditempuh secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. Teori proses terfokuskan pada kebutuhan dan insentif yang menyebabkan perubahan perilaku seseorang. Teori tersebut fokus akan hal-hal yang spesifik yang memotivasi



seseorang dalam sebuah perubahan, baik dari perubahan cara pandang atau perubahan cara berperilaku.

Menurut Christensen (2006), Proses merupakan suatu hal yang bersumber dari pemahaman tentang pengaruh kekuatan-kekuatan terhadap individu yang terlibat dalam pengembangan organisasi dalam perusahaan. Para ilmuwan sepakat bahwa suatu proses terbentuk melalui 3 tahap. Berikut tahapan proses, antara lain:

- a. Pertama, dengan menjelaskan fenomena yang akan di pahami. Fenomena itu berupa perilaku partikel-partikel energi tinggi dalam membangun usaha-usaha baru, fenomena kepentingan adalah tindakan yang dilakukan oleh para inovator untuk menggapai kesuksesan dan hasil dari tindakan-tindakan itu.
- b. Kedua, membagi fenomena itu menjadi beberapa kategori. Membuat kategorisasi untuk menyoroti perbedaan yang paling bermakna dalam sekumpulan fenomena yang kompleks.
- c. Ketiga, yaitu menghubungkan teori yang menegaskan penyebab terjadinya fenomena tersebut dan alasannya. Teori tersebut juga harus menunjukkan bahwa mekanisme penyebab yang sama bisa memberi hasil dan tujuan yang berbeda dan alasan dari terjadinya suatu hal, tergantung pada kategori dan situasinya.

Teori proses menjelaskan bahwa jika seseorang terus menerus terhambat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, maka kebutuhan akan keterkaitan akan muncul kembali sebagai kekuatan motivasi utama yang menyebabkan individu tersebut mengarahkan kembali upayanya menuju pemenuhan kategori kebutuhan yang lebih rendah. Hambatan tersebut mengarah pada upaya pengurangan karena hambatan tersebut menimbulkan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang rendah. Meski terdapat masalah seperti itu dan masalah lainnya, tetapi seseorang yang melakukan proses akan memahami hal-hal yang tercakup dalam motivasi dengan sangat gambling, bermanfaat dan akurat. Teori proses mencoba menguraikan bagaimana perilaku tersebut digerakkan, diarahkan, didukung dan dihentikan (Suyanto, 2006).

### 2.2.3.1 Teori Proses dan Hasil

Menurut Ife J dan Frank Tesoriero (2008), Proses dan hasil merupakan pendekatan yang pragmatis cenderung menekan pada hasil yang benar-benar dicapai, dan bagaimana hasil tersebut bisa dicapai. Proses dan hasil dipandang sebagai hal yang terintegrasi oleh sebab itu proses itu sendiri sangat penting dalam menentukan hasil, proses yang tidak sesuai akan merusak tujuan yang di hasilkan dan proses harus mencerminkan hasil. Namun proses dalam pengembangan masyarakat lebih penting dari pada hasil, tetapi banyak yang berpendapat dalam pengertian yang sesungguhnya, hasil lebih penting dari pada proses. Proses pengembangan masyarakat memiliki nilai yang lebih dari sekedar instrumental. Sehingga sangat penting untuk menjamin bahwa proses itu sendiri memiliki integritas dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan ekologis dan sosial, mencapai tujuan untuk pelestarian, keadilan sosial dan hak asasi manusia tak akan berarti apapun hanya akan berarti apabila proses itu sendiri mencerminkan prinsip-prinsip ini. Tujuan diharapkan untuk membangun proses masyarakat yang dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu proses harus sesuai dengan harapan visi atau hasil menyangkut isu-isu tersebut seperti keberlanjutan, keadilan sosial dan hak asasi manusia. Untuk dapat mencapai visi dalam jangka yang lebih panjang perlu adanya pengembangan masyarakat dengan menggunakan proses yang mencerminkan cita-cita ini, maka pengembangan masyarakat dalam proses memungkinkan akan tercapai suatu hasil.

### 2.2.4 Teori Adopsi Inovasi

Adopsi merupakan suatu proses penyuluhan dalam bidang pertanian, pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang baik yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh kepada masyarakat sebagai sarannya. Penerimaan di sini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan dan menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan saat melakukan usahatani, menerima inovasi tersebut, biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh

orang lain, sebagai cerminan dari adanya perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena adopsi merupakan hasil dari kegiatan penyampaian pesan penyuluhan yang berupa inovasi, maka proses adopsi itu dapat digambarkan sebagai suatu proses komunikasi yang diawali dengan penyampaian inovasi sampai dengan terjadinya perubahan perilaku seseorang. Proses adopsi, dapat juga berlangsung sebagai proses penyesuaian, tetapi adaptasi itu sendiri lebih merupakan proses yang berlangsung secara alami untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan, sedang adopsi benar-benar merupakan proses menerima sesuatu yang baru (Mardikanto, 1993)

Menurut Soekartawi (1988), Proses adopsi inovasi merupakan proses pengambilan keputusan, dimana dalam proses ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi. Ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam proses adopsi inovasi: 1. adanya sikap dan mental untuk melakukan adopsi inovasi tersebut, 2. adanya konfirmasi dari keputusan yang telah diambil setelah melakukan adopsi inovasi tersebut. Bahwa dalam proses adopsi inovasi diperlukan adanya komitmen yang terkait dan perlu di jaga konsistensinya yang didasarkan atas kemampuan yang dimiliki oleh calon adopter, karena bahwa dalam proses adopsi inovasi diperlukan informasi yang cukup, maka calon adopter biasanya senantiasa mencari informasi dari sumber informasi yang relevan. Ada 3 hal yang diperlukan dalam kaitanya dengan proses adopsi inovasi yaitu:

- a. Adanya pihak lain yang telah melaksanakan adopsi inovasi dan berhasil dengan sukses. Pihak yang tergolong dalam kriteria ini dimaksudkan sebagai sumber informasi yang relevan.
- b. Adanya suatu proses adopsi inovasi yang berjalan secara sistematis, sehingga dapat diikuti dengan mudah.
- c. Adanya hasil adopsi inovasi yang sukses dalam memberikan keuntungan, sehingga dengan demikian informasi seperti ini akan memberikan dorongan kepada calon adopter untuk melaksanakan adopsi inovasi.

Menurut Ban dan Hawkins (1999), adopsi merupakan proses pengetahuan hingga proses pengambilan keputusan serta bagaimana tahapan-tahapan pengetahuan dan keputusan dapat saling mempengaruhi. Penghimpunan dan

penerapan dapat terjadi setelah keputusan mengadopsi, yang kadang-kadang dilakukan tanpa pertimbangan yang teliti terhadap konsekuensi yang ditimbulkannya. Implementasi mengandung pertimbangan serius, karena merupakan perubahan pengelolaan cara bertani melalui inovasi baru yang sebagiannya dapat terjadi sebelum keputusan diambil. Dalam implementasi sering dilakukan modifikasi sesuai dengan keperluan petani pengadopsian. Petani seringkali menambah informasi setelah mengadopsi inovasi untuk memperkuat keputusan yang telah diambil.

Menurut Rogers (1983), Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang baik dan benar. Tingkat adopsi merupakan kecepatan relatif suatu inovasi yang diadopsi oleh anggota dalam kelompok suatu sistem sosial. Tingkat adopsi biasanya diukur dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk persentase tertentu dari anggota dalam kelompok suatu sistem untuk mengadopsi suatu inovasi. Oleh karena itu, untuk melihat bahwa tingkat adopsi diukur dengan menggunakan suatu inovasi dan sistem, sebagai unit analisis. Inovasi yang dirasakan oleh individu sebagai memiliki keuntungan yang lebih besar relatif, kompatibilitas, dan sejenisnya, memiliki tingkat yang lebih cepat adopsi. Proses adopsi inovasi ada 5 tahapan yaitu :

- a. Pengenalan, dimana seseorang mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengetahuan tentang bagaimana inovasi itu berfungsi baik dan benar.
- b. Persuasi, dimana seseorang membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap inovasi tersebut.
- c. Keputusan, dimana seseorang terlibat dalam kegiatan yang di hadapi pada pilihan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut.
- d. Implementasi, dimana seseorang melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- e. Konfirmasi, dimana seseorang mencari penguat bagi keputusan inovasi yang telah dibuatnya dan akan melakukannya secara berkelanjutan pada inovasi tersebut. Pada tahap ini mungkin terjadi seseorang merubah keputusannya jika memperoleh informasi yang bertentangan dan berbeda.





kebijakan public dalam pelaksanaannya, sasaran dari difusi inovasi umumnya petani dan anggota masyarakat pedesaan. Difusi inovasi memberikan asumsi bahwa ada 5 tahapan dalam suatu proses, yaitu pengetahuan, kesadaran individu akan adanya inovasi dan adanya pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi. Persuasi, individu membentuk atau memiliki sifat yang berkenan atau tidak berkenan inovasi tersebut. Keputusan, individu terlihat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan untuk mengadopsi inovasi tersebut. Pelaksanaan, individu melaksanakan keputusannya itu sesuai dengan pilihan-pilihannya. Konfirmasi, individu akan mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah diambilnya, namun dia dapat berubah dari keputusan tersebut yang telah diambil jika inovasi yang diambilnya bertentangan (Bungin, 2006)

Menurut Ban dan Hawkins (1999), inovasi adalah suatu gagasan, metode, dan objek yang di anggap sebagai sesuatu hal yang baru, walaupun tidak selalu mutakhir sehingga perlu adanya penyebaran inovasi. Seorang penyuluh lebih efisien dan efektif dalam menyebarkan inovasi dengan strategi dan metodenya. Namun, tidak banyak membantu agen penyuluhan yang ingin meningkatkan keterampilan petani dalam pengambilan keputusan pengelolaan usahatani untuk mencapai tujuan mereka dalam melakukan proses inovasi tersebut. Ada keadaan-keadaan tertentu yang tidak baik untuk menyarankan adopsi suatu inovasi kepada petani karena keputusan ini harus tergantung pada sumberdaya dan nilai perilaku mereka.

Menurut Hanafi (1981), Sifat-sifat inovasi perlu adanya suatu skema klasifikasi yang terstandar mengenai sifat-sifat inovasi dengan demikian orang tidak perlu lagi menyelidiki setiap inovasi untuk memperkirakan kecepatan adopsinya. Kita dapat mengatakan bahwa inovasi seperti *team teaching* lebih mirip sifatnya menurut pandangan masyarakat dengan matematika modern. Sistem klasifikasi secara umum ini merupakan suatu hasil akhir dari *riset diffuse* mengenai sifat-sifat inovasi. Setiap sifat secara empiris mungkin saling berhubungan satu sama lain tetapi secara konseptual mereka itu berbeda. Dapat diuraikan 5 macam sifat inovasi.yaitu 1. keuntungan relative, 2. kompatibilitas, 3.

kompleksitas, 4. trialabilitas, dan 5. observabilitas. Bahwa sifat-sifat inovasi adalah berdasarkan pengamatan penerima, bukan menurut klasifikasi para ahli atau agen pembaru, dan sifat itulah yang mempengaruhi kecepatan adopsi suatu inovasi dapat berhasil. Inovasi hanya ada dalam pandangan penontonnya dan persepsi penonton itulah yang mempengaruhi tingkah lakunya.

#### 2.2.4.2 Teori Pengetahuan

Manajemen pengetahuan merupakan tindakan dalam merespon kondisi-kondisi lingkungan dan merangsang tindakan suatu kegiatan dan pengetahuan ini dapat dipakai dalam lingkungan yang tidak berkesesuaian. Informasi menjadi pengetahuan bila digunakan untuk mengambil situasi-situasi baru bila tidak ada petunjuk yang bisa diikuti. Oleh karena itu, penting untuk menggambarkan batas-batas perbedaan yang jelas antara manajemen informasi dengan manajemen pengetahuan. Keduanya penting bagi kesuksesan organisasi dalam suatu kelompok individu, tetapi masing-masing menunjukkan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dan membutuhkan pendekatan yang berbeda. Manajemen informasi terdiri dari respon-respon yang ditetapkan untuk mengantisipasi rangsangan. Manajemen pengetahuan terdiri dari respon-respon inovatif untuk menghadapi peluang dan tantangan baru. Dalam bisnis, respon terencana bagi rangsangan terkendali bisa dan telah, diotomatisasikan melalui pendekatan IT tradisional. Solusi-solusi berbasis pengetahuan, bagaimanapun, berfokus pada penerapan respon-respon baru inovatif dalam lingkungan kerja yang tak dapat diprediksi (Frappaolo, 2003)

#### 2.2.4.3 Teori Sikap

Menurut Almasdi dan Jusuf S (1996), Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek yang terjadi. Sikap ini harus dibaca dengan sangat hati-hati sebab gambaran yang terwujud tersebut dapat saja direkayasa sedemikian rupa yang pada akhirnya akan berubah dari keadaan yang sesungguhnya. Dalam melahirkan sikap tersebut dapat dilakukan dalam bentuk ungkapan pemikiran atau

tanggapan melalui pembicaraan secara lisan atau dalam bentuk tulisan, yang wujudnya dapat dilahirkan dalam dua kondisi, yaitu sikap mendua artinya, terkandung dalam pikiran atau nurani, ada pula dilahirkan yang dipendam saja dalam hati, dan ada pula yang dilahirkan sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran. Misalnya pertama, sikap yang menyatakan setuju atau tidak setuju dengan mengemukakan berbagai pertimbangan atau bisa juga sikap yang menunjukkan antipasti tanpa alasan yang jelas. Kedua, dapat dilakukan dalam bentuk sikap fisik, seperti sikap duduk, cara berbicara, berjalan, dan sebagainya.

Sikap adalah determinan perilaku seseorang, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan. Pertama, sikap dipelajari, Kedua, sikap menentukan predisposisi seseorang terhadap aspek-aspek tertentu dunia. Ketiga, sikap memberikan landasan emosional dari hubungan-hubungan antara pribadi seseorang, dan identifikasi dengan pihak lain. Keempat, sikap diorganisasi dan mereka erat sekali dengan inti kepribadian. Ada sikap tertentu yang menetap, dan berkelajutan. Tetapi, seperti halnya berlaku juga bagi variabel-variabel psikologikal, sikap dapat mengalami perubahan. Sikap merupakan bagian intrinsic dari kepribadian seseorang. Manusia berupaya untuk mencari suatu keselarasan antara keyakinan mereka dan perasaan mereka terhadap objek-objek yang dihadapi mereka. Maka perubahan sikap tergantung dari upaya mengubah perasaan-perasaan atau keyakinan-keyakinan tersebut. Bahwa manusia memiliki sikap yang terstruktur yang terdiri dari berbagai macam komponen-komponen afektif dan kognitif. Keterlibatan antara komponen tersebut berarti bahwa perubahan yang terjadi pada salah satu komponen, akan menyebabkan timbulnya perubahan pada komponen-komponen lain. Komponen-komponen tersebut tidak konsisten, ataupun melampaui batas toleransi seseorang, maka akibatnya adalah timbulnya ketidakstabilan. Komponen perilaku sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu. Seseorang

misalnya dapat bertindak terhadap orang lain, atau hal lain dengan cara bersahabat, hangat, agresif, bermusuhan atau apatis, ataupun dengan cara-cara lain (Winardi, 2004).

Menurut Sunyoto (2012), sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sikap bukan merupakan bawaan manusia sejak lahir, melainkan dibentuk atau diperoleh sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan objek tertentu.
- b. Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari, oleh karena itu sikap dapat berubah pada orang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah sikapnya pada rang itu sendiri.
- c. Sikap atau tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung hubungan pada objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan dalam membedakan sikap dari pada kecakapan dari pengetahuan yang dimiliki seseorang.

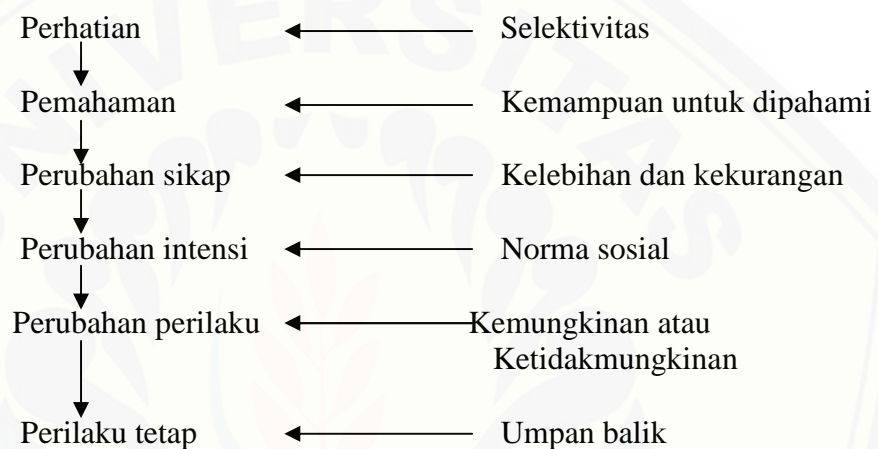
Menurut Sunyoto (2012), Karakteristik sikap ada empat sebagai berikut:

- a. Sikap memiliki arah, derajat dan intensitas. Artinya sikap seseorang terhadap suatu arah tertentu suatu objek. Arah seseorang terhadap suatu objek dapat mendekat atau menjauh. Kecuali sikap seseorang itu mempunyai derajat tertentu yaitu sampai berapa orang merasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek, sedangkan intensitas sikap seseorang ditunjukkan oleh tingkat pendiriannya.
- b. Sikap memiliki struktur merupakan kerangka organisasi dari beberapa sikap yang ada pada seseorang di dalamnya terdapat sejumlah sikap yang tergabung membentuk rangkaian yang kompleks.
- c. Sikap selalu memiliki objek. Artinya selalu mempunyai sesuatu hal yang dianggap penting. Objek sikap dapat berupa konsep abstrak seperti konsumerisme atau berupa sesuatu yang nyata.
- d. Sikap merupakan proses yang dipelajari. Artinya sikap dibentuk dari pengalaman tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ban dan Hawkins (1999), sikap merupakan perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai



aspek-aspek dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap seperti pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Lebih mudahnya, sikap yakni bagaimana seseorang berhadap-hadapan dengan objek sikap. Tekanannya pada kebanyakan penelitian dewasa ini adalah perasaan atau emosi. Sikap telah menghasilkan sebuah model perubahan perilaku yang dapat digunakan oleh agen penyuluhan untuk mengajak petani agar berperilaku tertentu. Model ini bukanlah model yang baik bagi agen penyuluhan yang berusaha membantu petani membuat keputusan sendiri.



Gambar 2.2 Model Perubahan Perilaku Melalui Sikap

Menurut Soekartawi (1988), sifat sifat inovasi akan menentukan kecepatan adopsi inovasi dan peranan komunikator sangat berpengaruh terhadap kecepatan proses adopsi inovasi. Beberapa sifat-sifat inovasi sebagai berikut:

1. *Relative Advantage* (Apakah memberi keuntungan atau tidak)

Sejauh mana suatu teknologi baru akan memberikan keuntungan lebih dari pada teknologi sebelumnya. Jika teknologi baru akan memberikan keuntungan yang relatif lebih besar dari pada teknologi sebelumnya, maka kecepatan proses adopsi inovasi akan berjalan lebih cepat.

2. *Kompatibilitas* (Keserasian)

Teknologi baru dapat menggantikan teknologi sebelumnya karena teknologi tersebut tidak saling mendukung, namun banyak pergantian teknologi sebelumnya dengan teknologi baru yang merupakan kelanjutan saja. Jika teknologi baru tersebut merupakan kelanjutan dari teknologi sebelumnya yang



telah dilaksanakan petani, maka kecepatan proses adopsi inovasi akan berjalan relatif lebih cepat.

3. *Kompleksitas* (Kerumitan)

Inovasi teknologi yang cukup rumit untuk diterapkan akan mempengaruhi kecepatan proses adopsi inovasi tersebut. Artinya, semakin mudah teknologi baru dapat akan cepat proses praktek kan dan semakin cepat juga proses adopsi inovasi yang dilakukan petani. Oleh karena itu, agar proses adopsi inovasi dapat berjalan lebih cepat, maka penyajian inovasi baru tersebut harus lebih sederhana.

4. *Triabilitas* (Kemudahan)

Kemudahan artinya, semakin mudah teknologi baru tersebut dilakukan, maka relatif makin cepat proses adopsi inovasi yang dilakukan petani.

5. *Observabilitas* (Dapat Dilihat)

Pola pikir petani sering kali sulit diajak untuk tahu tentang cara mengadopsi inovasi teknologi, walaupun inovasi teknologi tersebut telah memberikan keuntungan yang lebih. Jadi bagaimana cara memberikan pengertian itu semudah mungkin agar petani dapat mengerti sehingga ia mampu dan mau melakukan adopsi inovasi.

#### 2.2.4.4 Teori Keputusan

Menurut Subekti (2007), mengambil keputusan seseorang butuh suatu pilihan untuk menerima atau menolak suatu inovasi adalah keputusan yang di ambil tidak sekali jadi, tetapi butuh suatu proses, yang disebut proses adopsi.

Berikut tahapan proses adopsi:

1. Tahap pengetahuan, dimana seseorang sadar bahwa ada sesuatu inovasi.
2. Tahap persuasi, ketika seseorang sedang berada dalam bujukan, sedang mempertimbangkan membentuk sikapnya terhadap inovasi yang dimaksud, apakah ia suka atau tidak.
3. Tahap putusan, dimana seseorang memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi.

4. Tahap implementasi, dimana seseorang melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
5. Tahap pemastian/konfirmasi, dimana seseorang memastikan putusan yang telah diambilnya terhadap inovasi dimaksud.

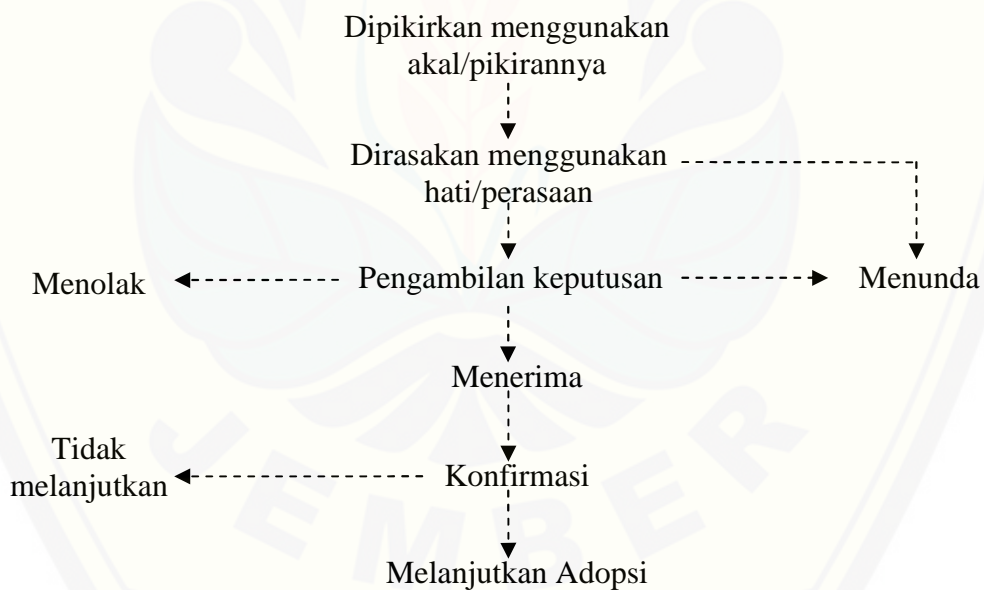
#### 2.2.4.5 Teori Pengambilan Keputusan

Banyak agen penyuluh melihat tugasnya sebagai orang yang meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan agar tujuannya dapat tercapai dengan memuaskan. Agen penyuluhan lain menginginkan agar petani dapat mengambil keputusan sendiri dalam rangka memperbaiki kehidupan mereka dan atau mencapai tujuan nasional. Dalam kedua hal ini agen penyuluhan perlu memahami dengan jelas proses pengambilan keputusan jika tujuannya ingin dicapai. Peranan penyuluhan dalam memperbaiki proses pengambilan keputusan. Suatu ulasan umum dari berbagai teori pengambilan keputusan akan diberikan, dan disarankan beberapa proses pengambilan keputusan yang tidak selalu berkembang dan memuaskan untuk mencapai tujuan. Cara setiap individu mengambil keputusan, tetapi bukan tentang orang lain yang mempengaruhinya, atau oleh siapa mereka terpengaruh. Juga tidak dibicarakan bagaimana kelompok mengambil keputusan. Dalam membuat keputusan keputusan, kita harus mengetahui alternatif yang digunakan dengan segala konsekuensi yang mungkin ditimbulkannya. Agen penyuluhan dapat membantu petani pada tahap ini karena informasi demikian dapat diperoleh dari penelitian. Juga harus diketahui tujuan atau nilai yang digunakan untuk memilih alternatif tersebut (Ban dan Hawkins, 1999)

Pengambilan keputusan sering kali dihadapkan pada berbagai kondisi, antara lain unik, tidak pasti, dinamis, jangka panjang, dan kompleks. Kondisi unik adalah masalah tersebut tidak mempunyai presenden dan di masa depan mungkin tidak akan berulang kembali. Kondisi tidak pasti adalah faktor-faktor yang diharapkan mempengaruhi dan memiliki kadar informasi sangat rendah. Kondisi jangka panjang memiliki implikasi jangkauan yang cukup jauh ke depan dan melibatkan sumber-sumber usaha yang penting. Kondisi kompleks, yaitu prefensi

pengambilan keputusan atas resiko dan waktu memiliki peranan yang besar, komponen dan keterkaitannya sering bersifat dinamik berubah menurut waktu. Sifat dan karakteristik permasalahan manajemen usaha dan proyek dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: direktif, strategi, taktis, dan operasional. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan yang normative. Dalam pendekatan ini, kriteria yang tepat untuk menyatakan bahwa suatu keputusan itu baik apabila seluruh informasi telah dimanfaatkan secara penuh, dasar-dasar rasionalitasnya telah diikuti dengan baik, dan proses perpindahan dari satu tahap ke tahap lainnya telah berjalan dengan konsisten (Marimin dan Maghfiroh, 2010)

Menurut Schoenfeld (1963) dalam Mardikanto (1993), Proses pengambilan keputusan dapat memberikan arahan tentang ragam pesan yang perlu diutamakan selama proses penyuluhan agar tujuannya tercapai dengan memuaskan. Berikut tahapan adopsinya:



Gambar 2.3 Proses Pengambilan Keputusan Adopsi

#### 2.2.4.6 Teori Implementasi

Menurut Ban dan Hawkins (1999), Implementasi merupakan perubahan pengelolaan cara bertani melalui inovasi baru yang sebagiannya dapat terjadi sebelum keputusan diambil. Dalam implementasi sering dilakukan modifikasi sesuai dengan keperluan petani pengadopsian. Petani seringkali menambah

informasi setelah mengadopsi inovasi untuk memperkuat keputusan yang telah diambil. Perbedaan penting antara rangkaian tahap lama dan yang baru adalah pada inovasi yang ditolak. Perubahan model adopsi ada hubungannya dengan pembahasan terdahulu mengenai pengambilan keputusan dan proses belajar. Model pengambilan keputusan normative tidak lagi memberikan keterangan yang memadai tentang pembuatan keputusan dalam tahapan-tahapan proses adopsi.

#### 2.2.4.7 Teori Rencana dan Implementasi

Rencana dan implementasi pembangunan tidak didasarkan pada cara-cara menghitung dan membandingkan angka-angka, asumsi dan target-target dalam rencana pembangunan dengan realisasi atau implementasinya, ada dua hal. Pertama, secara garis besar jelas bahwa Repelita I, II, dan III lebih berhasil implementasinya dibandingkan dilakukan dengan mengelaborasi dan mendiskripsikan hal-hal yang sudah digunakan, sehingga pendekatan tersebut tidak membantu. Kedua, pendekatan yang membandingkan angka-angka tersebut meskipun berguna, namun belum yang berpretensi melakukan pendekatan kesejarahan dalam kaitan dengan ide dan teori. Hal ini disebabkan pendekatan kuantitatif lebih berguna bagi telaah ekonomis-teknis. Persoalan yang muncul berkaitan dengan permasalahan tersebut adalah pendekatan apa yang akan digunakan untuk menganalisis perbandingan rencana dan implementasi rencana pembangunan. Upaya yang dilakukan adalah membandingkan rencana pembangunan dan implementasinya dengan melihat faktor-faktor ekonomi dan politik dalam dan luar negeri, serta melihat hubungan Negara dan masyarakat dalam periode-periode perbandingan. Konsep yang perlu diperjelas dan diterapkan pada rencana suatu pembangunan yaitu konsep strategi pembangunan ekonomi yang merupakan pemilihan atas faktor-faktor yang akan dijadikan faktor utama yang menjadi penentu jalannya proses pertumbuhan. Teori dan strategi seringkali sulit dibedakan, sebagai contoh, teori modernisasi yang dikembangkan oleh Rostow. Tahapan-tahapan pembangunan ekonomi dalam teori itu dijabarkan sebagai strategi modernisasi yang intinya dimaksudkan agar batas-batas antar tahapan dapat direncanakan (Wirawan, 2001)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi di bidang perikanan tangkap cukup besar dalam pengembangan nelayan dan penangkapan ikan. Bidang perikanan tangkap menjadi mata pencaharian nelayan setempat dan mayoritas warga setempat bekerja sebagai nelayan pencari ikan. Kecamatan muncar merupakan lokasi pesisir dan pelabuhan perikanan, dan menjadi sentra industri perikanan di Jawa Timur dan khususnya Banyuwangi. Tahun 2010 salah satu nelayan darat memiliki ide pembuatan pupuk cair organik yang berbahan dari ikan laut di karenakan melimpahnya ikan ikan hasil tangkapan nelayan laut, sehingga ikan ikan yang dihasilkan banyak terbuang sia sia dan terkadang banyak yang tidak laku untuk di jual. Salah satu nelayan darat memiliki pemikiran untuk pemanfaatan limbah ikan untuk menciptakan nilai tambah dengan membuat pupuk cair organik berbahan dasar ikan laut agar dapat di aplikasikan ke subsektor pertanian khususnya. Mengingat semakin bertambahnya teknologi baru membuat harga pupuk semakin mahal, sehingga perlu adanya perubahan, perlu adanya inovasi baru agar pertanian di Indonesia maju dan lebih baik lagi.

Pertanian di Kecamatan muncar, selain memiliki potensi di bidang perikanan tangkap cukup besar juga memiliki subsektor pertanian yang di kembangkan oleh para petani setempat dengan bermacam tanaman yang di budidayakan mulai dari tanaman pangan dan hortikultura. Namun yang menjadi permasalahan subsector pertanian di Kecamatan Muncar kebanyakan petani tidak mengikuti organisasi kelompok tani walaupun sudah tercatat sebagai anggota kelompok tani di Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, dan kurangnya perhatian dari pemerintah terkait. Permasalahan ini perlu adanya solusi di bidang pertanian karena lahan pertanian terus berkurang menjadikan produksi yang dihasilkan tidak sesuai harapan disebabkan faktor tenaga kerja petani terus berkurang, modal yang dimiliki petani terbatas, lahan pertanian semakin berkurang menjadi lahan industri non pertanian dan kurangnya perhatian dari pemerintah kabupaten banyuwangi. Perlu adanya solusi yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat petani melalui bantuan modal yang diberikan kepada petani dan membentuk organisasi kelompok tani agar produksi padi meningkat.



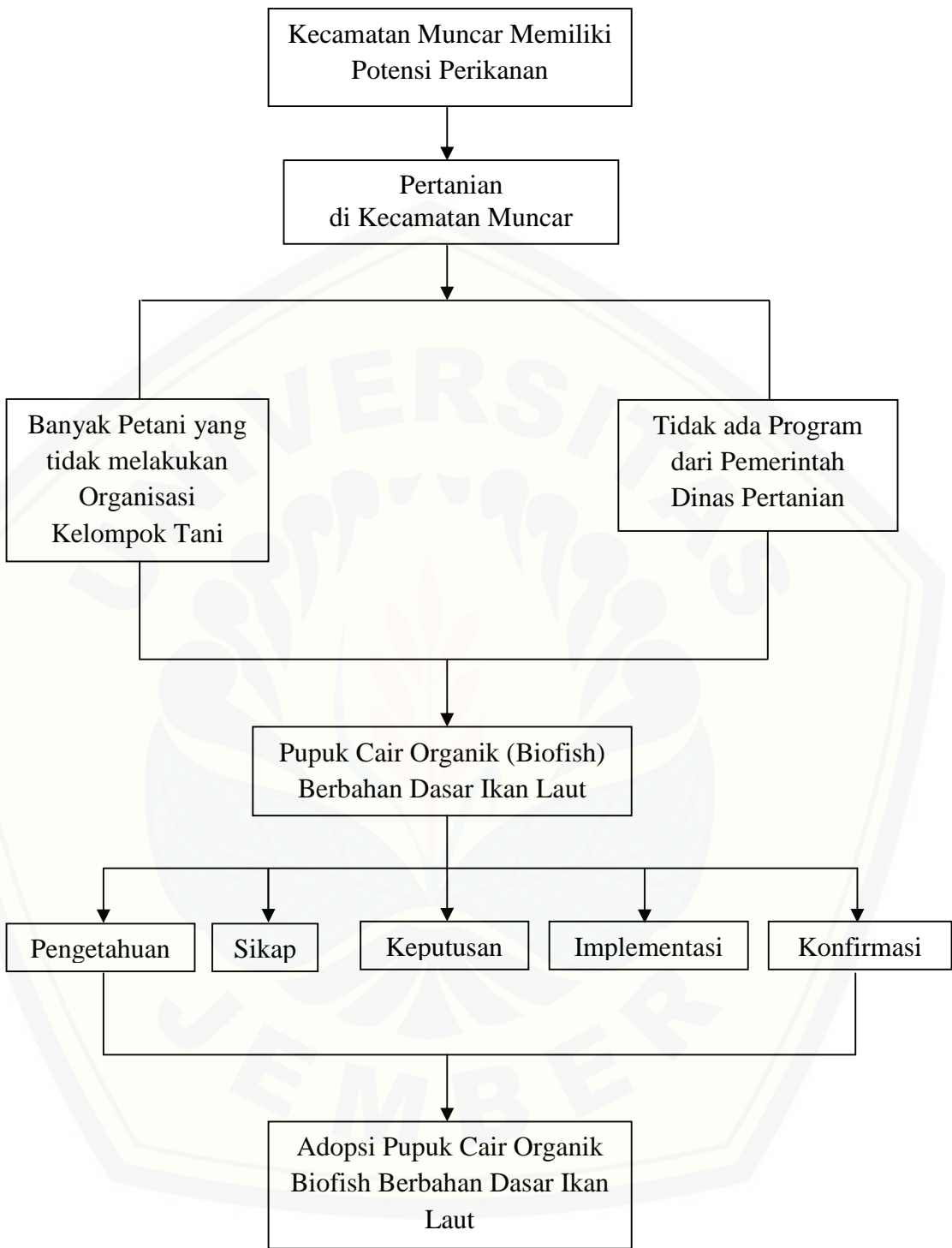
Pupuk cair organik merupakan pupuk organik yang terbuat dari bahan-bahan organik sebagian besar berasal dari tanaman, hewan darat dan hewan laut melalui beberapa proses tahapan, sehingga pupuk yang di hasilkan berbentuk padat atau cair salah satunya pupuk cair organik biofish yang terbuat dari bahan dasar ikan laut. Perlu adanya perubahan dalam menyikapi permasalahan diatas dengan melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang dijadikan solusi bagi para petani. Adopsi ini dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi selain memberikan harga yang sangat murah, efisien dan menunjang kesejahteraan petani dalam melakukan proses budidaya tanaman padi, sehingga para petani mampu menekan biaya produksi serendah mungkin saat melakukan proses budidaya padi. Hingga pada akhirnya petani memiliki pengetahuan tentang pupuk cair organik, banyak petani yang menggunakan pupuk cair organik tersebut sebagai keperluan budidaya tanaman.

Proses adopsi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki petani dalam berusahatani padi. Sikap petani terhadap terhadap teknologi baru sulit diberikan perubahan karena pola pikir petani yang masih tradisional. Keputusan untuk menerima teknologi baru petani perlu adanya bukti dan sarana produksi yang mendukung, sehingga nantinya para petani mau menerima adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang di berikannya dan pada akhirnya para petani nantinya siap mengambil keputusan untuk melakukan adopsi secara berkelanjutan. Implementasi adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut nantinya petani akan mengaplikasikan pada lahan pertanian yang dimiliki para petani, dan konfirmasi petani apakah adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut dapat memberikan perubahan yang baik atukah sebaliknya, sehingga konfirmasi petani akan menjadi perubahan yang lebih baik lagi dalam adopsi yang dilakukan para petani.

Adopsi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang dilakukan dari beberapa tahapan proses adopsi petani di Kecamatan Muncar petani yakin terhadap inovasi pupuk cair organik biofish ini menjadi solusi tepat untuk meningkatkan minat petani untuk berusahatani khususnya tanaman padi.

Karena pupuk cair organik biofish memberikan konsep organik, efisien dan harga murah dibandingkan pupuk cair organik yang lainnya, karena apa yang ada dipikiran para petani adalah bagaimana petani bisa menekan biaya produksi serendah mungkin namun tidak mengurangi hasil panen nantinya. Sehingga tepat sekali untuk digunakan bisa menghemat biaya yang di miliki petani, hasil produksi tinggi, dan pendapatan petani tinggi.





Gambar 2.4 Skema Kerangka Pemikiran

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan (*purposive method*) atau secara sengaja. Lokasi penelitian ini memilih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang merupakan sebagai penghasil produksi padi dan juga terkenal sebagai sentra penghasil perikanan laut oleh sebab itu daerah ini dipilih secara sengaja karena terdapat salah satu warga setempat memiliki ide inovasi pembuatan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang akan di aplikasikan ke subsektor pertanian di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Muncar menjadi lokasi penelitian karena terdapat adopsi pupuk cair organik biofish untuk budidaya padi. Berdasarkan penerapan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut diharapkan pertanian dapat meningkatkan produksi padi.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu yang selanjutnya akan berkembang menjadi gagasan ide, teori dan konsep penelitian, sehingga penelitian bisa bersifat proses yang berkepanjangan (Singanrumbun dan Sofian E, 1989). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian sosial, yang berlatar belakang alamiah dengan memahami suatu fenomena yang terjadi untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi (Moleong, 2010).

Mengerucut ke studi kasus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, dan organisasi sosial. Studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang akan diteliti dan menggunakan berbagai metode yaitu metode wawancara mendalam, pengamatan, data dokumen dan

hasil survei untuk menguraikan data sesuai studi kasus dan fenomena yang terjadi secara terinci (Mulyana, 2003). Mengetahui seberapa jauh pemahaman penggunaannya dan bagaimana proses adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut. Proses adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pemahaman tahapan pengetahuan, sikap, keputusan, implementasi dan konfirmasi dapat terselenggara dengan baik. Pemahaman yang diberikan ke petani awalnya mengalami kendala hal tersebut disebabkan petani masih belum mengetahui keberadaan pupuk berbahan dasar ikan laut, sehingga banyak petani yang tidak mau menggunakan pupuk tersebut karena menurut petani pupuk tersebut hanya akan menimbulkan banyak permasalahan dalam proses budidaya. Peneliti mengkaji secara mendetail proses adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut mulai dari pengetahuan, sikap, keputusan, implementasi dan konfirmasi yang akhirnya petani menggunakan pupuk tersebut.

### 3.3 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan key informan pada penelitian kualitatif ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan key informan dengan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan untuk mengetahui informan kunci yang memiliki banyak informasi, memiliki peranan besar dalam melakukan budidaya tanaman dan yang mengadopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Penentuan key informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mendapatkan sumber informasi dan data yang akurat secara sengaja yaitu seorang petani yang memiliki lahan sendiri, lahan sewa maupun sebagai sales yang menyebarkan dan menjual pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut kepada petani yang lain, dengan banyak key informan dapat memberikan banyak informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

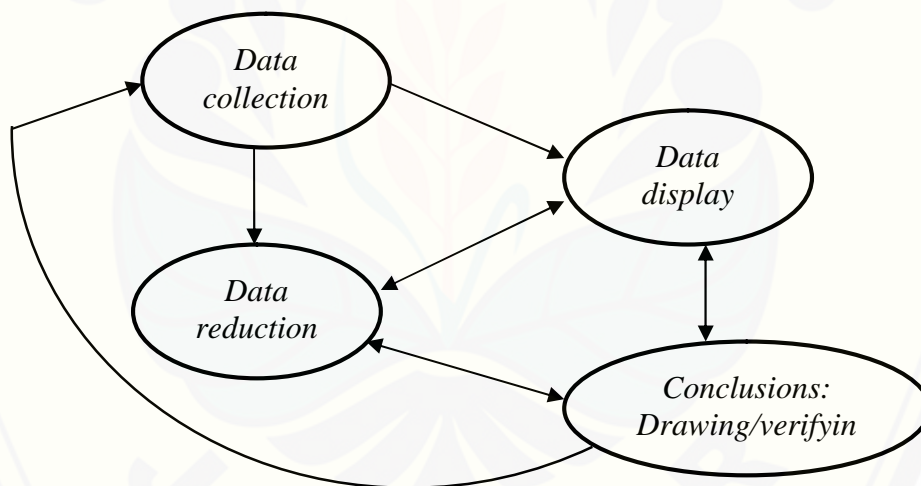
Pengumpulan data yang digunakan peneliti dapat dilakukan dalam berbagai banyak cara dan berbagai banyak sumber hal tersebut data dapat dikumpulkan secara alamiah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sebagai berikut :

1. Wawancara sebagai metode pengumpulan data oleh peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dengan waktu yang dibutuhkan sangat lama bersama key informan untuk mendapat data yang lebih akurat di lokasi penelitian. Wawancara mendalam berbeda dengan wawancara pada umumnya. Metode wawancara mendalam bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan yang ada di lapang secara lebih terbuka, dimana pihak key informan diminta pendapat, ide, dan informasi yang dikemukakan oleh key informan
2. Observasi sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melakukan berbagai proses pengamatan, jujur dan terang-terangan melakukan penelitian, dan penelitian tertutup. Dalam pelaksanaan peneliti melakukan dengan proses awal pengamatan studi kasus yang terjadi, jujur dan terang-terangan bahwa tujuan peneliti untuk melakukan penelitian adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut ke pada petani dan melakukan penelitian tertutup yaitu menghindari informasi isu yang tidak benar ataupun informasi yang bisa berubah-ubah. Peneliti berharap informasi bisa didapat dengan baik dan dalam mengamati bagaimana pengetahuan petani, sikap petani, keputusan yang diambil petani, seperti apa implementasinya, dan mengkonfirmasi adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut tersebut di masa mendatang hingga berkelanjutan.
3. Dokumen sebagai teknik pengumpul data berupa dokumen foto kegiatan dalam proses penelitian, video kegiatan dalam proses penelitian, catatan harian kegiatan dalam proses penelitian, arsip catatan dilapang dan laporan evaluasi yang dimiliki oleh sumber data. Berupa data luas lahan, produksi dan produktivitas padi dari pihak Kantor Kecamatan Muncar. Semua data tersebut

diambil dari petani dan lembaga terkait berdasarkan judul penelitian proses adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif pada analisis data dilakukan dengan proses mencari data dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapang, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya dalam periode tertentu. Menurut Bungin (2012), Metode analisis data pada penelitian kualitatif ini menjelaskan bahwa dilakukan dengan memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data berlangsung secara terus-menerus. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014), Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mereduksi data telah selesai, selanjutnya dilakukan mendisplay data yaitu penyajian data dengan mendeskripsikan dalam bentuk bagan, uraian singkat dan lain-lain. Penyajian data bersifat naratif, dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga perencanaan penelitian selanjutnya akan semakin mudah difahami.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu. Kesimpulan yang didapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan masih berupa penjelasan fenomena yang terjadi dan gambaran suatu objek tertentu, sehingga data tersebut masih belum jelas keberadaannya atau remang-remang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa mungkin tidak, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mendeskripsikan dengan rinci dan jelas pada petani padi yang mengadopsi inovasi pupuk cair organik biofish yang berbahan dasar ikan laut di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis data ini dimulai dengan mereduksi data untuk mengetahui kesejahteraan petani yang dapat diukur dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki petani mengenai faktor-faktor produksi yang digunakan dalam budidaya serta modal yang dimiliki petani untuk mengetahui seberapa besar sumber modal yang dimiliki petani saat digunakan dalam budidaya. Selanjutnya tahap penyajian data dimana hasil reduksi data dikumpulkan dan dideskripsikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, lalu ditarik kesimpulan tentang bagaimana perubahan petani dalam mengadopsi inovasi pupuk cair organik biofish yang berbahan dasar ikan laut dan seperti apa setelah mengadopsi inovasi tersebut apakah rendah atau tinggi.

### 3.6 Metode Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2008), Metode keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa uji kredibilitas data adalah uji kepercayaan untuk mendapatkan hasil data yang akurat dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Penelitian kualitatif ini tentang proses adopsi inovasi pupuk cair organik biofish yang berbahan dasar ikan laut pada komoditas padi untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang di dapat peneliti dengan berbagai cara serta penggunaan waktu yang tepat. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk dilakukan pengujian kredibilitas atau diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Berikut teknik triangulasi yang digunakan dan dapat dijelaskan :

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data keseluruhan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengecekan data yang diperoleh tidak dapat dirata-ratakan namun dapat dideskripsikan, dikategorikan kemudian dilakukan analisis untuk diambil kesimpulan dari data tersebut.

### 3.7 Terminologi

1. Pertanian merupakan kegiatan budidaya tanaman padi dengan melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.
2. Pupuk cair organik biofish merupakan pupuk organik yang terbuat dari bahan-bahan organik sebagian besar berasal dari ikan laut yang di campur limbah pasar.
3. Proses merupakan langkah yang ditempuh secara berulang kali oleh petani padi, untuk mencapai hasil yang diinginkan petani dalam melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.
4. Adopsi merupakan tindakan pengambilan keputusan untuk menggunakan adopsi.
5. Inovasi merupakan ide baru, dan teknologi baru yang dianggap masih baru oleh petani padi yang menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.
6. Proses adopsi inovasi merupakan langkah atau tahapan pengetahuan, sikap, keputusan, implementasi dan konfirmasi yang ditempuh secara berulang kali yang dilakukan petani padi, untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.
7. Pengetahuan merupakan suatu tindakan yang dimiliki petani padi untuk melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.
8. Sikap merupakan pola pikir yang dimiliki petani untuk bertindak menghadapi suatu pilihan dan menentukan inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang nantinya akan dilakukan secara berkelanjutan
9. Pengambilan keputusan merupakan suatu keputusan yang di ambil petani padi untuk menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut sebagai tindakan dalam memecahkan permasalahan.
10. Implementasi yaitu menerapkan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi dengan harapan terus menggunakan agar hasil dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan.



11. Konfirmasi untuk mengetahui adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang dilakukan petani padi secara berkelanjutan agar adopsi ini terus dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi padi.
12. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini bersifat sosial, yang berlatar belakang alamiah dengan memahami suatu fenomena yang terjadi di lapang mengenai adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.
13. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan key informan yang memiliki banyak informasi dan memiliki peranan besar dalam melakukan budidaya padi pertimbangan tertentu.
14. *Snowball Sampling* digunakan untuk menentukan key informan untuk mengantisipasi data yang diambil kurang dan berubah-ubah.
15. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumen.
16. Metode analisis data yang digunakan yaitu : *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan).
17. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## BAB 4 GAMBARAN UMUM

### 4.1 Kecamatan Muncar Kecamatan Banyuwangi

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Secara geografis Kecamatan Muncar merupakan kecamatan yang terletak disebelah Selatan dari wilayah Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Muncar merupakan bagian dari 24 Kecamatan yang ada di dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Muncar berbatasan dengan wilayah diantaranya:

- a. Utara : Kecamatan Rogojampi dan Kecamatan Songgon
- b. Selatan : Kecamatan Tegaldlimo dan Kecamatan Cluring
- c. Barat : Kecamatan Srono

Topografi Daratan Wilayah ini, menurut data dari Badan pertahanan Nasional Kabupaten Banyuwangi, mempunyai kemiringan antara 0-3%, sehingga termasuk dalam kategori landau. Dengan ketinggian yang berkisar antara 15-50 m diatas permukaan laut, Desa dengan rata-rata ketinggian wilayah tertinggi di Kecamatan Muncar adalah desa Tapanrejo yaitu 50 meter di atas permukaan laut. Sedangkan pada rata-rata ketinggian terendah adalah Desa Kemendung, Sumbersewu, Kedungringin, Wringinputih yaitu 15 m dpl.

Kecamatan Muncar memiliki luas wilayah sebesar 76,9 km<sup>2</sup>. dengan luas wilayah 15,24 km<sup>2</sup> atau 19,82% dari seluruh wilayah Kecamatan Muncar Desa Wringinputih menjadi desa yang memiliki wilayah terluas di Kecamatan Muncar, sedangkan Desa dengan wilayah terkecil ialah Desa Kedungringin dengan luas wilayah 4,74 km<sup>2</sup> atau 6,16%.

Kecamatan Muncar ini dilalui beberapa sungai. Sungai-sungai itu ialah Sungai Bianu dengan panjang 27,7 km yang merupakan sungai terpanjang yang melalui Kecamatan Muncar, Sungai Bromo dengan panjang 12 km, Sungai Lumbun dengan panjang 9,97 km.

#### 4.1.2 Keadaan Iklim

Keadaan iklim Kecamatan Muncar tidak jauh berbeda dengan daerah lain yang ada di Indonesia merupakan daerah tropis yang hanya mengenal musim hujan dan musim kemarau. Salah satu indikator untuk mengidentifikasi keadaan iklim adalah banyaknya hari hujan dan tingginya curah hujan. Suhu udara daerah Muncar cukup tinggi, yaitu berkisar antara 30°-31°C. sementara itu curah hujannya berkisar antara 2mm-323mm/bulan. Hujan rata-rata pertahun adalah 1.807 mm. Curah hujan yang relatif tinggi terjadi antara bulan November-April, sedangkan curah hujan terendah pada bulan September dan Mei. Antara bulan Mei-Oktober kadang-kadang terjadi hujan “salah mangsa” (hujan yang bukan musimnya), sehingga ada bulan-bulan yang memiliki curah hujan cukup tinggi pada musim kemarau. Pada bulan-bulan dengan curah hujan tinggi otomatis memiliki hari hujan yang cukup banyak. Sebaliknya pada bulan-bulan kering atau kemarau, jumlah hari hujan perbulan juga cenderung sedikit.

Kependudukan dan Tingkat Pendidikan Penduduk

#### 4.2 Kependudukan

Penduduk Indonesia mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal dalam wilayah geografis Indonesia, baik bertempat tinggal tetap maupun yang bertempat tinggal tidak tetap (seperti tuna wisma, pengungsi, awak kapal berbendera Indonesia, masyarakat terpencil atau terasing, dan penghuni perahu atau rumah apung). Anggota korps diplomatik beserta keluarganya, meskipun menetap di wilayah geografis Indonesia, tidak dicakup sebagai penduduk.

Tabel 4.1 Kependudukan Menurut Jumlah Jenis Laki-Laki dan Perempuan  
Kecamatan Muncar Tahun 2015

No.Desu/Kelurahan	Prosentase Penduduk				
	Laki-laki	%	Perempuan	%	Sex Rasio
1. Sumberberas	8.552	50,36	8.429	49,64	101,46
2. Wringinputih	6.431	50,46	6,315	49,54	101,84
3. Kedungringin	5.553	50,37	5.471	49,63	101,50
4. Tambakrejo	3.016	50,17	2.995	49,83	100,70
5. Tapanrejo	3.871	50,19	3.842	49,81	100,75
6. Blambangan	3.780	50,36	3.726	49,64	101,45
7. Kedungrejo	14.216	50,50	13.933	49,50	102,03
8. Tembokrejo	15.018	50,48	14.731	49,52	101,95
9. Sumbersewu	3.244	50,33	3.202	49,67	101,31
10. Kemendung	3.162	50,37	3116	49,63	101,48
<b>Jumlah</b>	<b>66.843</b>	<b>50,41</b>	<b>65,760</b>	<b>49,59</b>	<b>101,65</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

Proyeksi hasil Sensus Penduduk memperkirakan jumlah penduduk Kecamatan Muncar pada tahun 2015 sekitar 132.603 jiwa dengan penduduk laki-laki sejumlah 66.843 jiwa dan penduduk perempuan 65.760 jiwa. Dalam tiga tahun terakhir terjadi penambahan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Muncar, ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2014 dari tahun 2013 mengalami pertambahan penduduk sejumlah 1.744 jiwa dari tahun 2013, sedangkan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2015 dari tahun 2014 bertambah sejumlah 589 jiwa.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita. Rasio jenis kelamin Kecamatan Muncar yaitu 101,65, besarnya rasio yang berada di atas 100 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan ini lebih banyak dari penduduk perempuan. Jika dilihat pada masing-masing Desa, semua Desa yang mempunyai rasio diatas 100.

Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Kecamatan Muncar Tahun 2015

No. Desa/Kelurahan	Luas	Penduduk Orang	Kepadatan Penduduk
	Km <sup>2</sup>	Jumlah	Orang/Km <sup>2</sup>
1. Sumberberas	9,43	16.906	1801
2. Wringinputih	15,24	12.691	836
3. Kedungringin	4,47	10.976	2326
4. Tambakrejo	7,48	5.985	804
5. Tapanrejo	10,41	7.678	741
6. Blambangan	7,06	7.472	1063
7. Kedungrejo	6,64	28.028	4239
8. Tembokrejo	5,48	29.613	5429
9. Sumbersewu	5,05	6.415	1276
10. Kemendung	5,37	6.250	1169
<b>Jumlah</b>	<b>76,9</b>	<b>132.014</b>	<b>1724</b>

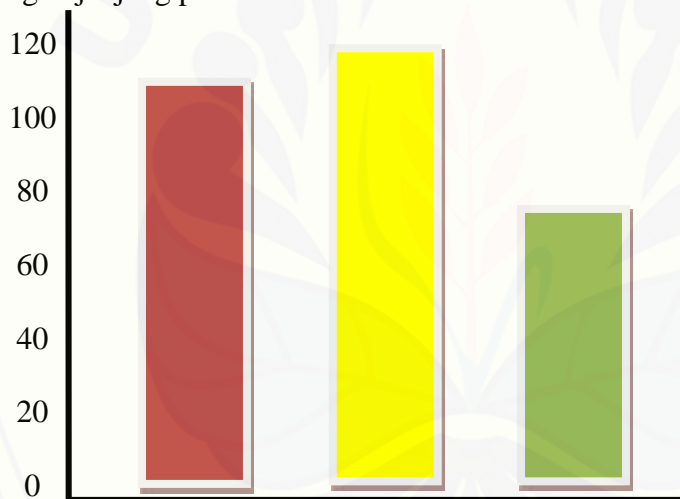
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Ada pun kepadatan penduduk di Kecamatan Muncar ialah 1.724 jiwa/km<sup>2</sup>, artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Kecamatan Muncar didiami oleh penduduk 1.724 penduduk. Jika dilihat pada masing-masing desa, Desa Tembokrejo memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 5.429 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan terendah ialah Desa Tapanrejo yaitu 741 jiwa/km<sup>2</sup>. seperti halnya luas wilayah dari masing-masing desa yang bervariasi, distribusi penduduk pada desa-desa di Kecamatan Muncar juga bervariasi. Hal ini menunjukkan sebagian penduduk Kecamatan Muncar bermukim di Desa Kedungrejo yaitu berjumlah 22% dari total penduduk Kecamatan Muncar. Sedangkan total penduduk Desa Wringinputih, Tambakrejo, dan Tapanrejo masing-masing hanya 4% dari jumlah Penduduk Kecamatan Muncar.



### 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah mulai disadari oleh masyarakat pada umumnya, tingkat pendidikan penduduk secara tidak langsung akan mempengaruhi kebudayaan dan kondisi sosial pada lingkungannya. Ini dapat dilihat dari besarnya angka partisipasi sekolah, angka ini juga dapat menunjukkan besarnya peluang untuk mengakses pendidikan secara umum masih bisa dikatakan tinggi tergantung SDM yang di milikinya pada suatu daerah. Tingkat pendidikan di Kecamatan Muncar dalam upaya menunjang pendidikan. Untuk mengetahui besarnya partisipasi dapat diketahui dari Angka Partisipasi Kasar (APK) yang merupakan rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

Gambar. 4.1 APK SD,SMP, dan SMA Kecamatan Muncar Tahun 2015 (%)

Untuk tahun 2015 angka partisipasi sekolah untuk tingkat SD,SMP, dan SMA masing-masing adalah 106%, 112% dan 68%. Jenjang SD dan SMP memiliki besar APK diatas 100% yang menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah walaupun usianya belum mencukupi dan atau melebihi usia yang seharusnya sekolah dikedua jenjang tersebut. Pada tahun 2015 ini terjadi kenaikan angka partisipasi sekolah disemua jenjang pendidikan di Kecamatan Muncar. Naiknya angka ini menunjukkan partisipasi pendidikan yang semakin meningkat. Naiknya angka ini dapat disebabkan dengan kesadaran masyarakat akan

pentingnya pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu dapat juga disebabkan semakin banyaknya penduduk yang lebih memilih untuk bersekolah tanpa keluar dari wilayah Kecamatan Muncar. Besar APK untuk tingkat SD dan SMP di Kecamatan Muncar diatas 100% disebabkan adanya murid dengan usia diluar rentang usia sekolah. Pola APK yang semakin kecil pada setiap tingkat pendidikan, dapat dikarenakan adanya penduduk pada kelompok usia tersebut yang tidak melanjutkan pendidikannya, kurangnya kesempatan untuk menjangkau tingkat pendidikan lebih tinggi juga mempengaruhi APK dan perhatian guru terhadap murid, sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

#### 4.4 Kondisi Pertanian Kecamatan Muncar

Tabel 4.3 Keadaan Pertanian Menurut Luas Panen, Produksi Kecamatan Muncar Tahun 2015

Uraian	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi(%)
Padi sawah	5.212	41.028	76,22%
Padi ladang	5	21.56	0,04%
Jagung	1.023	6.515	12,10%
Kedelai	3.267	6.204	11,53%
Ubi jalar	3	61	11,50%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

Salah satu faktor pendukung berjalannya roda perekonomian di Kecamatan Muncar adalah sector pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian utama sebagai petani yang menyerap tenaga kerja lebih dari 50% dari penduduk bekerjanya. Pada tahun 2015, luas panen tanaman pangan sebesar 9.510 Ha. Komoditas tanaman pangan dengan luas panen terbesar selama tahun 2015 adalah padi sawah, yaitu sebesar 5.212 Ha atau atau merupakan 55% dari seluruh luas panen. Sedangkan luas panen terkecil ialah ubi jalar yang hanya 0,03% dari seluruh luas panen. Hasil produksi seluruh tanaman pangan mencapai 53.830 ton pada tahun 2015, dari seluruh komoditas tanaman pangan di Kecamatan Muncar yang paling kecil hasil produksinya yaitu padi ladang yang hanya 0,04% dari seluruh hasil produksi, dan hasil produksi terbesar adalah padi sawah sebesar 76,22.

#### **4.5 Gambaran Umum Pupuk Cair Organik yang Berbahan dari Ikan Laut di Kecamatan Muncar**

Bidang perikanan tangkap menjadi mata pencaharian nelayan setempat dan mayoritas warga setempat bekerja sebagai nelayan pencari ikan. Kecamatan muncar merupakan lokasi pesisir dan pelabuhan perikanan, dan menjadi sentra industri perikanan di Jawa Timur dan khususnya Banyuwangi. Tahun 2010 salah satu nelayan darat memiliki ide pembuatan pupuk cair organik yang berbahan dari ikan laut di karenakan melimpahnya ikan ikan hasil tangkapan nelayan laut, sehingga ikan ikan yang dihasilkan banyak terbuang sia sia dan terkadang banyak yang tidak laku untuk di jual. Salah satu nelayan darat memiliki pemikiran untuk pemanfaatan limbah ikan untuk menciptakan nilai tambah dengan membuat pupuk cair organik berbahan dasar ikan laut agar dapat di aplikasikan ke subsektor pertanian khususnya.

Mengingat semakin bertambahnya teknologi baru membuat harga pupuk semakin mahal, sehingga perlu adanya perubahan, perlu adanya inovasi baru agar pertanian di Indonesia maju dan lebih baik lagi. Pupuk cair organik merupakan pupuk organik yang terbuat dari bahan-bahan organik sebagian besar berasal dari tanaman, hewan darat dan hewan laut melalui beberapa proses tahapan, sehingga pupuk yang di hasilkan berbentuk padat atau cair salah satunya pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang terbuat dari bahan dasar ikan laut yang di campur limbah pasar. Perlu adanya perubahan dalam menyikapi permasalahan diatas dengan melakukan adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang dijadikan solusi bagi para petani. Adopsi ini dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi selain memberikan harga yang sangat murah, efisien dan menunjang kesejahteraan petani dalam melakukan proses budidaya tanaman padi, sehingga para petani mampu menekan biaya produksi serendah mungkin saat melakukan proses budidaya padi. Hingga pada akhirnya petani memiliki pengetahuan tentang pupuk cair organik, banyak petani yang menggunakan pupuk cair organik tersebut sebagai keperluan budidaya tanaman.

Proses adopsi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki petani dalam berusahatani padi, mengetahui sikap

petani dimana pada saat ini para petani enggan diberikan perubahan karena pola pikir petani yang masih tradisional hingga sulit sekali dirubah, mengetahui keputusan petani perlu adanya bukti dan sarana prasarana yang mendukung sehingga nantinya para petani mau menerima adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang berikannya dan pada akhirnya para petani nantinya siap mengambil keputusan untuk melakukan adopsi secara berkelanjutan. Mengetahui implementasi adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada lahan pertanian yang dimiliki para petani, dan konfirmasi kepada para petani apakah adopsi inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut dapat memberikan perubahan yang signifikan, sehingga konfirmasi petani dijadikan perubahan yang lebih baik lagi dalam adopsi yang dilakukan para petani.

Adopsi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut setelah dilakukan beberapa tahapan proses adopsi petani di Kecamatan Muncar sangatlah tinggi terbukti dengan pupuk cair organik biofish ini menjadi solusi tepat untuk meningkatkan minat petani untuk berusahatani khususnya tanaman padi. Karena pupuk cair organik biofish memberikan konsep organik, efisien dan harga murah dibandingkan pupuk cair organik yang lain lain, karena kita tahu apa yang ada dipikiran para petani adalah bagaimana petani bisa menekan biaya produksi serendah mungkin namun tidak mengurangi hasil panen nantinya. Sehingga tepat sekali untuk digunakan bisa menghemat biaya yang dimiliki petani, hasil produksi tinggi, dan pendapatan petani tinggi.

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan petani terhadap inovasi pupuk biofish di pengaruhi oleh karakteristik pengambilan keputusan petani terdiri dari variabel individu menunjukkan bahwa rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam pertanian, perilaku komunikasi awal mulanya petani mendapat informasi pupuk biofish, melalui proses informasi dengan beberapa orang, kondisi sosial petani memiliki pekerjaan sampingan, dorongan menjadi petani dan kegiatan organisasi di dalam masyarakat. Sedangkan kondisi ekonomi petani rata-rata pendapatannya cukup untuk kebutuhan hidup dan biaya lainnya. Petani mengandalkan lahan pertanian sebagai sumber penghasilan dan bekerja sampingan untuk menambah penghasilan.
2. Sikap petani pada inovasi pupuk biofish dipengaruhi oleh karakteristik inovasi petani seperti Keuntungan relatif, kesesuaian kompleksitas, dan kemudahan untuk mencoba inovasi dan kemudahan untuk mengamati yang mengatakan suka terhadap pupuk biofish tersebut.
3. Keputusan petani menerapkan pupuk cair organik biofish melihat kesesuaian, kemudahan dan spesifikasi pupuk biofish tidak kalah dengan pupuk kimia maupun organik lainnya mahal, dan akses mendapatkan pupuk biofish tidak sulit.
4. Implementasi petani pada inovasi pupuk biofish menerapkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki petani berdasarkan pengalaman bertani sebelumnya dan juga berdasarkan pedoman anjuran sesuai aturan pemakaian.
5. Konfirmasi petani pada adopsi inovasi pupuk biofish sebagian pernah tidak menggunakan karena ada beberapa alasan dan sebagian lagi terus menerapkan hingga saat ini. Kemudian semua petani hingga sekarang menerapkan semua dan terus melanjutkan adopsi pupuk biofish tersebut.



## 6.2 Saran

1. Perlu adanya keberlanjutan pengetahuan dan informasi terkait inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut bagi petani agar menjadi solusi dalam melakukan usahatannya dengan memberikan motivasi dan penyuluhan yang lebih baik lagi kepada petani.
2. Peran pemerintah sangat penting dalam memperhatikan produksi dan beredarnya pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut agar petani merasa aman dalam melakukan budidaya tanaman dan dapat meningkatkan produksi padi.
3. Pemerintah perlu ada campur tangan terkait inovasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut agar petani lebih diperhatikan lagi dalam membuat RDKK (Rencana definitif kebutuhan kelompok) sehingga bantuan sarana dan prasarana produksi tetap tersalurkan dengan baik dan rata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almasdi dan Jusuf S. 1996. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius
- Basri, H. 1994. *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Bungin, B. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta. Kanisius
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Luas Panen Produksi dan Produktivitas Tahun 2008-2013*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Luas Panen Produksi dan Produktivitas Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Data Luas Panen Produksi dan Produktivitas Menurut Desa Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Bamal Jamal. 2010. Teknologi Pembuatan Pupuk Organik Cair Kombinasi Hidrolisat Rumput Laut *Sargassum* sp. dan Limbah Ikan. *Squalen*. 5(2): 59-66
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada
- Christensen, Clayton, M dan Michael E Raynor. 2006. *Solusi Sang Inovator*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Fardiaz, M. 2008. Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Tingkat Pengambilan Keputusan Inovasi dalam Usaha Sayuran Organik. Diterbitkan. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Frappaolo, C. 2003. *Manajemen Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Harjono, I. 2000. *Sistem Pertanian Organik*. Solo: CV Aneka
- Hanafi. 1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional

- Heryanto MA., Yayat S., dan Dika S. 2014 yang berjudul “Model Konsepsi Adopsi Inovasi Beras Organik Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Warta KIML*, 12(2): 139-150
- Hutapea, Y., Suparwoto, Jauhari, E. 2013). Kecepatan Adopsi Varietas Unggul dan Kelayakan Usahatani Kedelai di Sumatera Selatan. *Agriekonomika*, 2(2) 133-189
- Ishak, A dan Afrizon. 2011. Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Padi terhadap Penerpan System Of Rice Intensification (SRI) di Desa Bukit Peninjauan I, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. *Informatika Pertanian*, 20(2): 76-80
- Ife, J dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development (Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ivancevich, John. M., Konopaske Robert dan Michael T. 2006. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Erlangga: Jakarta
- Marimin dan Maghfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor: IPB Press.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Moleong Lexy, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, deddy . 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, Kaman., Indra Mukti Harapan dan Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Prabayanti, H. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Reijntjes C, Haverkort B, Waters B, 1999. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius

- Rogers, E.M. 1983. *Diffusions of Innovations, Third Edition*. Free Press. New York
- Ridwan, HK., Hilman, Y., Sayekti, AL., dan Suhardi. 2012. Sifat Inovasi dan Peluang Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Krisan dalam Pengembangan Agribisnis Krisan di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. *Jurnal Hortikultura*, 22(1): 85-93
- Sadono, Dwi. 2009. Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 7(2): 44-55
- Soetrisno, Anik S, Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia Publishing
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Sunyoto, D. 2012. *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Siregar, H. 1980. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Bogor: PT Sastra Hudaya
- Sugeng, R. H., 1992. *Bercocok Tanam Padi*. Semarang: Penerbit Aneka Ilmu
- Suyanto. 2006. *Revolusi Organisasi Dengan Memberdayakan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Andi Offset
- Singarimbun dan Sofian E. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Subekti, Sri. 2007. *Penyuluhan Pertanian*. Jember: Laboratorium Komunikasi dan Penyuluhan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian
- Triyono. 2014. Keputusan Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul. Berkala Ilmiah. *AGRIDEVINA*. 3(1): 1-14
- Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta Timur: Kencana

Wirawan, M.B., Sukidin dan Basrowi. 2001. *Perencanaan dan Strategi Pembangunan*. Jember: Jember University Press

Yuwono T, Widodo S, Darwanto D Hadi dkk. 2011. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres





Lampiran 1. Identitas Informan Petani Padi di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>No. Telpon</b>	<b>Pendidikan Terakhir (Lama)</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Pekerjaan Utama</b>	<b>Pekerjaan Sampingan</b>	<b>Lama Penggunaan PCO Biofish</b>	<b>Pengalaman Menanam Padi</b>
Yazit	32 Tahun	Laki-laki	085334584192	SMA (3 Tahun)	3	Petani	-	4,5 Tahun	13 Tahun
Hartono	36 Tahun	Laki-laki	085258641609	SMP (2 Tahun)	4	Petani	Pedagang	2,5 Tahun	11 Tahun
Misbar	68 Tahun	Laki-laki	085259505562	SR (6 Tahun)	9	Petani	-	1,5 Tahun	52 Tahun
Ponidi	60 Tahun	Laki-laki	085336793023	SD (1 Tahun)	8	Petani	-	1 Tahun	38 Tahun
Hafit	36 Tahun	Laki-laki	085234842942	SMP (2 Tahun)	4	Petani	Pedagang	2 Tahun	20 Tahun

Identitas Penyuluh Pertanian Lapang

<b>Nama</b>	<b>Tahun lamanya menjadi penyuluh</b>	<b>No. Telpon</b>
Ibu Eva	10 Tahun	082131961700
Mbak Titik	2 Tahun	082317681586
Mas Henry	7 Tahun	-

## Lampiran 2. Panduan Wawancara

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**PANDUAN WAWANCARA**

---

**JUDUL :PROSES ADOPSI INOVASI PUPUK CAIR ORGANIK  
(BIOFISH) BERBAHAN DASAR IKAN LAUT PADA  
KOMODITAS PADI DI KECAMATAN MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**LOKASI :DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI**

---

**IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
No. Hp/Telp :  
Pendidikan Terakhir (Lama) :  
Jumlah Anggota Keluarga :  
Pekerjaan Utama :  
Pekerjaan Sampingan :  
Lama Penggunaan PCO :  
Pengalaman Menanam Padi:

**PEWAWANCARA**

Nama : Hendra Darusalam  
NIM : 121510601139  
Hari/Tanggal Wawancara :

## 1.1 Pengetahuan

### Variabel Individu

1. Berapa umur Bapak/Ibu?
2. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
3. Bapak/Ibu berapa jumlah anggota dalam keluarga dan siapa saja?
4. Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu?
5. Apa pekerjaan sampingan Bapak/Ibu?
6. Berapa lama penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut Bapak/Ibu?
7. Bapak/Ibu berapa lama pengalaman berusahatani padi?

### Perilaku Komunikasi

1. Dari siapa Bapak/Ibu mendapat informasi pengetahuan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?
2. Dari mana Bapak/Ibu mendapat informasi pengetahuan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, tahun berapa dan seperti awalnya?
3. Melalui apa informasi pengetahuan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut bisa sampai ke Bapak/Ibu?
4. Kapan Bapak/Ibu informasi pengetahuan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?
5. Dimana Bapak/Ibu mendapat informasi pengetahuan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut,
6. Seperti apa informasi pengetahuan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang dilakukan Bapak/Ibu sendiri atukah bersama dengan petani lain

### Sosial

7. Selain menjadi petani apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain?
8. Apa alasan Bapak/Ibu menjadi petani Padi?
9. Siapa yang mendorong Bapak/ibu bekerja sebagai petani Padi?
10. Apakah Bapak/Ibu tergabung dalam kelompok tani?
11. Selain itu apakah Bapak/Ibu mengikuti organisasi kelompok masyarakat lainnya?

12. Apa nama organisasi kelompok masyarakat Bapak/Ibu

**Ekonomi**

13. Berapa rata-rata pendapatan Bapak/Ibu dalam melakukan usahatani padi pertahun?

14. Bersumber dari mana saja pendapatan Bapak/Ibu selain berusahatani padi?

15. Pendapatan yang Bapak/Ibu miliki dipergunakan untuk apa aja biasanya?

16. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga?

17. Komoditas apa saja yang Bapak/Ibu usahakan selain komoditas Padi?

18. Berapa Hektar lahan yang ditanami padi Bapak/Ibu?

19. Berapa kali dalam 1 tahun tanam padi Bapak/Ibu?

20. Berapa hasil produksi padinya dalam 1 tahun Bapak/Ibu?

21. Berasal dari mana sumber modal yang di gunakan untuk usahatani Padi?

**1.2 Sikap**

**Keuntungan Relatif**

1. Menurut Bapak/Ibu seperti apa kelebihan menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman Padi, apa saja kelebihannya dan apa langsung menggunakan?

**Kesesuaian**

2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai dan mau menerima pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?

**Kompleksitas**

3. Apakah Bapak/Ibu merasakan sesuatu yang berbeda saat pertaman kali mendengar pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?

**Kemudahan untuk Mencoba**

4. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki cara khusus untuk menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi, kalau iya seperti apa caranya?

**Kemudahan untuk mengamati**

5. Bagaimana sikap dan tanggapan Bapak/Ibu mengenai pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, seperti apa menyikapinya dan bagaimana responya?
6. Sikap dan jawaban seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan saat mendengar pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut sangat cocok untuk digunakan pada tanaman Padi?

### **1.3 Keputusan**

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengambil keputusan saat mengetahui pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?
2. Apa yang menjadi alasan utama Bapak/Ibu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan?

### **1.4 Implementasi**

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut untuk budidaya Padi?
2. Apakah terdapat pemilihan khusus dalam menggunakan pupuk yang baik untuk melakukan budidaya Padi?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perbedaan jenis pupuk yang digunakan sebelumnya dengan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang sekarang digunakan?
4. Bagaimana Bapak/Ibu memahami cara menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman Padi berdasarkan pedoman cara penggunaan?
5. Seperti apa Bapak/Ibu cara menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut saat diberikan pada tanaman Padi, sudah sesuai pedoman penggunaan?
6. Apakah ada pedoman khusus Bapak/Ibu menurut pengalaman sebelumnya terhadap penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah pedoman penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut sudah sesuai dosis tanaman Padi?



8. Berapa jumlah pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang Bapak/Ibu gunakan pada tanaman padi dalam 1 kali tanam, berapa liter untuk luasan lahan, di umur berapa, setiap kapan dan dosis yang diperlukan berapa?
9. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya mendapat penyuluhan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?
10. Kapan, dimana, dan apakah banyak petani lain yang mengikuti penyuluhan tentang pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, bagaimana antusiasnya?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perbedaan cara menggunakan pupuk pada tanaman Padi yang sebelumnya menggunakan pupuk lain dengan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang sekarang, seperti apa perbedaannya?
12. Dari pengalaman sebelumnya apakah Bapak/Ibu memiliki cara khusus dalam menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman Padi?
13. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?
14. Bagaimana kelanjutan Bapak/Ibu mengenai implementasi pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut kedepannya?

### **1.5 Konfirmasi**

1. Berasal dari mana Bapak/Ibu mendapat pasokan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut tersebut?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai manfaat pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman Padi?
3. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu mengenai hasil produksinya yang didapatkan saat menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman Padi, seperti apa hasilnya?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil produksi yang diperoleh antara sebelumnya dan sesudah menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut?

5. Apa yang menjadi alasan utama Bapak/Ibu menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, apakah terdapat kelebihan lain atau merasakan kepuasan lain?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada usahatani Padi dan untuk apa tujuannya?
7. Bagaimana keseriusan Bapak/Ibu saat ini dalam menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang diberikan pada tanaman Padi?
8. Tahun berapa menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, pernahkah pada awal menggunakan sampai sekarang berhenti tidak menggunakannya pupuk tersebut dan alasannya?
9. Apakah Bapak/Ibu akan menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut ini kembali, alasannya dan apakah akan menginginkan kembali menggunakan pupuk sebelumnya?
10. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu selanjutnya terhadap pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut yang sudah mulai berkembang di masa mendatang?

## Lampiran 3. Reduksi Data

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**REDUKSI DATA**

---

**JUDUL :PROSES ADOPSI INOVASI PUPUK CAIR ORGANIK  
(BIOFISH) BERBAHAN DASAR IKAN LAUT PADA  
KOMODITAS PADI DI KECAMATAN MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**LOKASI :DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI**

---

**IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
No. Hp/Telp :  
Pendidikan Terakhir (Lama) :  
Jumlah Anggota Keluarga :  
Pekerjaan Utama :  
Pekerjaan Sampingan :  
Lama Penggunaan PCO :  
Pengalaman Menanam Padi:

**PEWAWANCARA**

Nama : Hendra Darusalam  
NIM : 121510601139  
Hari/Tanggal Wawancara :

**PENGETAHUAN****A. Variabel Individu**

No.	Responden	A1. Identitas Informan
1.	Yazit 2 September 2016	Umur : 32 Tahun Pendidikan terakhir (Lama) : SMA (3 Tahun) Jumlah anggota keluarga : 3 orang Pekerjaan utama : Petani Pekerjaan sampingan : - Lama penggunaan PCO biofish : 4,5 Tahun Pengalaman menanam padi : 13 Tahun
2.	Hartono 3 September 2016	Umur : 36 Tahun Pendidikan terakhir (Lama) : SMP (2 Tahun) Jumlah anggota keluarga : 4 Orang Pekerjaan utama : Petani Pekerjaan sampingan : Pedagang Lama penggunaan PCO biofish : 2,5 Tahun Pengalaman menanam padi : 11 Tahun
3.	Misbar 4 September 2016	Umur : 68 Tahun Pendidikan terakhir (Lama) : Sekolah rakyat (6 Tahun) Jumlah anggota keluarga : 9 Orang Pekerjaan utama : Petani Pekerjaan sampingan : - Lama penggunaan PCO biofish : 1,5 Tahun Pengalaman menanam padi : 52 Tahun
4.	Ponidi 6 September 2016	Umur : 60 Tahun Pendidikan terakhir (Lama) : SD (1 Tahun) Jumlah anggota keluarga : 8 Orang Pekerjaan utama : Petani Pekerjaan sampingan : - Lama penggunaan PCO biofish : 1 Tahun Pengalaman menanam padi : 38 Tahun
5.	Hafit 6 September 2016	Umur : 36 Tahun Pendidikan terakhir (Lama) : SMP (2 Tahun) Jumlah anggota keluarga : 4 Orang Pekerjaan utama : Petani Pekerjaan sampingan : Pedagang Lama penggunaan PCO biofish : 2 Tahun Pengalaman menanam padi : 20 Tahun
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menurut keterangan identitas informan menunjukkan bahwa rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam pertanian budidaya tanaman.</li> </ul>

## B. Perilaku Komunikasi

No.	Responden	A2. Siapa yang menyampaikan awal mula informasi, dan tahun berapa
1.	Yazit 2 September 2016	1. 3 tahun 4 tahun lah Hmmm.. 2012 an mas 2. Hee'aahhh... kasih pak kos di bilangin gini gini gini gini.... Ada orang bikin pupuk coba " <i>ae sampean anu</i> " kan gitu mangkanya aku terus temuin sandi itu di temuin pak kos sama aku, ini gini mas kalau gitu aku coba minta sampel aja akhirnya kan gitu, untuk masalahnya " <i>tor to dor</i> " pupuk ini mas dulunya..
2.	Hartono 3 September 2016	2014. Di kasi tau mas pur suruh nyobak... iya, di kasi " <i>ndak</i> " beli sama mas pur di kasi saya coba, saya coba pertama kaget mas " <i>baune</i> " puh kaget, tapi kok " <i>anune kok hasile kok apik mari nyemprot iku aku enek 3 hari</i> "..
3.	Misbar 4 September 2016	Iya dari pak sandi sendiri langsung pak sandi,.. 2015 iya. Awalnya apa iya, apa mas eko toh yang bawa itu kok saya lupa... Hmmm di kasih pupuk.
4.	Ponidi 6 September 2016	1. " <i>Yow kiro kiro</i> " tahun 2015 kalau nggak salah akhir..., 2. Iya dari pak hafit itu awalnya, pak hafit itu dari mana " <i>ndak</i> " tau saya dari mana... Iya suruh ngasih itu iya saya liat itu saya kan nyobak pak iya, nyobak bagus ini fit,
5.	Hafit 6 September 2016	2014....Iya awalnya " <i>yow nganu yow main nang kene cerito2 terus nganu opo, aku dwe pupuk, pupuk nganu iki pupuk organik biofish terus nyobak kon nyobak nyobak. Akhire nyobak yow apik lah mas</i> "..
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani mendapat informasi pupuk biofish pada tahun yang berbeda dan mendapat informasi dari sumber yang berbeda.</li> <li>• Dan petani mendapatkan informasi dari orang terdekat, sahabat dan teman kerja.</li> </ul>

No.	Responden	A3. Melalui apa informasi pengetahuan pupuk biofish yang disampaikan
1.	Yazit 2 September 2016	Nggak nggak ada... Sandi malah ikut aku mas dalam pengaplikasiannya. Sandi itu belum tau cumak bisa bikin pupuk cara pengaplikasiannya " <i>ndek'e</i> " belum...
2.	Hartono 3 September 2016	" <i>Alah aku wes nggak nganu mas pokok'e wes aku gae ukuran dwe mas</i> "....., " <i>Hee'ehh wes, lebih banyak kan anu lebih baik aku ngeke'i, pokok'e</i>



		<i>mas yow aku sak botol kuwi mas yow tak jadikan ngobat 2 kali, ibarate ngobat pertama entek 3 tangki iso dadi 6 tangki sak anu”....</i>
3.	Misbar 4 September 2016	Hee’ehh, pak sandi itu dulu yang.  Petani mendapat informasi pupuk biofish langsung dari penemu ide pembuat pupuk cair organik biofish.
4.	Ponidi 6 September 2016	Haaaaa... iya pak hafit itu nyuruh saya pak, pak dhe gitu kan, bilang pak dhe ada pupuk, pupuk “ <i>iwak ikan ngono jarene nganu ikan, iyo wes aku tak nyobak gitu. Iya gitu wes jare hafit itu</i> ”..
5.	Hafit 6 September 2016	Iya pak pur..  Petani mendapat informasi pupuk cair organik biofish dari teman sesama petaninya.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada seorang siapa pun yang menyampaikan pengarahannya cara-cara penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.</li> <li>• Tetapi ada petani yang berikan pengarahannya cara-cara penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi.</li> <li>• Malah ada petani yang memberikan pengarahannya cara-cara penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut kepada pembuat pupuk tersebut.</li> </ul>

No.	Responden	A4. Waktu informasi yang didapat
1.	Yazit 2 September 2016	Di rumahnya sandi,,,. Waktu di datangi pihak Dinas. Iya lengkap situ ada Dinas waktu perwakilan pupuknya kan dapat rekomendasinya nomer 2 anak bangsa untuk seng daerah..
2.	Hartono 3 September 2016	Tidak ada..  Alasan petani mengatakan tidak karena petani dalam menerima informasi pupuk cair organik biofish tidak dengan penemu ide maupun penyuluh. Petani menerimanya langsung dari salesnya.
3.	Misbar 4 September 2016	Iya di sawah itu lokasi itu...., Iya tahun lalu. Pak eko, terus dari mantan mantri tani, Pak didik, Dodik...
4.	Ponidi 6 September 2016	Tidak ada..  Alasan petani mengatakan tidak karena petani dalam menerima informasi pupuk cair organik biofish tidak dengan penemu ide maupun penyuluh.

		Petani menerimanya langsung dari temannya
5.	Hafit 6 September 2016	Pertama mas,.. 2 tahun iya 2014, lupa mas pokoknya 2 tahunan lah disini atau.... Berdua sama pak pur tok.
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada waktu dan tempat pengarahannya karena memang tidak ada pengarahannya cara-cara penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut.</li> <li>• Ada petani mendapatkan pengarahannya cara-cara penggunaan pupuk tersebut di lokasi sawah dan di rumah.</li> </ul>

No.	Responden	A5. Lokasi penyampaian informasi
1.	Yazit 2 September 2016	Di rumah pembuat pupuk biofish iki mas sandi,,,...
2.	Hartono 3 September 2016	<i>Langsung di ke'i mas pur aku mas... iyo mas iku kan temen kerja ku dagang sekaligus sales pupuk ikan</i>
3.	Misbar 4 September 2016	Iya disawah mas, pas kebetulan di lahan ku di buat percobaan sama mas sandi.
4.	Ponidi 6 September 2016	<i>Aku di kasi pak hafit iku mas, kebetulan hafit iku bapak'e konco ku.</i>
5.	Hafit 6 September 2016	Di rumah ku sendiri mas, aku di kasi sama mas pur sales pupuk biofish.
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penyampaian pupuk biofish tetap terlaksana baik ditempat pemilik pupuk biofish maupun di lahan petani, karena memang pupuk biofish ini menunjukkan kalau peminatnya sangat tinggi. Petani tidak mempersulit lokasi penyampaian pupuk biofish ini dan petani sangat sudah percaya.</li> </ul>

No.	Responden	A6. Informasi yang didapat
1.	Yazit 2 September 2016	<i>Aku dour to dour mas, karo mas sandi. Posisine di rumahnya mas sandi</i>
2.	Hartono 3 September 2016	<i>Aku iku karo mas pur, terus koncone mas pur</i>
3.	Misbar 4 September 2016	<i>Waktu itu penyampain pupuk ikan iki, banyak mas ada dari koramil, mantri tani, mas sandi.</i>
4.	Ponidi 6 September 2016	<i>Berdua sama pak hafit mas. Pak dhe iki onok pupuk teko ikan.</i>
5.	Hafit 6 September 2016	<i>Mas pur iku langsung ngedol pupuk ikan nang aku, nang umah ku langsung.. aku di kon jajal baraye keru jare mas pur</i>
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian informasi dilakukan secara terbuka</li> </ul>

	dan bebas. Pelaksanaan penyampaian informasi tidak hanya dilakukan secara serentak dan tidak melibatkan banyak petani. namun dilakukan sesuai dengan kemauan petani, proses yang dilakukan seperti saling menyampaikan dari petani lain ke petani lainnya.
--	--

### C. Sosial

No.	Responden	A7. Pekerjaan selain petani
1.	Yazit 2 September 2016	<i>Aku petani aja mas,, dulu aku pernah kerja mas di dadi wiraswasta kerjone ku pindah pindah. Tapi saiki enakan jadi petani mas</i>
2.	Hartono 3 September 2016	<i>Makelar aku mas.. makelar peda motor karo mas pur.. lak isuk aku nang sawah mas...</i>
3.	Misbar 4 September 2016	<i>Petani aja aku mas., tanam padi, kedelai, kadang bawang merah mas</i>
4.	Ponidi 6 September 2016	<i>aku ikut kelompok tani mas, aku joko tirtone mas istilahnya bagian irigasi..</i>
5.	Hafit 6 September 2016	<i>Aku petani padi karo jeruk mas.. sejak kecil aku mas jadi petani..</i>
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai macam pekerjaan seorang petani, namun dalam memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang petani tetap melakukan usahatani sabagai pekerjaan utamanya. Petani tidak mau beralih dari pekerjaan utamanya karena menjadi petani merupakan pekerjaan yang tidak akan ada habisnya di masa depan.</li> </ul>

No.	Responden	A8. Alasan menjadi petani
1.	Yazit 2 September 2016	Apa iya aku di bilang itu nggak mau ada unsur tekanan, hee'aaah,...itungannya bergerak sendiri gitu lho. Mandiri, mandiri bisa di bilang kan wiraswasta bisa kalau di KTP aku wiraswasta..
2.	Hartono 3 September 2016	Alasan menjadi petani iya, iya sebetulnya buat makan, iya kalau ada banyak di jual. Hmmmmm, cari makan " <i>wes lah piye hasile kan gae mangan</i> ".
3.	Misbar 4 September 2016	Waktu dulu kan " <i>yow</i> " orang tua kan kolot, hahahahaha.... Akhir, akhirnya iya itu, ndak, ndak di sekolahkan di.. nggak tingkat atas lagi. Iya akhirnya iya itu sawah itu petani itu.,
4.	Ponidi 6 September 2016	Kalau saya itu ndak punya lahan sendiri iya cuman.... katakan buruh punyaan orang lah gitu iya tah. Belom.... belom " <i>ndak</i> " punya saya itu nanem itu punyaan orang saya bagi 2, misalnya kamu yang

		punya iya saya yang garap gitu hasilnya bagi 2, bagi iya itu.... “ <i>ndak ada ndak</i> ” ada kerjaan lain saya, iya itu cuman buruh tani gitu pak, Iya, nggak ada kerjaan lain...
5.	Hafit 6 September 2016	“ <i>Alasane yow yow</i> ” dari orang tua “ <i>wes memang tani toh mas</i> ”,..
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan beberapa pendapat dari masing-masing informan, data menunjukkan bahwa alasan menjadi petani disebabkan oleh faktor sosial yang mendesak sehingga para petani mau tidak mau harus bekerja sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan, lahan pertanian yang luas, dan keterbatasan pengetahuan sehingga memilih menjadi seorang petani. Inisiatif sendiri, bergerak sendiri tidak mau ada unsur tekanan dari orang-orang sekelilingnya.</li> </ul>

No.	Responden	A9. Mendorong bekerja sebagai petani
1.	Yazit 2 September 2016	Iya sendiri kan ikut ama golongan sini aja, kalau sini juga petani, aku juga petani gitu lho dari segi orang tua juga petani kok gitu lho,..
2.	Hartono 3 September 2016	Orang tua...  Petani mengatakan bahwa dirinya bekerja sebagai petani karena dorongan dari orang tua.
3.	Misbar 4 September 2016	Orang juga, termasuk inisiatif saya sendiri... Iya, soalnya orang tua kan tetep petani, hahah.. pada waktu itu orang tua sudah tua. Pada waktu saya turun ke sawah, kan pasti kasian sama orang tua, kan orang tua gitu,...
4.	Ponidi 6 September 2016	Iya.. iya saya sendiri “ <i>yow</i> ” saya sendiri pak..
5.	Hafit 6 September 2016	“ <i>Yow ra enek mas yow</i> ”... Inisiatif inisiatif sendiri,.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapat petani bahwa mereka mendorong menjadi seorang petani adalah orang tua karena saat masih remaja sudah di ajarkan bertani.</li> <li>Tetapi ada yang mendorong menjadi seorang petani dari inisiatif sendiri, bergerak sendiri dan tanpa ada tekanan dari pihak lain.</li> </ul>

No.	Responden	A10. Organisasi kelompok tani yang di ikuti
1.	Yazit	Nggak ikut, sini ada cumak aku nggak ikut mas,



	2 September 2016	aku awal masuk masuk jadi orang sini warga sini sudah banyak kelompok kelompok cumak kan aku nggak ikut...
2.	Hartono 3 September 2016	Nggak, " <i>ora enek ngono</i> "...  Petani mengatakan kalau dirinya tidak mengikuti kelompok tani.
3.	Misbar 4 September 2016	Iya... iya dulu awalnya " <i>anu</i> " ketua kelompok tani sekarang saya progres anak saya yang kecil. iya ikut... saya tetep damping. Budi lestari...
4.	Ponidi 6 September 2016	Kelompok tani saya itu namanya... Anggota saya, kalau ketua, ketua kelompok tani saya namanya wiloyo. Iya anggota masih, masih sama masih,.
5.	Hafit 6 September 2016	Enggak..enggak ikut,..  Petani mengatakan bahwa dirinya tidak mengikuti kelompok tani karena banyak memiliki berbagai alasan. Petani lebih senang melakukan usahatani sendiri.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani tersebut tidak mengikuti organisasi kelompok tani, melakukan teknik budidaya dengan pengetahuan sendiri, pengadaan sarana prasarana kadang sendiri, menghadapi resiko sendiri, tidak pernah ikut pelatihan dan enggan bergabung dalam kelompok tani</li> <li>• Namun ada sebagian petani saat ini masih mengikuti kelompok tani, beliau sekarang menjabat menjadi anggota dalam kelompok tani tersebut.</li> </ul>

### Ekonomi

No.	Responden	A11. Pendapatan dan pengeluaran petani
1.	Yazit 2 September 2016	" <i>Alah piro mas yow, tapi seng penting cukup lah gae keluarga ku. Anak karo bojoku cukup lah bendino. "Sekitar piro mas yow. Anu eeeeeeee.. 1,5 juta sampek 2 jutaan"</i> .
2.	Hartono 3 September 2016	" <i>Pas mas kalau ngandalne padi iki, aku kadang yow golek sampingan kerjo mas.. melok pak pur iki.</i> " Kernjanya dagang mas jadi makelar motor. Kadang sehari 200 ribu, 150 ribu.
3.	Misbar 4 September 2016	Alhmdulillah terpenuhi mas, selain tanam padi aku yow tanam seng lainne.. koyok bawang merah daro kedelai.
4.	Ponidi 6 September 2016	Cukup mas, " <i>soale kan anak anak ku wes podo nikah kabeh</i> ". Cuman 1 masih sekolah SMP wedok.
5.	Hafit	Anak ku sitok mas sek SD, menurutku cukup seh.



	6 September 2016	
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari rata-rata pendapatan petani dalam berusaha bisa dikatakan cukup, menurutnya bekerja sebagai petani merupakan salah satu faktor sumber penghasilan, namun banyak sebagian petani yang tidak hanya mengandalkan pertanian untuk mencukupi keluarganya. Seperti berdagang, berwirausaha. Dari penghasilan tersebut untuk keperluan sehari-hari seperti makan, dan keperluan bertani.</li> </ul>

No.	Responden	A12. Sumber pendapatan
1.	Yazit 2 September 2016	Hanya dari pertanian ini mas tanam padi, " <i>jeruk kadang penghasilane teko pupuk biofish.</i> "
2.	Hartono 3 September 2016	Yow teko tani iki mas karo dagang.
3.	Misbar 4 September 2016	Sumbere dari pertanian ini aja mas.
4.	Ponidi 6 September 2016	dari tani ini aja mas.
5.	Hafit 6 September 2016	Iya hasile teko tanaman iki wes.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber penghasilan petani yang di dapat dari usahatani yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu ada salah satu petani memiliki pekerjaan sampingan seperti dagang.</li> </ul>

No.	Responden	A13. Pendapatan yang digunakan
1.	Yazit 2 September 2016	Buat makan mas, " <i>gae urunan anakku seng ngatur istri ku wes</i> "
2.	Hartono 3 September 2016	" <i>Gae mangan lah piye meneh</i> "
3.	Misbar 4 September 2016	Buat beli pupuk, bibit sisa beli beras.
4.	Ponidi 6 September 2016	Pokok cukup gae makan mas, karo nyekolahne anakku.
5.	Hafit 6 September 2016	" <i>Hasile gae mangan karo</i> " keperluan beli pupuk, " <i>bibit gae tanaman</i> "
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata petani mempergunakan hasil pendapatannya untuk membeli bahan pokok keluarga, keperluan bertani, dan biaya biaya tak terduga lainnya.</li> </ul>

No.	Responden	A14. Mengatur pemasukan dan pengeluaran
1.	Yazit 2 September 2016	"Gae urunan anakku seng ngatur istri ku wes"
2.	Hartono 3 September 2016	Aku kasihkan ke istri "terus gae keperluan keluarga"
3.	Misbar 4 September 2016	Kadang dari anak saya mas uangnya dikasikan ke saya sama ibu..
4.	Ponidi 6 September 2016	"Dari anak ku mas kadang pemasukan.., yow kadang gae biaya anak seng smp trus gae arisan wojoku mas"
5.	Hafit 6 September 2016	Mari panen iku kadang bayar utang, gae mangan, urunan sekolah anakku. Lak onok sisa tak celengi
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani dalam mengatur keuangannya menyesuaikan dengan hasil yang didapat, karena rata-rata penghasilan petani tidak banyak hanya cukup buat makan, keperluan keluarga dan keperluan usahatani.</li> </ul>

No.	Responden	A15. Komoditas yang diusahakan selain tanaman padi
1.	Yazit 2 September 2016	Sekarang cabe, sama tanam jeruk lah.
2.	Hartono 3 September 2016	"Ndak", nanam buah naga cumak'an..
3.	Misbar 4 September 2016	Bawang merah, lada, jagung yang saya tanam lho itu cabe..
4.	Ponidi 6 September 2016	Oooo...saya "yow" padi, kedelai,. Kedelai iya, kalau sini itu semua kedelai.
5.	Hafit 6 September 2016	Jeruk sama buah naga.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas yang di usahakan petani selain padi bermacam macam seperti Cabe, Jeruk, Buah naga, Bawang merah, Lada, Jagung, dan Kedelai.</li> <li>• Tetapi petani menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan hanya pada tanaman padi.</li> </ul>

No.	Responden	A16. Ekonomi petani dalam usahatani
1.	Yazit 2 September 2016	Berapa hektar lahan yang ditanami : 0,5 Ha Berapa kali dalam 1 tahun tanam padi : 1 Kali tanam Berapa hasil produksi dalam 1 tahun : 2,1 Ton Berapa pendapatan dalam 1 tahun : Rp. 8.400.000
2.	Hartono	Berapa hektar lahan yang ditanami : 0,5 Ha

	3 September 2016	Berapa kali dalam 1 tahun tanam padi : 3 Kali tanam Berapa hasil produksi dalam 1 tahun : 7,5 Ton Berapa pendapatan dalam 1 tahun : Rp 29.250.000
3.	Misbar 4 September 2016	Berapa hektar lahan yang ditanami : 0,5 Ha Berapa kali dalam 1 tahun tanam padi : 2 Kali tanam Berapa hasil produksi dalam 1 tahun : 6 Ton Berapa pendapatan dalam 1 tahun : Rp. 22.200.000
4.	Ponidi 6 September 2016	Berapa hektar lahan yang ditanami : 0,25 Ha Berapa kali dalam 1 tahun tanam padi : 1 Kali tanam Berapa hasil produksi dalam 1 tahun : 1 Ton Berapa pendapatan dalam 1 tahun : Rp. 3.800.000
5.	Hafit 6 September 2016	Berapa hektar lahan yang ditanami : 0,25 Ha Berapa kali dalam 1 tahun tanam padi : 2 Kali tanam Berapa hasil produksi dalam 1 tahun : 2,4 Ton Berapa pendapatan dalam 1 tahun : Rp. 9.360.000
<b>Konklusi</b>		Beberapa informan menunjukkan bahwa lahan pertanian yang di miliki masing-masing petani cukup luas dan produksi yang didapat dalam 1 tahun rata-rata yang di hasilkan sedang. Sehingga rata-rata pendapatan petani dalam setahun sesuai dengan lahan yang dimiliki berada pada tingkat baik.

No.	Responden	A17. Sumber modal
1.	Yazit 2 September 2016	Iya, sendiri mas.  Petani mengatakan modal yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani menggunakan modal sendiri.
2.	Hartono 3 September 2016	Modal “ <i>uange toh</i> ”... Iya dari kita sendiri mas, “ <i>ndak</i> ” ada koperasi..
3.	Misbar 4 September 2016	Iya saya sendiri itu..  Petani mengatakan modal yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani menggunakan modal sendiri dan tidak bersumber dari manapun
4.	Ponidi 6 September 2016	Milik sendiri pak iya milik sendiri ..
5.	Hafit 6 September 2016	Modal sendiri mas....  Petani mengatakan modal yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani menggunakan modal sendiri.
<b>Konklusi</b>		• Modal petani miliki sendiri, tidak bersumber dari

	pihak lembaga manapun.
--	------------------------

## SIKAP

### A. Keuntungan relatif (*Relative Advantage*) suatu produk baru di anggap lebih sehingga di ukur dari segi ekonomi, kualitas dan manfaat.

No.	Responden	B1. Melihat kelebihan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	1. Dari sisi harga lebih ekonomis, terus manfaatnya juga nggak kalah jauh ama pupuk kimia. 2. Iya organik mas,. Ini organik, dalam bentuk biofish ini.
2.	Hartono 3 September 2016	1. Harganya “yow..,itu lho mas murah,. hasile bagus hargane murah” 2. “Itu kan itungane organik mas”
3.	Misbar 4 September 2016	1. Di sisi harga iya lebih murah mas. 2. “Yow” jelas organik ini.
4.	Ponidi 6 September 2016	1. “Iyo harganya yow terjangkau iya” 2. Organik ini iya pak, organik itu pak, iya di katakan “lek” pupuk macem ini kan organik lah katakan organik. 3. Kalau saya menerima ini karna iya itu kualitasnya bagus, oke
5.	Hafit 6 September 2016	1. “Miring perbandingane yow akeh lah mas sama yang lain” 2. Organik. 3. “Alasane” pengen coba coba mas tadinya kan pengen coba coba organik.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani menilai pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut kalau manfaatnya luar biasa tidak kalah jauh sama pupuk yang lain, perbandingan harga sama pupuk yang lain lebih ekonomis dan sangat murah dari pada yang lain.</li> <li>• Petani beralasanya mau menerima pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut karena pupuk ini selain harganya terjangkau juga organik tanpa ada campuran bahan kimia apapun.</li> </ul>

### B. Kesesuaian (*Compatibility*) melihat kelebihan produk baru sehingga cepat mengadopsi.

No.	Responden	B2. Melihat keunggulan pupuk biofish dengan pupuk sebelumnya
1.	Yazit 2 September 2016	1. Hmm.. harganya lebih ekonomis, harganya lebih ekonomis, manfaatnya juga nggak kalah ama pupuk kimia... 2. Nggak ada. 3. Mandiri mas nggak ikut, nggak ikut organisasi,



		nggak ikut kelompok, gapoktan itu nggak ikut mas.
2.	Hartono 3 September 2016	Harganya terjangkau, Hasilnya Lebih baik dari pada yang lain...., Iya organik kan bikin penggunaan, kimia cumak “ <i>anu</i> ” mas hama.
3.	Misbar 4 September 2016	1. Karna iya iya itu harganya terjangkau, kan sama seperti apa itu yang dari kimia kan lebih mahal lebih larang itu. 2. Hee'em...kadang kadang ada, pada waktu ada bantuan. 3. Iya organik.
4.	Ponidi 6 September 2016	1. “ <i>Iyo</i> ” itu pak 1 terjangkau pak iya, 1 terjangkau, kualitasnya bagus. 2. Ini kan organik “ <i>toh</i> ” pak, organik, iya organik.
5.	Hafit 6 September 2016	1. Iya organik “ <i>ngono</i> ” mas, harganya terjangkau. 2. Ndak ada..
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alasan petani mereka menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, karena harganya lebih ekonomis, terjangkau, nggak kalah sama pupuk kimia, dan organik.</li> <li>Ada pula petani beralasan menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut karena tidak ada bantuan bibit maupun pupuk dari pihak lembaga pemerintah dan hanya kadang-kadang ada bantuan.</li> </ul>

### C. Kompleksitas (*Complexity*) pada produk baru dengan taraf kesulitan sehingga ada pertimbangan mengadopsi.

No.	Responden	B3. Melihat kemudahan dalam menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Organik, ramah lingkungan gitu lho mas,.. heee'aaa...tidak ada resiko lah untuk racun racun kan, nggak nggak beresiko “ <i>maksudte</i> ” mas, mungkin lebih lebih aman gitu.
2.	Hartono 3 September 2016	Pasti terkejut “ <i>toh</i> ” mas, soalnya dari ikan dari sayur sayuran, iya kan.
3.	Misbar 4 September 2016	Dari ikan,.. Iya nggak iyaa nggak, agak heran lah
4.	Ponidi 6 September 2016	Iya memang hebat dari ikan,..
5.	Hafit 6 September 2016	Iya awalnya, berbeda lah mas “ <i>wong</i> ” saya pernah dengar apa itu tanaman di kasi air ikan “ <i>kumkuman</i> ” ikan itu bagus kok, ..
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Petani merasakan kepuasan lain saat pertama kali mendengar pupuk cair organik biofish berbahan</li> </ul>



	<p>dasar ikan laut, petani terkejut soalnya dari ikan, dan campur sama sayur sayuran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada pula petani merasakan kepuasan lain kalau pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut ramah lingkungan dan tidak ada efek samping pada kesehatan.</li> </ul>
--	---

**D. Kemudahan untuk mencoba (*Trialability*) dengan pengenalan dan uji coba produk baru sehingga akan cepat mengadopsi.**

No.	Responden	B4. Kemudahan untuk mencoba mengaplikasikan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih di tinggikan nggak apa apa, kita lihat kondisi tanaman ama cuaca mas gitu aja entar kalau cuacanya kayak gimana iya kita kurangi “anu” kita tambah pupuk mas. Cara pengaplikasiannya yang penting itu tepat sama sasarannya..</li> <li>2. Iya “biasae”, iya tangki, tangki, air buat semprotan... Pakek mesin, pakek mesin. Tangki mesin, cara pengaplikasian harus pakek tangki mesin....sendiri mas..</li> </ol>
2.	Hartono 3 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Cara khusus yow gaene iku mas nggak enek mas,”... anu” sama mas, “masio” dari dulu beli pupuk yang lain mas iya saya tidak pernah liat “anu” tulisnya di petunjuk,.</li> <li>2. “Persiapane” tangki air mas... tangki mesin 25..</li> </ol>
3.	Misbar 4 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya pakek pedoman itu di “anu” itu di labelnya ini. Umpama 1 tangki sekali iya, hahah.... Bukannya bangkrut tapi iya tanamannya..</li> <li>2. Ooo.. tangki mas tangki mesin kalau full 20 mas ....., Nyemprot sendiri saya..</li> </ol>
4.	Ponidi 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pakek pedoman ini..hee’eeh...</li> <li>2. Semprot tangki itu tangki biasa, tangki biasa..., Iya persiapannya tangki, air itu iya kan,, Semprot sendiri..</li> </ol>
5.	Hafit 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 20 liter air 1 gelas aqua..</li> <li>2. Tangki, tangki semprot mesin mas, pakek mesin 20 liter, iya air..., sendiri</li> </ol>
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara khusus dalam menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut petani memiliki pedoman sendiri dan cara pengaplikasian pupuk sendiri tanpa mengikuti anjuran yang di sarankan dengan dosis 20 liter air + 1 gelas aqua pupuk cair organik biofish. Ada pula petani mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut memakai anjuran</li> </ul>

	<p>yang di sarankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebanyakan petani yang di persiapkan saat akan mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut menggunakan tangki mesin semprot berukuran 20 hingga 25 liter, air sebagai bahan campuran dan melakukan semprot sendiri. Ada salah satu petani menggunakan tangki biasa, air sebagai bahan campuran pupuknya dan melakukan semprot sendiri.</li> </ul>
--	---

**E. Kemudahan untuk mengamati (*Observability*) hasil hingga manfaat pada suatu produk baru.**

No.	Responden	B5. Sikap dan tanggapan pada inovasi pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Iya cumak bagus, masuk gitu aja mas,.. He'eee... kalau dari ikan itu aku " <i>sebenere</i> " sudah tau mas tidak heran iya... Tidak ragu tidak meragu kan lah gitu mas kalau untuk tanaman..
2.	Hartono 3 September 2016	1. Soalnya gini mas, mas pur pernah makek, mas pur dulu kan makek,.. saya di bilangin terus saya lihat hasilnya. Hasilnya kok bagus terus saya nyoba 2. Nggak " <i>wong wes roh hasile kok, hasile tek'e mas pur</i> "
3.	Misbar 4 September 2016	Eeeee.. ragu ragu tahun lalu iya " <i>ndak. Ndak</i> " ragu ragu mas saya mas,.. " <i>ndak, ndak. Ndak</i> " ragu ragu saya soalnya dulu dulu " <i>yow</i> " juga di kasih tau sama, hahaha...
4.	Ponidi 6 September 2016	Oooo.. " <i>ndak</i> " ragu soalnya iya sudah " <i>anu lah ini jhenenge nyobak saya nyobak iya</i> ", sebetulnya " <i>ndak</i> " ragu pak saya ini mungkin iya bagus, iya itu saya cobak iya ternyata bagus pak gitu.
5.	Hafit 6 September 2016	" <i>Iya pengen coba ae mas</i> " pertama itu kan, pertama ragu ragu terus akhirnya " <i>yow</i> " setelah di coba kan buktinya kan ada,.. " <i>Yow</i> " langsung pakek terus.
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebanyakan sikap petani suka, tidak ragu, petani suka dan langsung coba mengaplikasikannya pada tanaman padinya. Karena petani mendapat informasi pupuk biofish berbahan teman terdekat sehingga tidak sulit untuk menerimanya.</li> <li>• Ada pula petani yang ragu-ragu untuk menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut tetapi setelah ada bukti petani langsung mencoba dan terus menggunakan.</li> </ul>

No.	Responden	B6. Senang pada pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Pertama langsung senang langsung mencoba aja mas, cumak kendalanya pupuk ini yang jelas dari bau, baunya agak menyengat gitu.
2.	Hartono 3 September 2016	Senang mas, senang <i>“hasile memuaskan kok, iyo seneng toh”</i>
3.	Misbar 4 September 2016	Iya cocok,... Iya senang, <i>“wong”</i> anaknya sih juga coba pakek ini untuk bawang merah itu,..
4.	Ponidi 6 September 2016	Senang.. mencoba itu aja, saya iya di bilangin sama pak hafit, pak hafit, pak hafit, pak dhe ada obat ini <i>“jeruk yow bagus, padi yow bagus”</i> ,..
5.	Hafit 6 September 2016	<i>“Yow”</i> senang mas,.. Iya jawabanya iya pengen, pengen <i>“anu”</i> mas, pengen cobak mas, minyak ikan soale mas.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap dan jawaban yang di lontar petani semua suka, senang dan cocok sehingga mereka langsung mencoba mengaplikasikan pada tanaman pada, hanya saja kendalanya bau agak menyengat.</li> </ul>

## KEPUTUSAN

### A. Mengadopsi inovasi produk.

No.	Responden	C1. Memutuskan menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>Langsung coba mas, iya awalnya aku minta sampel dulu mas,.. he’emmm...minta sampel awalnya juga, orang pasti ragu mas kalau nggak nggak ada bukti gitu lho mas,..</li> <li>Jadi istilahnya aku bilang pengganti UREA saja gitu lho, lebih ekonomis gitu lho maksudnya, kalau UREA sekian sekian ama pupuk ini oh masuk kenapa gak ada UREA, yang ini.,,</li> </ol>
2.	Hartono 3 September 2016	Langsung. Pokok diomongi mas pur, mas pur <i>“mari gae aku langsung mas tak delok kok ijo padet ijone. Iya... langsung ora pikir pikir, tapi bari pikir ambune, iya am ambune mikire”</i> ,,
3.	Misbar 4 September 2016	Langsung mencoba saya langsung coba, memang langsung coba saya sampek panen.,,,
4.	Ponidi 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>Langsung mencoba pak saya langsung mencoba,.. <i>“ndak”</i> usah di pikirkan langsung mencoba.,</li> <li>Di kasih hafit langsung beli saya nyobak..</li> </ol>
5.	Hafit 6 September 2016	Langsung mencoba, langsung praktek...
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Petani saat mengambil keputusan tidak ragu –ragu</li> </ul>

	<p>langsung mencoba, dan langsung praktek.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tapi ada salah satu petani, selain langsung mencoba dan meminta sampel untuk melakukan percobaan dulu.</li> <li>• Ada pula petani beralasan mengambil keputusan ini karena pupuk biofish bisa menjadi pengganti pupuk UREA.</li> </ul>
--	--

No.	Responden	C2. Alasan utama mengambil keputusan menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama harga ekonomis..</li> <li>2. Heee'eee...organik, juga nggak kalah ama pupuk kimia gitu mas.</li> </ol>
2.	Hartono 3 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lek pertama dari harganya mas murah, organiknya tidak kalah dengan yang mahal.</li> <li>2. Nggak "<i>enek, opo... ora enek kelompok lho mas, ora kelompok tani, lek kelompok tani enek bantuan mesti</i>"</li> </ol>
3.	Misbar 4 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari harga memang iya,, Iya lebih murah lah mas, kan terjangkau lah, lebih murah.</li> <li>2. Kadang kadang ada, kadang kadang iya. Hahaha.....dan ternyata kebanyakan kalau kalau itu kan kimia bukannya "<i>anu</i>" bukan organik.,,</li> </ol>
4.	Ponidi 6 September 2016	Karna harganya terjangkau, kualitasnya bagus itu pak, saya iya ikut hafit iya sudah lah pak dhe ini pupuk bagus pak dhe,..
5.	Hafit 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eeemmm dari..dari minyak ikan, harga terjangkau</li> <li>2. "<i>Ndak</i>" ada.</li> </ol>
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan utama petani mengambil keputusan karena terbuat dari minyak ikan, tidak kalah sama pupuk kimia, tidak kalah sama pupuk yang mahal dan lebih murah dari yang lain.</li> <li>• Ada pula petani mengambil keputusan karena tidak ada bantuan dari pihak lembaga pemerintah baik bibit maupun pupuk.</li> </ul>

## IMPLEMENTASI

### A. Menerapkan pupuk biofish.

No.	Responden	D1. Pupuk yang digunakan dalam budidaya padi
1.	Yazit 2 September 2016	Kalau yang kimia lho mas, kalau ke padi aku pakek kimia mas, kalau kimia itu jelas pakek phonska,



		phonska ama, phonska ada 3 macam mas, phonska SP ZA entar kalau waktu UREA ..
2.	Hartono 3 September 2016	Obat kimia iya “ <i>nganu toh mas tergantung penyakite toh mas</i> ”..., Kalau, macem-macem mas, satu. Satu “ <i>ae mas, maksudte</i> ” kena hama wereng, apa....., wereng pakek obat plenum..
3.	Misbar 4 September 2016	Pakek kimia, iya tadinya sudah iya juga ada organiknya,.. pakek phoska, biomax juga pupuk tapi..
4.	Ponidi 6 September 2016	Iya pupuk “ <i>khususe</i> ” iya biasanya UREA itu iya kimia, iya sama TSP itu iya..
5.	Hafit 6 September 2016	Iya TSP kalau padi, UREA kimia.
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata semua petani menggunakan pupuk kimia seperti Phonska, Plenum, SP, ZA, UREA, TSP, dan BIOMAX untuk digunakannya pada tanaman padi. Petani selain menggunakan pupuk kimia sejak dulu sudah menggukan pupuk organik.</li> </ul>

No.	Responden	D2. Pemahaman menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Iya lebih bagus untuk pakek ini udah udah caranya ini kan udah ada cara cara pengaplikasiannya,. Iya pakek ini aja untuk tanam tapi kalau aku untuk 1 tangki 20 liter itu pengaplikasiannya aku ini pakek 60 ml,..
2.	Hartono 3 September 2016	Iya, saya “ <i>ndak</i> ” pakek pedoman, petunjuknya itu <i>ndak</i> , “ <i>dosisse lak gae</i> ” lebihin saya lebihin.
3.	Misbar 4 September 2016	Iya, iya menurut itu mas penggunaannya itu..., “ <i>ndak</i> ” berani, iya menurut aturan mas.
4.	Ponidi 6 September 2016	Iya di baca dulu itu kan bisa pak iya..., Pakek pedoman itu.
5.	Hafit 6 September 2016	Iya pokoknya “ <i>pokok’e wes</i> ” 20 Liter air sak gelas aqua..
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman petani menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut memiliki dosis sendiri, memiliki pedoman sendiri dalam mengaplikasikan pupuk pada tanaman padi.</li> <li>Ada pula petani mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut mengikuti anjuran yang di sarankan.</li> </ul>



No.	Responden	D3. Cara menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Sama, pengaplikasian pupuk juga sama,..Iya cara lama..
2.	Hartono 3 September 2016	<i>“Nggak gae petunjuk, gae viling ku dewe mas, sak sok sak sok aku pokok’e hebat ora enek petunjuk petunjuk dosise kurang engko tak gietne ae, aku njajal gae sak itik ora mambu terus sok’I okeh klebeh klebeh mambu berarti jaluk’e okeh, tikus wedhi ben ra moro lak mambu kok”..</i>
3.	Misbar 4 September 2016	Iya sesuai petunjuk, sesuai aturan lah pemakaiannya
4.	Ponidi 6 September 2016	Sudah... sudah pak saya sudah sesuai pedoman. <i>“ndak”</i> paksaan ini saya sendiri,. <i>“Soale”</i> saya sudah nyobak..
5.	Hafit 6 September 2016	Iya sesuai mas,.. cara sendiri, iya maksudnya itu..
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut tidak sesuai anjuran yang di sarankan melainkan kebanyakan petani memiliki cara sendiri dan pakek viling.</li> <li>• Ada pula petani mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut sesuai aturan pemakaian, sesuai anjuran yang di sarankan.</li> </ul>

No.	Responden	D4. Pedoman khusus yang dimiliki untuk menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Nggak ada, dulu dulu nggak ada aku mas,.. ngeracik sendiri mas nyobak segini segini... gimana.
2.	Hartono 3 September 2016	Tidak ada pedoman..
3.	Misbar 4 September 2016	Pakek petunjuk, pakek petunjuk <i>“ndak”</i> berani saya pakek pedoman sendiri nantik kelebihan dosis tambah hahaha....
4.	Ponidi 6 September 2016	<i>“Ndak ada pak”</i> ,,..  Petani mengatakan dalam menggunakan pupuk selalu menggunakan pedoman dan menggunakan pupuk sesuai dengan pedoman masing-masing, jadi petani tidak memiliki pedoman khusus.
5.	Hafit 6 September 2016	Iya itu tadi,..1 gelas biofish di campur sama 20 liter air..
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani memiliki pedoman khusus untuk mengaplikasikan pupuk cair organik biofish</li> </ul>

	<p>berbahan dasar ikan laut yang akan digunakan nantinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada pula petani tidak memiliki pedoman khusus, dan mengikuti anjuran yang di sarankan pupuk biofish yang akan digunakan nantinya.</li> </ul>
--	---

No.	Responden	D5. Cara penggunaan yang dimiliki sesuai dosis
1.	Yazit 2 September 2016	Iya cara lama. Iya pakek ini aja untuk tanam tapi kalau aku untuk 1 tangki 20 liter itu pengaplikasiannya aku ini pakek 60 ml..
2.	Hartono 3 September 2016	Pokoknya iya obat pupuk daun yang lain “maksudte” pedoman begini lho mas di kasih tau teman terus beli pupuk, maksudnya cara pemakaiannya saya “ndak” menurut pedoman petunjuk pakek viling saya sendiri..
3.	Misbar 4 September 2016	Sudah sesuai,..  Petani mengatakan kalau pupuk cair organik biofish sudah sesuai dengan pedoman yang disarankan.
4.	Ponidi 6 September 2016	Menurut saya sudah sesuai, menurut saya..  Petani mengatakan kalau pupuk cair organik biofish sudah sesuai dengan pedoman yang disarankan pada lebelnya.
5.	Hafit 6 September 2016	Iya sesuai.. kan nggak ada cara khusus, khusus “anu” iya cumak 1 gelas,.. eeemmm per 20, 20 liter air itu mas..
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut tidak sesuai aturan pemakaian mereka punya dosis sendiri dengan menggunakan dosis 20 liter air 60 ml pupuk, 20 liter air 1 gelas aqua pupuk kadang bisa lebih.</li> <li>• Tetapi ada petani menggunakan dosis sesuai aturan pakai 20 liter air 200 ml pupuk.</li> </ul>

No.	Responden	D6. Mengaplikasikan pupuk biofish 1 kali tanam
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hee’eeee...untuk seperempat hektarnya aku habis kurang lebihnya 4 liter mas lah.</li> <li>2. Mulai pengaplikasiannya selang 4 hari tanam mulai awal pemakaian.</li> <li>3. 3 kali pemakain entar setelah ini padi mau, istilahnya padi “meteng” mas di pakek entar kalau</li> </ol>

		<p>padi udah kelihatan bunganya baru di aplikasi lagi.</p> <p>4. Iya pakek ini aja untuk tanam tapi kalau aku untuk 1 tangki 20 liter itu pengaplikasiannya aku ini pakek 60 ml.</p>
2.	Hartono 3 September 2016	<p>1. Tetep mas, saya tiap semprot saya kasi ini mas, buat pertumbuhan kok..1 liter iku aku “<i>ndak</i>” habis mas secepat toh.</p> <p>2. Mulai nyemprot 15 hari, kalau udah.</p> <p>3. Hmmmm, baru nanam, nanamnya 20 hari terus 15 hari baru di kasi pupuk biofish</p> <p>4. Tergantung hamanya saya mas, hamanya banyak iya kadang 5 hari sekali.</p> <p>5. Tak kasi “<i>sak botol, kalau,...</i>”<i>sak gelas aqua e mas, eeehh</i>”.</p> <p>6. 25</p>
3.	Misbar 4 September 2016	<p>1. Iya menggunakan..1 petak, entah berapa botol itu iya kok lupa saya, “<i>wong</i>” di kasi mas eko itu berapa botol itu memang</p> <p>2. Iya umur 20,,</p> <p>3. 1 minggu sekali itu.</p> <p>4. Itu 1 gelas aqua itu lho..Tapi tangki mesin tapi 20 liter itu.</p>
4.	Ponidi 6 September 2016	<p>1. Iya pakek pakek pakek pak, pakek, pakek pak. “<i>Ndak</i>”. Iya 2 kali pak.. Secepat hektar Itu .</p> <p>2. 20 hari iya kalau nanemnya padi lekas tandur mulai “<i>yow</i>” umur 25 atau 30.</p> <p>3. 20 hari lagi semprot lagi iya.</p> <p>4. Iya ini seperti ini pedoman ini aja.</p>
5.	Hafit 6 September 2016	<p>1. He’emmm....Sekali semprot 1 botol secepat Ha.</p> <p>2. Umur 10 hari mulai semprot 10 hari mas.</p> <p>3. Iya “<i>pokok’e</i>” setiap 10 sampek 15 hari rutin mas semprot.</p> <p>4. 20 liter air., 1 gelas itu mas.</p>
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani saat ini masih tetep menggunakan pupuk biofish dalam berusahatani padi. Jumlah pupuk yang digunakan dalam 1 kali tanam untuk luasan lahan berbeda dan kebutuhan pupuk yang berbeda dan pengaplikasian pupuk yang berbeda, rata-rata petani menggunakan 1 sampek 2 kali dalam 1 liter pupuk pada luasan lahan yang di milikinya.</li> <li>• Umur tanaman yang tepat untuk pemberian pupuk cair organik biofish pada tanaman padi berbeda ada yang umur 10 hari 15 hari, 20 hari, 25 hari dan 30 hari.</li> <li>• Ada pula berbeda saat memberikan pupuk pada</li> </ul>

	<p>tanaman padi. Ada yang setiap 5 hari, 10 hari, 15 hari dan 20 hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan dosis yang di pakek berbeda pula ada sesuai anjuran yang di sarankan, cara sendiri yaitu 20 liter air 1 gelas aqua pupuk cair organik biofish.</li> </ul>
--	---

No.	Responden	D7. Perbedaan pupuk biofish dengan pupuk kimia
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau yang dari kimia itu, pupuknya dari unsur unsurnya apa iya kayak fosfat juga ada, kayak phonska itu mas..</li> <li>2. “Wes” tau mas ini Dari ikan, dari ikan.</li> </ol>
2.	Hartono 3 September 2016	“Sebelum pupuk... alah opo jenenge lali aku mas ... Jenis jenise memang beda toh mas disek”
3.	Misbar 4 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbeda, soalnya saya sendiri sudah praktek gitu,,. iya itu apa itu sebangsa seperti antoni itu kan kimia itu.</li> <li>2. Dari minyak ikan “toh” mas. iya tah....</li> </ol>
4.	Ponidi 6 September 2016	Iya, ada, ada, ada.. Iya sebelumnya iya..pupuknya sebelumnya iya UREA itu saya.
5.	Hafit 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Yow” obat daun fungi “wes”, obat obat kimia lah mas, obat kimia...jenis kimia.</li> <li>2. Organik ..</li> </ol>
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada perbedaan jenis pupuk yang sekarang dan sebelumnya, yang sekarang pupuknya jenisnya organik terbuat dari ikan laut sedangkan yang pupuk sebelumnya jenis kimia kayak fosfat, antoni, phonska, UREA dll.</li> </ul>

No.	Responden	D8. Perbedaan cara penggunaan pupuk biofish dengan pupuk sebelumnya
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nggak, sama aja mas.</li> <li>2. Cumak tunggal, cumak tunggal di oplos sama air aja gitu nggak ada campuran nggak ada, pengaplikasiannya cumak sama air.</li> </ol>
2.	Hartono 3 September 2016	Nggak ada mas, cara cara kerjanya sama mas, hanya beda pupuknya aja kok, pakek pupuk apa aja iya sama mas cara kerjanya kalau nanam padi, “ndak” ada pakek cara lain lain “ndak”ada.
3.	Misbar 4 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memang ada perbedaan mas,,,. Hmmm. Memang ada saya akui memang ada.</li> <li>2. Kimia itu paling pakek berapa, “ndak” sampek setengah, “ndak” berani banyak banyak ndak berani..</li> </ol>



		3. 1 gelas aqua itu, kalau kimia si di ambil segini iya habis mas, hahaha....
4.	Ponidi 6 September 2016	Itu kan ada yang tabur nantik kan semprot., Bedanya itu, kalau ini semprot, kalau pupuk tabur kan tabur ini betul pupuk tapi kan semprot..
5.	Hafit 6 September 2016	Iya sama mas sama..
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan cara menggunakan pupuk cair organik biofish yang sekarang sama pupuk kimia yang sebelumnya tidak ada perbedaan cara menggunakan, semua sama caranya.</li> <li>• Kalau perbedaan pengaplikasian pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut seperti dosis kimia lebih tinggi sedangkan organik lebih kecil yang digunakan petani.</li> </ul>

No.	Responden	D9. Pengalaman sebelumnya yang dimiliki dalam mengaplikasikan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Sebelum mengenal pupuk ini sama awalnya iya sama caranya pakek pupuk kimia itu mas,.. nggak nggak. Tunggall tunggal...
2.	Hartono 3 September 2016	Di campur mas. Di campur sama pupuk kimia juga langsung di oplos langsung masukkan tangki,..
3.	Misbar 4 September 2016	Sesuai pedoman mas,. Iya terus... " <i>ndak campur insek... ndak</i> "..
4.	Ponidi 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ini langsung, langsung ini, ini "<i>yow</i>" ini, tidak di campur sama obat lain lain <i>ndak</i> pak, ini kan obat pupuk pak, kalau obat pupuk <i>ndak</i> usah di campur campur pak, iya toh?s</li> <li>2. Iya karna, iya kan "<i>ndak</i>" sama pak kualitasnya bagus mana, "<i>engko</i>", kan lain lain, ini obat pupuk iya. Iya khusus pupuk, kalau obat "<i>uler yow khusus obat uler pak</i>"</li> </ol>
5.	Hafit 6 September 2016	Iya pertamanya di campur...
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebanyakan petani menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut di campur dengan pupuk lain, di oplos dengan pupuk lain.</li> <li>• Ada pula petani menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut di lakukan tunggal, sendiri-sendiri tidak di campur sama insek ataupun obat kimia lain.</li> </ul>



No.	Responden	D10. Kendala saat menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Iya bau mesti kalau nyemprot bau.. haaa'aaa kayaknya lebih aman mas.
2.	Hartono 3 September 2016	Baunya menyegat,.. Nggak mas malah seng pengaruh kesehatan “yow..... <i>Kimiane kuwi, lak iki alami wes kesehatan opo seng ganggu yow ora malah sehat iso malahan iku</i> ”.
3.	Misbar 4 September 2016	Tidak, tidak ada kendala apa apa.
4.	Ponidi 6 September 2016	“ <i>Ndak</i> ” ada. Ooo nggak....kalau saya nggak pak  Petani mengatakan kalau pada saat menggunakan pupuk cair organik biofish tidak ada kendala baik pada kesehatan maupun yang lainnya.
5.	Hafit 6 September 2016	“ <i>Ndak</i> ” ,,.. Sudah biasa, semua obat itu bau.
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala petani bau yang menyegat pada pupuk biofish namun tidak mengganggu pada kesehatan, dan lebih aman.</li> <li>• Ada pula petani bau menyegat pada pupuk biofish bukan kendala, tetapi petani sudah terbiasa dengan semua bau pada pupuk.</li> </ul>

No.	Responden	D11. Kelanjutan sesuai pedoman pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Paling tetep aku pakek mas,.. dengan cara ku sendiri mas.
2.	Hartono 3 September 2016	Tetep kayak semula,,  Petani tetap menggunakan tanpa sesuai pedoman karena menurutnya dosis pada pupuk cair organik biofish kurang tinggi.
3.	Misbar 4 September 2016	Iya sesuai pedoman tetap,.. Sesuai pedoman petunjuk itu.
4.	Ponidi 6 September 2016	“ <i>Yow</i> ” saya pedoman saya ini petunjuk,,
5.	Hafit 6 September 2016	Iya 1 gelas itu mas Tetep,..dengan 1 gelas biofish per 20 liter air.
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelanjutan penggunaan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, petani akan tetep menggunakan caranya sendiri.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>petani tetap menggunakan sesuai aturan pakai dan anjuran yang disarankan secara berkelanjutan.</li> </ul>
--	--

## KONFIRMASI

### A. Hasil capaian dan keberlanjutan menggunakan pupuk biofish

No.	Responden	E1. Ketersediaan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Sandi. Aku ambil sana mas ambil sendiri, iya ambil, kadang sandi yang antar gitu mas.
2.	Hartono 3 September 2016	Pak pur. pokok pak pur terus .  Petani mengatakan bahwa dalam memenuhi ketersediaan pupuk cair organik biofish petani ini tetap membelinya secara terus menerus kepada orang yang memberikan informasi awal.
3.	Misbar 4 September 2016	Dari pak sandi, juga dari mas eko itu.  Petani tetap memenuhi ketersediaan pupuk cair organik biofish dengan membelinya langsung ke penemu ide pembuat pupuk biofish
4.	Ponidi 6 September 2016	Pak hafit. Hmmm... iya, entah pak hafit dari mana saya “ <i>ndak</i> ” tau yang penting.....
5.	Hafit 6 September 2016	Dari pak pur..  Petani terus membeli pupuk cair organik biofish dari sales yang sebelumnya memberikan informasi awal
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Petani mendapatkan pasokan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut dari awalnya teman.</li> <li>Ada petani yang mendapatkan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut langsung dari orang pembuat pupuknya.</li> </ul>

No.	Responden	E2. Hasil perkembangan tanaman padi yang dirasakan petani
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagus, Istilahnya juga lebih aman ini kalau di banding pupuk yang kimia.., bagus, daunnya bisa lebar, bagus lebar terus untuk.. nggak keras gitu mas daunnya mas, bisa menteg, isi gitu mas, isinya semakin banyak, kebanyakan padi kan ada yang Kopong lebih mentes gitu lho mas..,</li> <li>Kelebihan pupuk ini iya, istilahnya gini mas nggak nggak, “<i>ndek’e</i>” pengganti UREA nggak nggak kalah gitu mas bagus lho...,</li> </ol>

2.	Hartono 3 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “<i>Padine yow apik mas, ijo, subure</i>” ketimbang pupuk daun “<i>laine cepetan iki mas</i>”... ketimbang produk lain bagus yang ini mas hasilnya, subur,..</li> <li>2. “<i>Kelebihane hasile</i>” lebih bagus, subur, daunnya lebar sama pertumbuhannya “<i>wijau</i>”, kadang kadang orang tanyak mas pada saya, “<i>opo mbok pupuk neh?</i>”... “<i>ndak</i>”, padahal saya terus semprot pakek itu..</li> </ol>
3.	Misbar 4 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaatnya itu mas warnanya memang iya bagus mas hijau hijau, gimana gitu lho.., memang bagus. Butiran padinya juga, juga bagus menteg menteg itu..</li> <li>2. Pertumbuhannya kan lebih, lebih “<i>piye</i>”.. gimana mas iya cepat lah gitu lho,.. Kelebihanya itu tadi “<i>koyok</i>” subur gitu mas..</li> </ol>
4.	Ponidi 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagus....bagus “<i>keliatane yow</i>” hijau, biru bagus padinya lah pokoknya iya bagus menteg... iya menteg, iya berbobot itu, iya berbobot hmmmm....</li> <li>2. Oiya iya tau, bagus, daunnya “<i>hijo</i>” biru,.. menteg, iya menteg, buahnya lah.. Iya langsung mencoba, saya sudah coba..</li> </ol>
5.	Hafit 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daunnya bagus, daunnya Iya lebar lebar, “<i>ijo</i>”... Bulirnya bagus bagus “<i>anu</i>”, besar besar,.</li> <li>2. Bagus daunnya bagus, terus enggak ada penyakit, warna daunnya iya bagus “<i>ijo</i>”, bulirnya iya bagus “<i>opo</i>” menteg menteg gitu mas,..</li> </ol>
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan yang di dapat petani saat menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan lebih aman, bagus, lebih cepet tumbuh, dan subur ketimbang pupuk kimia atau pupuk cair organik lainnya.</li> <li>• Tetapi ada kepuasan yang didapat petani saat menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada pertumbuhannya seperti padinya hijau, daunya lebar, tidak kopong bulir padi mentes dan isi lebih berbobot.</li> <li>• Ada pula kelebihan lain saat menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut kelebihanannya pupuk tersebut sebagai pengganti UREA.</li> </ul>

No.	Responden	E3. Hasil produksi menggunakan pupuk biofish yang pernah diperoleh
1.	Yazit	Lebih menteg, lebih berisi mas, lebih berisi..

	2 September 2016	
2.	Hartono 3 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhannya. Nggak mas “berbeda toh mas, pertumbuhane maksudte bedane neng pertumbuhanne karo neng padine isinya lebih ber bobot”,...</li> <li>2. Kualitasnya bagus “iki” mas, memuaskan gitu lho mas pokoknya pakek pupuk daun ini, lihatin tanaman senang soalnya “ijo”, subur gitu lho, kalau lihatnya “adeh... ra temu peyakite aras arasen delok”</li> </ol>
3.	Misbar 4 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memang hasilnya memang, memang lumayan lah, kenyataan memang itu pada waktu itu kan saya sendirikan memang,..</li> <li>2. Padinya hasilnya iya bagus, memang bagus.</li> </ol>
4.	Ponidi 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya Bagus pak,, “iyo”... Kuintalan lah pak soalnya kan cuman sedikit saya nanem.</li> <li>2. Iya kualitasnya bagus dari obat ini pak dari pupuk organik,..</li> </ol>
5.	Hafit 6 September 2016	“Yow” biasanya kan dulu dapatnya 20 sak, yang kemaren hampir 30 .. Iya padinya kan terus apa, bulirnya kan besar besar itu mas..
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani menilai produksi dan hasil yang diperoleh saat ini berbeda jauh dengan sebelumnya, dan kualitasnya lebih bagus.</li> <li>• Ada pula petani mendapat hasil 30 sak di banding sebelumnya hanya 20 sak.</li> </ul>

No.	Responden	E4. Hasil produksi sebelum dan sekarang yang pernah diperoleh
1.	Yazit 2 September 2016	Nggak kalah begitu mas, nggak kalah 11,12 lah “corone” ama pakek pupuk kimia, nggak kalah itu,..
2.	Hartono 3 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Iya lek leweh selisih lah mas, karo “anu” itu iya hasil banyak ndaknya tergantung rejeki juga lho”</li> <li>2. “Iya berbobot, kebutuhan daun daun lebih wijo”</li> </ol>
3.	Misbar 4 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ini memang saya sendirikan memang..</li> <li>2. lebih unggul biofish, kenyataan memang saya, saya sendirikan memang itu..</li> </ol>
4.	Ponidi 6 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Iya beda’e ada, beda’e ada”,... Ada perbedaan.</li> <li>2. Pokoknya saya nanem padi bikin pupuk ini 1 kali nanem padi saya iya itu nyobak,.. Kuintalan lah pak soalnya kan cuman sedikit saya nanem...</li> </ol>
5.	Hafit 6 September 2016	Yang Dulu 20 sak sekarang hampir 30 lah, 30 an sak,..
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan hasil produksi sekarang saat</li> </ul>



	<p>menggunakan pupuk biofish dan hasil produksi menggunakan pupuk kimia sebelumnya, memang ada perbedaan hasil yang nyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada pula petani mendapat hasil produksi sekarang dan sebelumnya 11, 12.</li> </ul>
--	--

No.	Responden	E5. Yang menjadi alasan utama
1.	Yazit 2 September 2016	Yang, yang jelas itu mas juga puas juga ini menyesuaikan ama dana mas, lebih efisien dananya lebih terjangkau,..., harga memang bisa. Itu perbandingannya kalau pupuk ama pupuk harganya selisihnya banyak mas seperti itu lho selisihnya..
2.	Hartono 3 September 2016	Hmmmm, ekonomis bisa terjangkau hasilnya iya juga nggak kalah sama yang mahal, buat apa beli yang mahal kalau yang murah hasilnya bagus,.. kalau petani kalau bisa belinya yang murah hasilnya bagus mas kayak ini, ini petani sekarang..
3.	Misbar 4 September 2016	Harga terjangkau "toh" mas yang lain iya jauh mas..
4.	Ponidi 6 September 2016	"Yow... yow" terjangkau pak ini,. Iya alasan terjangkau pak ini, cepat, 1 botol ini 25 terjangkau lah.
5.	Hafit 6 September 2016	Iya "anu" hama hama enggak enggak enggak "enek ngono mas,... iya kepuasane penyakit kan enggak gelem nyedek mas, penyakite penyakit enggak gelem nyedek"
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan utama yang membuat petani tertarik mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, dana yang digunakan efisien, perbandingan harga sama pupuk lain berbeda, harga ekonomis dan terjangkau.</li> <li>• Ada pula petani beralasan tertarik mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut, karena hama pada padi berkurang dan hama tidak mau mendekat.</li> </ul>

No.	Responden	E6. Tujuan mengadopsi pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biasanya kalau untuk petani yang jelas untuk menghasilkan yang lebih, modal sedikit hasil lebih, dengan laba yang lebih gitu..</li> <li>2. Modal sedikit, maksudnya modal modal terjangkau gitu mas...</li> <li>3. Tidak. cumak iya itu mas baunya aja yang "anu" mas..</li> <li>4. Bisa meningkatkan,.. kalau seperempat hektar itu</li> </ol>



		hampir sama kan 11, 12 itu mas hampir sama..
2.	Hartono 3 September 2016	<i>"Iya modale kan iso sak itik toh mas,.. Iyo mas, petani lak opo opo larang mesakne mas hasile engko nggak sepiro, anune larang,"...</i>
3.	Misbar 4 September 2016	1. Tujuannya untuk meningkatkan hasil panen.. satu... 2. Iya ini modal lebih,.. Lebih sedikit iya yang di keluarkan lebih sedikit..
4.	Ponidi 6 September 2016	1. Iya tujuannya untuk, tujuannya iya itu meningkatkan hasil,. pertumbuhan padi bagus, pertumbuhannya bagus iya terus, meningkatkan pangan.. 2. Iya iya terjangkau, murah, iya terjangkau. hmm... terjangkau, sebetulnya ini saya sangat setuju saya ini sebetulnya...
5.	Hafit 6 September 2016	1. Iya tujuannya biar bagus mas, hasilnya biar memuaskan, harganya murah, terjangkau 2. <i>"Yow modale mu ndak ringan mas",..</i> Enggak terlalu banyak...
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan petani mengaplikasikan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut untuk menghasilkan lebih, meningkatkan hasil panen serta harapanya dapat meningkatkan pangan.</li> <li>• Modal yang di pakai lebih sedikit setelah hasil yang di peroleh ketahui, karena pupuk cair biofish ini harga sangatlah terjangkau, sehingga modal yang di keluarkan lebih sedikit.</li> </ul>

No.	Responden	E7. Keseriusan menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	1. Iya tau kalau aku udah tau manfaatnya pupuk ini 2. Niat, bener bener niat waktu.. <i>"mangkane aku pesen sampean mas"..</i>
2.	Hartono 3 September 2016	Niat, kalau nggak serius tiap pakek, tiap nyemprot saya <i>"ndak pernah pakek toh"</i> mas, kalau <i>"ndak serius, aku di takoni wong batin piye ambune ra enak podo guyu, maaf lho iya produk ini bau,"..</i>
3.	Misbar 4 September 2016	Nggak, emang niat saya, soalnya kan pernah pakek gitu lho.. .
4.	Ponidi 6 September 2016	Sudah nyobak, saya sudah nyobak bagus memang saya sudah nyobak,.. Bener niat saya pak,..
5.	Hafit 6 September 2016	Iya niat di gunakan selanjutnya, iya awalnya coba coba, terus setelah tau hasilnya kan pakek terus mas..
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keserius petani dalam mengaplikasikan pupuk</li> </ul>

	cair organik biofish berbahan dasar ikan laut bener-bener niat, karena memang sebelumnya petani tersebut sudah pernah mengaplikasikan dan akan menggunakan jangka panjang.
--	--

No.	Responden	E8. Tahun berapa dan pernah berhenti menggunakan pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	1. Hmm.. 2012 an mas. 2. Pernah pernah mungkin hampir ada, mungkin ada 1 tahun nggak pakek, tapi kemaren masih pakek sebelumnya, tapi nggak nggak serutin kayak dulu gitu mas, masih pakek maksudnya nggak nggak rutin, " <i>biasae</i> " sekali kalau aku ke muncar,,,, mungkin dari tempatnya jauh, jau kalau dari sini.
2.	Hartono 3 September 2016	1. 2014.. 2. " <i>Ndak</i> " pernah. Terus sampek sekarang,,, Terus, mangkane penting mas ora enek bingung aku..
3.	Misbar 4 September 2016	1. 2015 kalau " <i>ndak</i> " keliru,.. 2015 iya. 2. Iya pernah,.. Iya termasuk MH kemaren itu " <i>ndak</i> " pakek sampek MK 1 itu " <i>ndak</i> " pakek saya, soalnya " <i>ndak ada, ndak</i> "... mas eko sendiri diam " <i>ndak</i> "....
4.	Ponidi 6 September 2016	1. 2015 nggak salah. 2. Pernah, pernah,.. Modal pak, hahaha..... modal.... Modal pak..
5.	Hafit 6 September 2016	1. 2014.. 2. Pakek terus...
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani awal tahun memakaian pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut ini berbeda-beda dan lama penggunaannya juga berbeda, ada awal tahun 2012, 2014, dan 2015. Kebanyakan petani pernah berhenti tidak menggunakan pupuknya karena bermacam alasan, ada kesibukan lain, pasokan pupuknya telat-telat, modal dan tidak tau kalau masih produksi.</li> <li>• Ada pula petani terus menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut sampek sekarang dan tidak pernah berhenti.</li> </ul>

No.	Responden	E9. Menggunakan pupuk biofish kembali dan tetap menggunakan pupuk sebelumnya
1.	Yazit 2 September 2016	1. Iya aku kembali lagi.,, 2. Masih pakek pupuk sebelumnya juga masih pakek mas, tapi pakek pupuk ini nggak ninggal pupuk yang lama sebelumnya,.

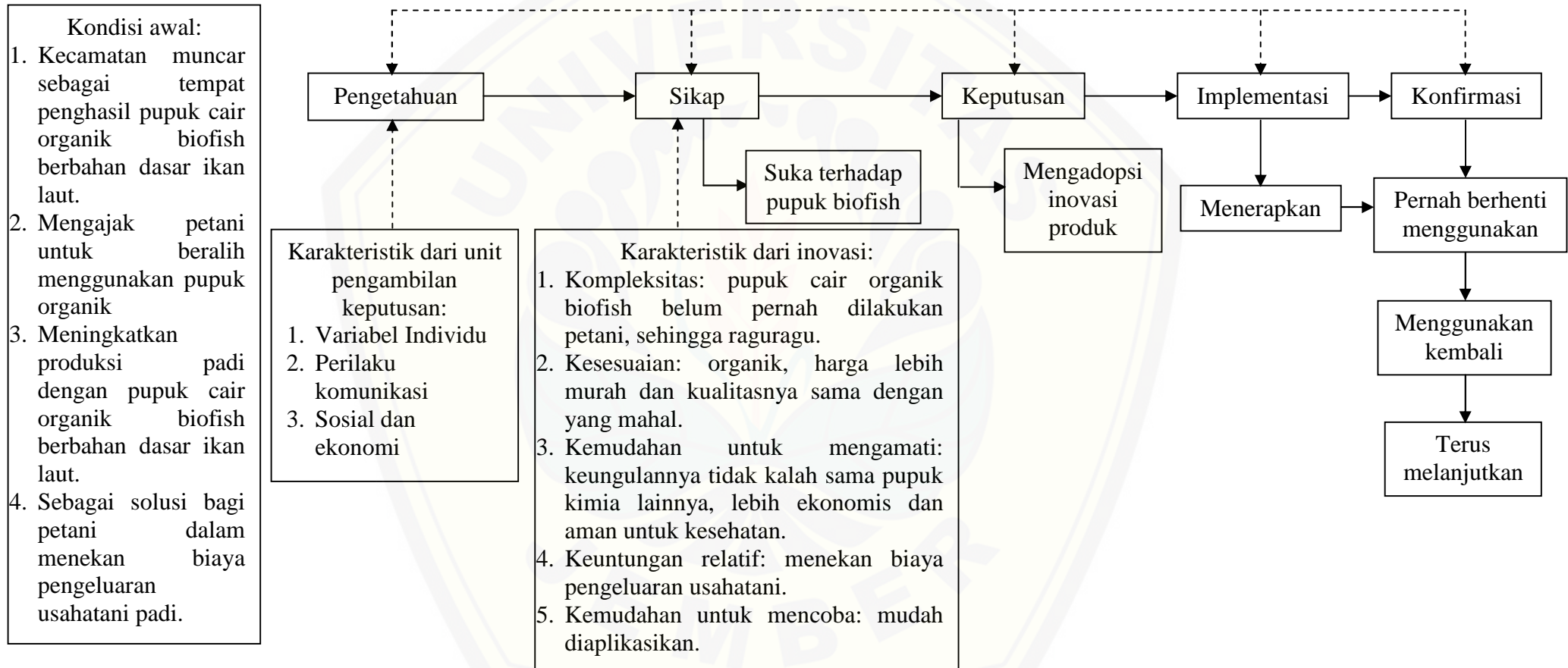
2.	Hartono 3 September 2016	Nggak “ <i>wes mas pupuk daune cita cita ku iki tok ra enek yow</i> ” bingung, lak pupuk daun cita cita ku nggak pindah mas, lak cita cita pupuk lain nggak “ <i>enek mas pupuk daune, sek netep enek iki tetep tak gunakan mas</i> ”,..
3.	Misbar 4 September 2016	1. Iya ., Alasnya iya itu tadi sudah,.. Iya sudah terbukti hasilnya.. 2. Ooooo saya “ <i>ndak mas, ndak</i> ”,.. Iya, kan biomax lebih mahal,.
4.	Ponidi 6 September 2016	1. Menggunakan pak, pasti menggunakan saya,.. Iya menggunakan.. 2. Iya tetep pak kalau menggunakan, iya tetep menggunakan UREA tetep pak.. tetep
5.	Hafit 6 September 2016	1. “ <i>Iya organik, iya biofish’e podo ae mas, kan gae biofish lho podo ae penyakite nggak gelem moro,</i> ”.. 2. “ <i>Ndak., Karena mahal yow, kualitas podo ae mas</i> ”
<b>Konklusi</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani akan menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut kembali dan terus pakek secara berkelanjutan.</li> <li>• Kebanyakan petani akan masih menggunakan pupuk sebelumnya.</li> <li>• Ada pula petani tidak akan menggunakan pupuk sebelumnya di karenakan mahal dan kualitasnya sama.</li> </ul>

No.	Responden	E10. Melanjutan mengadopsi pupuk biofish
1.	Yazit 2 September 2016	Menggunakan aku mas aku mas, yang jelas dari harganya tadi itu mas, dari harganya, manfaatnya juga bagus terus harganya, namun kalau, kalau petani itu dari harga kebanyakan mas.
2.	Hartono 3 September 2016	Terus,..  Petani dalam memenuhi kebutuhan usahatannya akan tetap mengadopsi pupuk cair organik biofish sebagai salah satu faktor produksi.
3.	Misbar 4 September 2016	Memang ada iya insya allah saya tetap menggunakan biofish,.. Soalnya kan hasilnya sudah tau gitu lho,.,.
4.	Ponidi 6 September 2016	Iya kalau saya bagi saya iya tetep menggunakan ini.
5.	Hafit 6 September 2016	Iya menggunakan terus.

		Petani akan melanjutkan menggunakan pupuk cair organik biofish pada usahatani padinya.
	<b>Konklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tindakan selanjutnya, petani akan terus menggunakan pupuk cair organik biofish berbahan dasar ikan laut pada tanaman padi ataupun pada tanaman-tanaman lainnya secara berkelanjutan dan jangka panjang.</li></ul>



## Lampiran 4. Penyajian Data



Model Proses Adopsi Inovasi Pupuk Cair Organik Biofish Berbahan Dasar Ikan Laut



Kondisi awal

1. Kebutuhan pupuk sangat tinggi.
2. Tidak banyak mengikuti keanggotaan kelompok tani.
3. Menerima inovasi karena harga lebih murah dan pupuk cair organik.

Karakteristik pengambilan keputusan :

**Variabel individu :**

Identitas keberadaan petani memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keadaan sosial dan ekonomi petani, Pengalaman bertani tersebut dapat dilihat dari kesuksesan dalam berusaha dan mengatasi banyak masalah di dalam pertanian. Memiliki banyak pengalaman sangat membantu sekali dalam mendapat informasi terkait sarana produksi dan budidaya tanaman di dalam pertanian.

**Perilaku komunikasi :**

Petani memiliki banyak jaringan informasi terkait sarana produksi di dalam pertanian. Informasi yang didapat melalui pengarah yang di sampaikan oleh penyuluh, pembuat pupuk biofish tentang bagaimana cara penggunaan pupuk biofish yang baik dan benar. Waktu dan tempat mempengaruhi perilaku petani, kenyamanan dalam menerima informasi. Lokasi penyampaian ditempat pemilik pupuk biofish dan di lahan petani secara terbuka dan bebas.

**Sosial dan ekonomi :**

Petani di Kecamatan Muncar khususnya di Desa banyak menggantungkan hidupnya pada pertanian karena minimnya lapangan pekerjaan. Dinas pertanian mencanangkan program organisasi kelompok tani namun tidak semua petani yang mengikuti karena ada beberapa hal. Petani beranggapan bahwa kondisi sosial ekonominya stabil dengan bekerja sebagai petani dapat memenuhi kebutuhan keluarga, menjadi petani disebabkan beberapa hal seperti minimnya pengetahuan, tidak ada pekerjaan lain, kebutuhan hidup. Banyak orang memandang sebelah mata bekerja menjadi petani bukan pekerjaan yang memiliki penghasilan yang tinggi, tetapi bertani adalah pekerjaan turun temurun sehingga mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani, tentunya pekerjaan menjadi memiliki keuntungan yang tinggi. Selain kegiatan usahatani, kegiatan sosial untuk mempermudah atau menaungi kegiatan petani maka dibentuklah kelompok tani, walaupun sebagian ada yang mengikuti dan tidak mengikuti.

Petani banyak melakukan usahatani karena memiliki peluang dan keuntungan bagi petani, bekerja sebagai petani merupakan salah satu faktor sumber penghasilan, namun banyak sebagian petani yang tidak hanya mengandalkan pertanian untuk mencukupi keluarganya. oleh karena itu banyak petani menanam berbagai komoditas unggulan padi, cabe, buah naga, bawang merah, lada, jagung, kedelai dan jeruk dengan berbagai ilmu dan teknik yang dimilikinya dalam mengolah tanaman. Biaya biaya yang di keluarkan petani dalam melakukan budidaya tidak terlalu banyak, namun jika terjadi permasalahan seperti ada serangan HPT biaya tersebut akan membengkak. Sumber modal yang di miliki petani tidak banyak hanya cukup untuk melakukan proses budidaya, perawatan hingga sampai panen.

Pengetahuan

- Kondisi awal
1. Pupuk cair organik biofish belum pernah dilakukan petani, sehingga raguragu.
  2. Organik, harga lebih murah dan kualitasnya sama dengan yang mahal.
  3. Untuk mengamati: keunggulannya tidak kalah sama pupuk kimia lainnya, lebih ekonomis dan aman untuk kesehatan.
  4. Menekan biaya pengeluaran usahatani.
  5. Mudah diaplikasikan.



Karakteristik dari inovasi:

**Keuntungan relarif :**

Keuntungan relatif dilihat dari kelebihan berdasarkan nilai dan manfaat inovasi pupuk biofish, keuntungan relatif dapat mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi suatu inovasi, dalam melihat kelebihan pupuk biofish dari sisi manfaatnya yang luar biasa, tidak kalah jauh sama pupuk yang lain, perbandingan harga miring dengan pupuk yang lain lebih ekonomis, sangat murah dari pada yang lain dan tentunya organic.

**Kesesuaian :**

Kesesuaian inovasi pupuk biofish terdapat banyak hal didalamnya sehingga perlu mengamati apa aja yang menjadi titik keunggulan baik sisi sosialnya maupun ekonominya. Keunggulan dari pupuk biofish yaitu harganya lebih ekonomis, sangat terjangkau, jenisnya organik, kualitasnya bagus, dan tidak kalah dengan pupuk kimia lainnya, sehingga petani tersebut tertarik untuk mengadopsi.

**Kompleksitas :**

Tingkat kemudahan menjadi kepuasan petani tersendiri, petani merasakan ada kesesuaian saat menggunakan pupuk biofish karena unik terbuat dari ikan laut. Kemudahan dan kesesuaian tersebut yaitu pupuk biofish berbahan organik, ramah lingkungan dan saat digunakan tidak beresiko pada kesehatan.

**Kemudahan untuk mencoba :**

Kemudahan pengaplikasian pupuk biofish akan mempengaruhi tingkat kecepatan seorang petani dalam melakukan adopsi inovasi pupuk biofish. Kemudahan inovasi pupuk biofish dapat dilihat dari cara petani melakukannya dengan tanpa ada kesulitan dan di pandang mudah dalam pengerjaannya. Mengaplikasikan pupuk biofish menggunakan cara sendiri menggunakan tanpa pedoman sesuai dengan pengetahuan petani. Sedangkan petani lainnya menggunakan pedoman cara penggunaan sesuai aturan pakai, karena menurutnya petani tidak mau mengabil resiko jika terjadi masalah terhadap tanamannya.

**Kemudahan untuk mengamati :**

Inovasi pupuk cair organik biofish ada banyak pertimbangan dalam menentukan pilihan terbaik. Sikap dan tanggapan yang berbeda akan mempengaruhi proses pertimbangan dalam pilihannya seperti misalnya ragu-ragu, bimbang dan bingung dalam menentukan pilihan. Pertimbangan petani dalam memilih pupuk biofish tidak ragu-ragu, namun ada sebagian petani awalnya ragu-ragu karena belum ada bukti. Kepuasan sangat berarti bagi seseorang, sehingga akan mempengaruhi keberlanjutan pupuk biofish tersebut apakah tetap digunakan atau sebaliknya. Inovasi pupuk tersebut akan di sukai dan di senangi ketika memiliki banyak kelebihan dan manfaat, petani suka dan senang sehingga langsung mencobanya.

